

**IMPLEMENTASI METODE PHONIC UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN KELAS
III SLB-C YPSLB SURAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan Dakwah dan Komunikasi
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:

DIAZ RATNA WARDANI

NIM. 19.12.21.059

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

SURAKARTA

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Diaz Ratna Wardani

NIM : 19.12.2.1.059

Kepada :

Yth. Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Diaz Ratna Wardani
NIM : 191221059
Judul : IMPLEMENTASI METODE
PHONIC UNTUK
MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BELAJAR
MEMBACA SISWA
TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS III SLB-C YPSLB
SURAKARTA

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 04 September 2023

Pembimbing



Lintang Seira Putri, M.A.
NIP. 1991 0414 201903 20 11

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diaz Ratna Wardani
NIM : 191221059
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Implementasi Metode Phonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SLB-C YPSLB Surakarta” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 04 September 2023



Diaz Ratna Wardani
NIM. 191221059

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE PHONIC UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR
MEMBACA SISWA TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS III SLB-C YPSLB SURAKARTA

Disusun Oleh:

DIAZ RATNA WARDANI
NIM. 191221059

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada hari Senin Tanggal 18 September 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Surakarta, 25 September 2023

Penguji Utama



Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd
NIP. 19740509 200003 1 002

Penguji II / Ketua Sidang



Lintang Seira Putri, M.A.
NIP. 1991 0414 201903 20 11

Penguji I / Sekretaris Sidang



Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19890518 201903 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. Islah, M. Ag
NIP. 19730522 200312 1 001

ABSTRAK

Diaz Ratna Wardani (191221059), “Implementasi Metode Phonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SLB-C YPSLB Surakarta”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Raden Mas Said Surakarta, Tahun 2023.

Tunagrahita merupakan individu yang memiliki penurunan yang signifikan dalam tingkat intelegensi dimana kondisi anak mengalami penurunan dalam tingkat kecerdasannya. Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam kemampuan intelektualnya sehingga pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi. Salah satu aspek yang harus dikembangkan anak tunagrahita ringan adalah keterampilan membaca, layanan meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan diterapkan melalui metode phonic.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif teknik pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan hasil penelitian ini dianalisis melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan.

Hasil dari penelitian ini adalah keterlambatan belajar membaca disebabkan karena siswa tunagrahita ringan mempunyai mood yang tidak stabil, tidak bisa fokus dalam proses belajar membaca, malas belajar, dan suka mengeluh. Melalui metode phonic siswa tunagrahita ringan lebih tanggap dalam mengikuti proses belajar membaca yang sebelumnya siswa belum mampu mengenal bentuk huruf, membaca bentuk huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana melalui dukungan metode phonic siswa tunagrahita ringan mampu mengenal bentuk huruf, membaca bentuk huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana. Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan ada peningkatan setelah dilihat dari perkembangan membaca siswa tunagrahita ringan melalui kuis tebak huruf dan kemampuan siswa dalam merangkai huruf menjadi kata sederhana. Kemampuan belajar membaca melalui metode phonic ada peningkatan yang maksimal.

Kata kunci : Metode Phonic, Kemampuan Membaca, Tunagrahita Ringan

ABSTRACT

Diaz Ratna Wardani (191221059), "Implementation of the Phonic Method to Improve the Reading Learning Ability of Class III Mildly Intellectually Impaired Students SLB-C YPSLB Surakarta". Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Raden Mas Said University, Surakarta, 2023.

Mental retardation is an individual who has a significant decline in the level of intelligence where the child's condition experiences a decline in the level of intelligence. Children with intellectual disabilities have obstacles in their intellectual abilities so education is very important to develop their potential. One aspect that must be developed by children with mild mental retardation is reading skills. Services to improve the reading ability of students with mild mental retardation are implemented through the phonic method.

This research uses a qualitative method with a descriptive narrative approach, data collection techniques through interview, observation and documentation techniques. Testing the validity of the data in this research uses source triangulation and the results of this research are analyzed through the process of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research aims to improve the reading ability of students with mild intellectual disabilities.

The results of this research are that delays in learning to read are caused by students with mild mental retardation who have an unstable mood, cannot focus in the process of learning to read, are lazy about studying, and like to complain. Through the phonic method, mildly mentally retarded students are more responsive in following the process of learning to read, where previously students were not able to recognize letter shapes, read letter shapes, and arrange letters into simple words. Through the support of the phonic method, mildly mentally retarded students are able to recognize letter shapes, read letter shapes, and arrange them letters into simple words. The ability to learn to read for mildly mentally retarded students has increased after seeing the reading progress of mildly mentally retarded students through letter guessing quizzes and the students' ability to string letters into simple words. There is maximum improvement in the ability to learn to read through the phonic method.

Keywords: Phonic Method, Reading Ability, Mild Mental Impairment

HALAMAN MOTTO

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan sekecil apapun, niscaya dia akan
melihat (balasan)nya

(Q.S Al-Zalalah : 7)

Teruslah berbuat baik meskipun tidak semua orang memperlakukan dengan baik

-Diaz-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'amin, rasa syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kemudahan, kekuatan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

Orang tua saya tercinta Bapak Warji dan Almh. Ibu Suntari, keluarga saya tercinta, dan para sahabat yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun non materi, motivasi dan do'a yang telah dipanjatkan, serta untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang sampai titik ini dengan baik.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmad dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Implementasi Metode Phonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III Di SLB-C YPSLB Surakarta”. Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial Strata Satu pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Prof. Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta sebagai Penguji II yang telah memberikan masukan terkait kepenulisan agar skripsi ini disusun dengan baik
4. Lintang Seira Putri, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi sekaligus Ketua Sidang, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Dr. Imam Mujahid, S. Ag., M. Pd selaku Penguji I, yang telah memberikan masukan terkait isi skripsi agar disusun dengan baik
6. Dr. Ernawati, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama perkuliahan
8. Seluruh Staff dan Karyawan Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

9. Heny Kusumawati, S.Sos Selaku Kepala Sekolah SLB-C YPSLB Surakarta
10. Peny Anggraheni Nurwati, S.Sos Selaku Wali Kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta yang sudah berkenan menjadi narasumber
11. Seluruh Guru dan Staff SLB-C YPSLB Surakarta yang telah menerima saya melakukan penelitian
12. Orang tua subjek yang telah menjadi narasumber penelitian
13. Seluruh Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan dukungan terbaik
14. Sugiharto Tri P yang telah berkontribusi, mensupport, memberikan solusi, dan selalu memberikan semangat sehingga skripsi saya selesai dengan baik
15. Teman-teman saya Dewi, Triska, dan Indah yang telah, mensupport, memberikan solusi, dan selalu memberikan semangat.
16. Staf UPT Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan terbaik
17. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Serta kepada seluruh pihak yang turut serta dalam membantu, baik dalam proses penyusunan maupun proses penyelesaian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikannya dan barokah dalam hiduip untuk keikhlasan yang telah diberikan dan mendapatkan ridho Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Surakarta, 04 September 2023

Penulis

Diaz Ratna Wardani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
1. Secara Teoritis.....	13
2. Secara Praktis	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Metode Phonic	14
1. Pengertian Metode Phonic	14
2. Manfaat Metode Phonic.....	17
3. Kelebihan Metode Phonic.....	17
4. Kekurangan Metode Phonic.....	18
B. Kemampuan Membaca.....	18
C. Membaca	20

1. Pengertian Membaca	20
2. Tahap-Tahap Membaca	22
3. Tujuan Belajar Membaca	23
4. Hal yang Perlu Dihindari dalam Belajar Membaca.....	24
5. Pentingnya Kemampuan Belajar Membaca	26
D. Tunagrahita	27
1. Pengertian Tunagrahita	27
2. Faktor Tunagrahita	29
3. Karakteristik Tunagrahita.....	32
4. Dampak Ketunagrahitaan.....	33
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	35
F. Kerangka Berfikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
1. Tempat Penelitian.....	45
2. Waktu Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	48
1. Wawancara	48
2. Observasi	49
3. Dokumentasi.....	50
E. Teknik Keabsahan Data	50
F. Teknik Analisis Data.....	51
1. Data Reduksi (Data Reduction).....	52
2. Penyajian Data (Data Display).....	52
3. Kesimpulan (Verification/Conclusion).....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Lokasi Sekolah.....	54
1. Profil Sekolah	54
2. Visi dan Misi.....	55

3. Tujuan Pendidikan SLB-C YPSLB Surakarta.....	55
4. Tahapan Penelitian.....	56
B. Temuan Penelitian.....	57
1. Deskripsi Subjek Penelitian	57
2. Hambatan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan.....	60
3. Implementasi Metode Phonic dalam Proses Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan.....	64
4. Layanan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode Phonic	75
5. Memaksimalkan Kemampuan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode Phonic	81
6. Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic.....	87
C. Pembahasan	92
1. Hambatan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan.....	92
2. Layanan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode Phonic	93
3. Memaksimalkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Metode Phonic	95
4. Kemampuan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode Phonic	96
BAB V KESIMPULAN.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Keterbatasan Penelitian.....	101
C. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Waktu Penelitian	47
Tabel 2 Subyek Penelitian	48
Tabel 3 Tahapan Penelitian	57
Tabel 4 Implementasi Metode Phonic	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir	43
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup	108
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	109
Lampiran 3 Pedoman Observasi	111
Lampiran 4 Verbatim Wawancara	112
Lampiran 5 Tabel Kategorisasi dan Koding Tema	146
Lampiran 6 Tabel Field Note	155
Lampiran 7 Dokumentasi	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan siswa dalam belajar membaca dan mengenal huruf memang masih banyak sehingga guru menerapkan berbagai metode dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa salah satunya menggunakan metode phonic, dengan menggunakan metode phonic siswa lebih mudah dalam mengenal huruf dan belajar membaca sehingga kasus tersebut dapat teratasi dengan baik. Metode phonic merupakan suatu cara mengajar membaca dengan menggunakan sintesa bunyi huruf dalam membaca kata dan mengajarkan bunyi huruf secara multisensori. Sintesa bunyi (*Synthetic Phonics*), merupakan salah satu metode belajar membaca dengan cara menunjukkan bunyi setiap huruf, kemudian mengga bung dengan huruf lain sehingga terdengar bunyi seluruh kata. Metode belajar membaca bagi pemula dengan pendekatan pengenalan huruf dengan bunyi merupakan langkah awal yang sangat baik bagi anak dalam melakukan proses belajar (Sudiarta, 2017).

Menurut Diana (2021) Metode Phonic adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca anak dengan fokus pada penggunaan suara. Ini melibatkan sintesis suara untuk mengajar pengenalan huruf dengan pendekatan multisensori yang menarik bagi siswa. Dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, keberhasilan Metode Phonic tidak terlepas dari strategi dan teknik pembelajaran yang digunakan.

Menurut Sunarti (2022) Metode phonic dibagi menjadi dua bagian ialah phonic sintetik serta phonic analitik, dimana perbandingan dari kedua tipe phonic tersebut terdapat bagaimana dengan cara akurat surat menyurat antara huruf serta suara yang diajarkan. Phonic sintetik mengarahkan huruf terlebih dulu saat sebelum berlatih kata, hingga phonic analitik mengarahkan tutur terlebih dulu terkini mengidentifikasi suara dari huruf yang menyusunnya. Kedua tipe metode phonic tersebut kerap dipakai oleh pengajar di Negara lain buat mengarahkan keaksaraan buat anak didiknya, dimana pendekatan yang analitis serta berplatform keahlian dibutuhkan didalamnya buat meningkatkan keahlian membaca. Metode phonic ini yang dipakai sangat mensupport dalam pembelajaran, sebab karakter anak terbelakang yang membutuhkan bimbingan agar lebih menguasai dalam proses belajar membaca.

Menurut Westhisi (2019) Metode Phonic memungkinkan anak untuk belajar membaca tanpa perlu mengucapkan huruf satu per satu dan melalui tahap-tahap yang seharusnya dialami oleh anak dalam proses belajar membaca. Sebelum anak mulai belajar membaca, penting untuk memastikan bahwa mereka telah mempersiapkan diri dengan baik, seperti menguasai beberapa kosa kata. Pendekatan Metode Phonic ini sangat efektif dalam konteks pembelajaran awal membaca untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

“Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu). Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad).

Kemampuan membaca pada tingkat awal akan memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan membaca yang lebih lanjut. Hal ini karena membaca pada tingkat pemula merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena membaca memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mencapai kemajuan, meningkatkan keterampilan penalaran, dan meningkatkan diri. Tujuan dari membaca pada tingkat pemula adalah: (1) mengenali simbol-simbol atau lambang bahasa, (2) mengidentifikasi kata-kata dan kalimat, (3) menemukan gagasan utama dan kata-kata kunci, (4) merangkum isi dari bacaan pendek tersebut. Membaca merupakan kunci keberhasilan dalam proses belajar, dan jika siswa mengalami keterlambatan dalam pembelajaran membaca, maka hal ini juga dapat menghambat prestasi belajar mereka (Putri, 2021).

Membaca merupakan salah satu pedoman di dalam kehidupan seluruh anak karena membaca merupakan cendela dunia dengan belajar membaca kita mendapatkan ilmu, wawasan yang luas serta pengalaman. Pada tahap awal pembelajaran membaca, siswa diberikan panduan secara bertahap meliputi dua fase, yaitu pra-membaca dan membaca. Dalam fase pra-membaca, siswa diajarkan tentang berbagai aspek, seperti tata cara duduk yang benar saat membaca, cara meletakkan buku dengan baik di atas meja, teknik memegang buku, metode membuka buku, cara mengalihkan halaman buku, dan pentingnya memperhatikan tulisan (Dwiastuti, 2014).

Kemampuan membaca adalah aspek yang sangat penting dalam masyarakat berpendidikan. Mengenalkan pengetahuan baru kepada anak-anak

bukanlah tugas yang mudah, sehingga dibutuhkan komitmen yang serius dari pendidik selama proses belajar mengajar. Kesabaran dan ketelitian merupakan faktor kunci dalam mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan oleh pendidik. Bagi pemula, membaca adalah proses mental untuk mengenali dan mengingat simbol-simbol tertulis. Proses belajar membaca melibatkan berbagai tahapan dalam memahami sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa, dan tahapan ini sering disebut sebagai tingkatan belajar membaca (*learning to read*) (Suwaryantini, 2014).

Membaca adalah inti dari pendidikan; ini merupakan keterampilan pasif dalam pemahaman bahasa tertulis. Kemampuan membaca adalah keterampilan yang sangat kompleks yang melibatkan kedua aspek fisik dan mental. Individu yang berdedikasi dalam membaca akan mengalami kemajuan dalam pendidikan mereka dan akan memiliki wawasan yang lebih luas. Sebabnya adalah hasil dari membaca akan menjadi skema pengetahuan bagi mereka, dan skema adalah kumpulan pengetahuan dan pengamatan yang dimiliki oleh seseorang. Oleh karena itu, semakin banyak dan rajin seseorang membaca, semakin besar peluang mereka untuk mengembangkan skema dan pendidikan mereka akan semakin maju. Inilah yang menjadi dasar mengapa membaca dianggap sebagai pintu masuk untuk menjelajahi dunia, karena melalui membaca, kita bisa mendapatkan pengetahuan yang luas dan mengembangkan pola pikir kita (Dalman, 2013).

Menurut Damayanti (2020) Kemampuan membaca perlu dimiliki oleh setiap anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus atau anak

tunagrahita. Dengan kata lain, membaca adalah fondasi yang esensial untuk menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan. Anak-anak tunagrahita sering menghadapi tantangan belajar, terutama dalam membaca. Hal ini disebabkan oleh kesulitan mereka dalam berkonsentrasi pada satu objek pembelajaran, serta cenderung mudah teralihkan dalam proses belajar. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal bagi anak-anak ini, diperlukan pendekatan khusus dan penggunaan metode yang menarik.

Menurut Sandjaja (2022) Anak-anak dengan kebutuhan khusus perlu memiliki kemampuan akademik yang baik, dan salah satu aspek yang harus dikuasai oleh anak tunagrahita ringan adalah keterampilan membaca. Penguasaan keterampilan membaca menjadi krusial karena melalui membaca, anak tunagrahita ringan dapat belajar materi lain yang diajarkan di sekolah dan mempersiapkan diri untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan berikutnya. Tingkat kemampuan membaca yang rendah pada anak tunagrahita ringan seringkali mengakibatkan kesalahan dalam proses membaca. Salah satu kesalahan umum yang sering dilakukan oleh anak tunagrahita ringan adalah menghapus kata-kata atau mengucapkan huruf konsonan dan vokal dengan cara yang salah. Kemampuan membaca memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, oleh karena itu, penguasaan keterampilan membaca menjadi sangat penting bagi anak tunagrahita ringan.

Menurut Avi (2020) Menurut Kementerian Pemberdayaan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, anak yang memiliki keterbatasan fisik, sosial, mental intelektual, atau emosional, yang secara signifikan memengaruhi

pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak sebaya, disebut sebagai Anak Berkebutuhan Khusus. Data terbaru menunjukkan bahwa jumlah Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia mencapai 1.544.184 anak, dengan sekitar 330.764 atau sekitar 21,4% di antaranya berusia 5-18 tahun. Namun, dari jumlah tersebut, tidak semua anak Anak Berkebutuhan Khusus mendapatkan akses ke pendidikan formal. Hanya sekitar 85.737 anak Anak Berkebutuhan Khusus yang dapat menghadiri sekolah, sementara sekitar 245.027 anak Anak Berkebutuhan Khusus masih belum menerima pendidikan baik di sekolah khusus maupun di lingkungan inklusi.

Terkhusus berjumlah 73 siswa berkebutuhan khusus di SLB-C YPSLB Surakarta. terdiri dari anak Tunagrahita Ringan, anak Tunagrahita Sedang, dan anak Tunagrahita Berat, dari 73 siswa di SLB C YPSLB Surakarta 60% siswa tersebut belum mampu untuk belajar membaca. Menurut perkiraan *World Health Organization* (WHO) jumlah dari anak reterdasi mental di Indonesia sekitar 7-10% dari total jumlah anak (Syahda, 2016).

Menurut Meria (2015), Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus, atau dengan kata lain, dikenal sebagai retardasi mental. Kelompok anak dengan retarasi mental adalah individu yang memiliki tingkat IQ di bawah rata-rata (kurang dari 70). Tunagrahita dapat dibagi menjadi empat kategori, yaitu tunagrahita ringan (dengan IQ 10-55), tunagrahita sedang (dengan IQ 55-40), tunagrahita berat (dengan IQ 40-25), dan tunagrahita berat sekali (dengan IQ <25). Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki tingkat kecerdasan yang secara

signifikan lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata kecerdasan normal pada umumnya. Mereka mengalami keterlambatan dalam perkembangan perilaku selama masa pertumbuhan, mengalami keterbelakangan dalam perkembangan mental dan sosial, serta memiliki kesulitan dalam mengingat informasi visual atau auditori, yang mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi. Masalah persepsi juga sering dialami oleh tunagrahita, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam mengingat berbagai objek atau suara. Keterlambatan mental yang mereka alami menyebabkan mereka tidak mampu berpikir sesuai dengan tingkat usia mereka. Dengan kata lain, anak berkebutuhan khusus tersebut dapat memiliki tingkat kecerdasan di atas atau di bawah rata-rata anak normal.

Menurut Devi (2022) anak tunagrahita ringan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembelajaran dibandingkan anak normal pada umumnya. Dimana faktor tersebut dipengaruhi oleh daya ingat jangka pendek karena anak tunagrahita kurang memahami suatu pembelajaran secara abstrak dan membutuhkan beberapa kali pengulangan sehingga anak paham dengan materi yang disampaikan. Proses belajar membaca pada anak tunagrahita ringan tidak mudah, hal ini disebabkan karena keberagaman kondisi dan permasalahan yang dihadapi anak cukup kompleks. Kompleksitas dalam proses belajar membaca terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa mood anak yang tidak stabil, tingkat kefokusannya anak dalam proses belajar membaca rendah, siswa mudah mengeluh, tingkat kemalasan tinggi, dan emosi anak yang tidak stabil. Faktor

eksternal bisa dalam bentuk metode belajar membaca yang kurang mendukung, kondisi kelas yang tidak kondusif, dan faktor latar belakang sosial ekonomi.

Menurut Penelitian yang telah dilakukan oleh Sukma (2021) menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alafabet siswa meningkat setelah menggunakan metode phonic pada ana yang berkesulitan belajar di SDN 15 Ulu Gadut Padang. Sedangkan menurut Suci (2019) Ini menunjukkan bahwa *metode phonic* bisa mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran membaca, terutama bagi siswa yang lebih cenderung menggunakan pendekatan bahasa dasar dan fonik. Hal ini dicapai melalui langkah-langkah dalam pembelajaran membaca, yaitu (1) mengenali suara dari huruf, (2) mengidentifikasi bentuk huruf, (3) menggabungkan keduanya, dan (4) menghubungkan suara dengan bentuk huruf.

Sekolah Luar Biasa SLB-C YPSLB Surakarta adalah lembaga pendidikan khusus yang disediakan untuk anak-anak yang mengalami tunagrahita. Penggunaan metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta sangat ditekankan pada penyesuaian terhadap kebutuhan belajar siswa. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SLB-C YPSLB Surakarta berfokus pada anak-anak dengan kebutuhan khusus tunagrahita, khususnya siswa kelas III yang berjumlah 3 siswa. Dalam proses tersebut, penekanan utama adalah memastikan metode phonic dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu mereka.

Pada saat peneliti melakukan wawancara awal terhadap wali kelas III Ibu F (39 tahun) mengatakan bahwa siswa kelas III kurang mampu dalam melakukan belajar membaca disebabkan karena siswa yang mempunyai tingkat kemampuan dibawah rata-rata anak normal, kemalasan tinggi, mood yang tidak stabil, butuh perhatian khusus, dan tidak bisa fokus dalam menerima pelajaran. Wali kelas III menerapkan metode phonic dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa.

Implementasi metode phonic tersebut tidak semua siswa mampu memahami proses belajar membaca menggunakan metode tersebut, dan diantara tiga siswa ada salah satu siswa yang kurang mampu mengikuti belajar membaca menggunakan metode phonic, dikarenakan siswa tersebut tidak fokus pada kegiatan belajar dan masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan khusus dalam kegiatan belajar. Dan dua siswa lainnya mampu mengikuti belajar membaca menggunakan metode phonic dengan baik sehingga siswa tersebut sudah mampu mengenal huruf dan mampu menerima pelajaran dengan baik. Peneliti fokus pada anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca pada anak tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta yang belum mampu membaca permulaan. Pada dasarnya membaca permulaan sudah dicoba disetiap peluang dalam berbagai mata pelajaran. Pendekatan dalam membaca permulaan yang diterapkan oleh guru sebelum menggunakan metode phonic tidak maksimal untuk dikembangkan sebagai titik dorong belajar membaca permulaan.

Membaca permulaan pada biasanya diterapkan melalui metode cerita, akhirnya cara penataran tersebut tidak berkembang serta tujuan penataran yang dicapai kurang begitu maksimal karena tingkat kefokusannya siswa untuk belajar rendah. Kenyataannya ketidakmampuan anak didik dalam membaca permulaan tersebut ditunjukkan ketika anak didik menirukan guru dalam membaca huruf dan anak didik mengikutinya kemudian ketika anak didik diminta untuk membaca huruf lain tanpa dorongan guru anak didik mengalami kesulitan. Membaca permulaan merupakan kegiatan belajar yang wajib dipahami oleh anak didik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi kasus cara belajar dan membimbing anak didik salah satu pemecahannya melalui metode phonic yang mampu menangani kualitas belajar membaca.

Dengan dasar penjelasan sebelumnya, peneliti memiliki keinginan untuk menyelidiki secara lebih rinci dan mendalam mengenai penerapan Metode Phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III yang mengalami keterlambatan belajar membaca. Oleh karena itu, peneliti telah memilih judul penelitian “Penerapan Metode Phonic untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SLB-C YPSLB Surakarta”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan peneliti diatas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta mengalami keterlambatan dalam belajar membaca. Hal tersebut disebabkan karena

siswa tunagrahita ringan mempunyai mood yang tidak stabil, rasa malas yang berlebihan, kurang fokus, dan mudah mengeluh.

2. Kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta belum lancar. Hal tersebut disebabkan siswa tunagrahita ringan kurang fokus dalam belajar membaca sehingga kemampuan belajar membaca tidak maksimal.
3. Proses Implementasi Metode Phonic dalam proses belajar membaca siswa tunagrahita ringan kelas III SLB-C YPSLB Surakarta belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses belajar membaca siswa mempunyai rasa malas yang berlebihan sehingga tidak fokus dalam proses belajar membaca.
4. Hambatan dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan kelas III SLB-C YPSLB Surakarta. Hambatan dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan disebabkan siswa yang kurang fokus, mood yang tidak stabil, rasa malas yang berlebihan.
5. Meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan kelas III SLB-C YPSLB Surakarta, meningkatkan kemampuan belajar membaca diterapkan melalui metode phonic sebagai metode pendukung dalam proses belajar membaca.
6. Memaksimalkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan kelas III SLB-C YPSLB Surakarta, memaksimalkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan diterapkan untuk mengetahui

kemampuan belajar membaca, memberikan motivasi belajar membaca, layanan belajar membaca sesuai kebutuhan siswa, dan mengatasi hambatan dalam proses belajar membaca.

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan peneliti dapat terfokuskan, maka peneliti memberikan batasan pada “Implementasi Metode Phonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III SLB-C YPSLB Surakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada peneliti ini adalah “Bagaimana implementasi metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan SLB-C YPSLB Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses Implementasi Metode Phonic dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan SLB-C YPSLB Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara umum ialah untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi Metode Phonic untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita di SLB-C YPSLB Surakarta. Sedangkan manfaat penelitian tersebut secara khusus ialah :

1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan bagi konselor islam mengenai metode phonic dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita.
- b. Memberikan pengetahuan ilmiah secara teoritis bagi keilmuan dibidang konseling dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca dan sebagai rujukan peneliti selanjutnya khususnya tentang implementasi metode phonic dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita.

2. Secara Praktis

- a. Membantu meningkatkan kualitas belajar membaca di SLB dengan cara yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunagrahita.
- b. Memberikan panduan praktis bagi para konselor dalam mendukung pembelajaran siswa tunagrahita dan membantu siswa mencapai potensi belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Phonic

1. Pengertian Metode Phonic

Menurut Retnomurti (2019) Metode Phonics merupakan salah satu pendekatan dalam mengajarkan keterampilan membaca dan menulis dengan cara mengajarkan suara-suara huruf melalui penggunaan multi sensori. Kemudian, metode ini menggunakan pendekatan sintesis bunyi untuk memfasilitasi pembelajaran membaca. Saat ini, metode Phonics diterapkan dengan metode komunikatif sebagai pengantar dalam pembelajaran awal membaca. Metode Phonics membantu anak-anak memahami hubungan yang teratur dan dapat diprediksi antara suara yang diucapkan dan kata yang tertulis, memungkinkan mereka untuk memahami kata-kata yang sudah dikenal dengan benar dan menguasai keterampilan mengeja kata-kata yang baru. Aspek-aspek penting dalam pembelajaran membaca awal harus diajarkan kepada semua anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus atau yang sering disebut sebagai anak keterbelakangan mental. Ini mencakup pengenalan bentuk huruf, pemahaman unsur-unsur linguistik, pengenalan frasa, pola klausa, dan kalimat. Tujuan utama dari pembelajaran membaca ini adalah memungkinkan anak-anak memahami makna dari rangkaian simbol bahasa.

Menurut Lloyd (2007) *Metode Phonics* adalah salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca anak-anak

dengan cara menggabungkan suara-suara huruf untuk mengajar pengenalan bunyi huruf-huruf tersebut. Pendekatan ini melibatkan penggunaan indra multi-sensori dan kegiatan yang mengasyikkan bagi anak-anak. Dalam metode ini, sintesis bunyi (*Synthetic phonics*) digunakan, di mana suara dari setiap huruf ditunjukkan dan kemudian digabungkan bersama untuk membentuk kata dengan semua bunyinya terdengar. Pembelajaran awal membaca dengan pendekatan multi-sensori yang diterapkan dalam metode Phonics sangat membantu siswa dalam mengingat huruf-huruf. Pendekatan ini melibatkan gerakan yang terkait dengan setiap bunyi huruf, sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam pengalaman sensoris, yang sangat sesuai dengan kebutuhan anak-anak prasekolah yang cenderung aktif. Kesimpulannya, metode yang paling sesuai dengan cara anak-anak belajar membaca adalah melalui pendekatan dasar dan fonik, dan metode Phonics adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca awal melalui pengenalan bunyi huruf yang merupakan strategi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca.

Menurut Santrock (2017) Metode Phonic adalah salah satu teknik pembelajaran membaca yang berfokus pada pengucapan atau pelafalan bunyi. Dalam pengajaran membaca awal, dimulai dengan mengenali bunyi yang terkait dengan huruf alfabet dalam kata, dan salah satu metode yang efektif untuk mengajarkan ini adalah metode Phonic. Metode Phonic terdiri dari beberapa elemen yang menghubungkan huruf dan bunyi dengan berbagai cara. Jika huruf memiliki bentuk yang sama, suara dapat muncul

dalam berbagai unit yang berbeda, seperti suku kata, awal kata (onsets), dan akhir kata (rima), serta fonem. Setiap suku kata dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu onset dan rima atau kombinasi keduanya. Onset adalah bagian dari suku kata yang terdiri dari huruf-huruf sebelum vokal (a/i/u/e/o). Sebagai contoh, dalam kata “stop,” huruf “st” disebut sebagai onset, sedangkan kata “op” disebut sebagai rima. Fonem adalah unit-unit suara kecil yang membentuk kata, seperti “t.”Keunggulan penggunaan metode phonic antara lain meliputi memupuk minat membaca, karena anak-anak telah memahami konsep phonic sebelumnya sebagai landasan utama dalam proses membaca.

Menurut Dhieni (2008) Metode Phonic adalah pendekatan yang memulai proses pembelajaran dengan memberikan penekanan awal pada pengenalan huruf abjad kepada anak-anak, termasuk pengenalan nama huruf dan suaranya. Setelah mereka memiliki pemahaman dasar tentang huruf dan suara, anak-anak kemudian menggabungkan beberapa huruf tersebut untuk membentuk kata-kata dan kalimat.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode phonic merupakan suatu cara mengajarkan mengenal huruf dan memaca menggunakan cara sintesa bunyi huruf. Metode phonic dapat meningkatkan kemampuan belajar membaca anak. Pembelajaran menggunakan metode phonic memberi manfaat yang baik dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan membaca.

2. Manfaat Metode Phonic

Menurut Yusuf (2012) manfaat dari metode phonic sebagai berikut:

- a. Anak lebih energetik dalam mendengarkan.
- b. Anak memiliki kemampuan membaca kata-kata dengan lancar dan kompeten.
- c. Dengan menguasai hubungan antara huruf dan suara, anak dapat menguraikan kata-kata yang belum pernah mereka temui sebelumnya.
- d. Dapat merangsang perkembangan minat baca anak dan mengembarkannya.

Menurut Damayanti (2020) Metode Phonic juga bisa disebut sebagai metode "mengucapkan huruf." Dalam konteks tertentu, ini dapat disebut sebagai metode "mengeja," tetapi intinya adalah metode ini berfokus pada kemampuan menggabungkan rangkaian huruf menjadi kata dengan arti. Ini tercermin dalam pembelajaran membaca yang dimulai dengan memperkenalkan huruf-huruf secara individu kepada anak, satu per satu, dan mendorong anak untuk mengucapkan suara dari setiap huruf tersebut. Kemudian, huruf-huruf yang telah dikenalkan satu per satu digabungkan menjadi kata yang memiliki makna.

3. Kelebihan Metode Phonic

Menurut Tharir (2007) Menjelaskan kelebihan dari metode phonic ialah sebagai berikut:

- a. Metode Phonic diajarkan sesuai dengan kerja otak anak.

- b. Mudah dilakukan (dengan peraga-peraga sederhana yang bisa dibuat sendiri)
- c. Metode Phonic diajarkan sesuai dengan karakter kebahasaan.
- d. Dapat meningkatkan kemampuan membaca.
- e. Dapat mengajarkan bahasa secara menyeluruh.

4. Kekurangan Metode Phonic

Menurut Vyr dina (2015) Mengemukakan bahwa “kelemahan dalam menggunakan metode fonik sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran membaca”. Belajar bunyi secara terisolasi merupakan pendekatan yang lebih sulit dipahami bagi anak-anak yang masih kecil. Seringkali, anak-anak harus berkonsentrasi sepenuhnya pada pengucapan kata-kata, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk mempertimbangkan maknanya.

Metode Phonic memungkinkan anak untuk membaca tanpa perlu mengeluarkan bunyi satu per satu dan melalui tahapan yang seharusnya mereka alami. Sebelum memulai proses pembelajaran membaca, penting untuk memastikan bahwa anak telah siap secara kesiapan untuk memulai proses ini, mengingat bahwa membaca adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.

B. Kemampuan Membaca

Menurut Aisyah (2020) Kemampuan membaca adalah fondasi untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca adalah sebuah proses yang memerlukan latihan secara teratur, karena membaca merupakan jendela menuju dunia yang dapat membuka dan memperluas wawasan setiap individu.

Membaca memiliki manfaat yang signifikan, termasuk meningkatkan kecerdasan, memberikan akses ke informasi, dan memperdalam pengetahuan. Aktivitas membaca adalah bagian dari kehidupan sehari-hari yang sering dilakukan, baik dengan kesadaran penuh atau tanpa disadari. Tujuan dari kemampuan membaca adalah agar anak tidak hanya memiliki keterampilan membaca tetapi juga mampu merespons teks yang dibacanya. Proses pengembangan keterampilan membaca pada anak saat mereka memulai ini tentu memiliki sejumlah tantangan khusus. Ini berkaitan dengan bagaimana anak dapat membaca dengan baik sesuai dengan konsep yang diharapkan, di mana pengenalan huruf menjadi faktor yang sangat penting bagi anak yang baru pertama kali mengenal huruf.

Menurut Asmonah (2019) kemampuan membaca permulaan sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak, karena ini akan berdampak pada perkembangan bahasa mereka. Tingkat kemampuan membaca awal anak dapat diamati melalui kemampuan mereka dalam mengkoordinasikan gerakan visual dan motorik. Kemampuan membaca awal anak diperoleh dengan cara memperkenalkan simbol-simbol atau tanda huruf kepada mereka, dimana mereka mempelajari setiap huruf secara bertahap dan kemudian menggabungkannya menjadi kata-kata. Ketika anak sudah mampu menggabungkan kata-kata seiring berjalannya waktu, mereka akan mulai memahami arti dari rangkaian kata tersebut dan akhirnya dapat memahami bagaimana kata-kata digabungkan menjadi kalimat. Kemampuan membaca awal anak berkembang melalui beberapa tahap yang meliputi:

1. Tahap Imajinasi, yaitu ketika anak mulai memperkenalkan diri pada buku, melihatnya, dan membalik halamannya.
2. Tahap Pembentukan Identitas, anak mulai mengidentifikasi dirinya sebagai seorang pembaca dengan keterlibatan aktif dalam membaca.
3. Tahap Pemahaman Gambar, anak mulai menyadari adanya teks di dalam buku dan dapat mengidentifikasi kata-kata yang sudah mereka kenal sebelumnya, serta mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna.
4. Tahap Pengenalan Literasi, anak mulai menggunakan tiga sistem tanda (grafemik, semantik, dan sintaktik) dalam membaca dan mulai tertarik pada teks dalam konteks tertentu.
5. Tahap Membaca Dengan Lancar, anak mampu membaca berbagai jenis buku dengan lancar dan tanpa kesulitan..

Dari uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca adalah aspek yang sangat penting bagi anak, karena kemampuan membaca memiliki potensi untuk mengubah tingkah laku mereka secara berkelanjutan sebagai hasil dari pengalaman mereka. Kemampuan membaca merupakan salah satu proses yang mendorong perubahan dalam perilaku anak dan mencerminkan sejauh mana mereka telah memahami dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

C. Membaca

1. Pengertian Membaca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan bahwa “Membaca ialah melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan

melisankan atau hanya didalam hati)". Sedangkan (Susanto, 2012) Menggambarkan bahwa membaca adalah tindakan untuk mengamati atau memeriksa konten tulisan, baik dengan membacakan secara lisan maupun dengan merenungkannya secara batin untuk memperoleh pemahaman dan informasi tentang apa yang terdapat dalam teks tersebut.

Menurut Achmad (2010) Mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca dengan tujuan memahami pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media tertulis atau kata-kata. Dalam proses membaca, individu berusaha untuk memahami makna kata-kata dan memahami bagaimana kata-kata tersebut membentuk kalimat dan struktur teks secara keseluruhan, sehingga mereka dapat memahami konten yang terkandung dalam teks tersebut dan pada akhirnya merangkumnya dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Kemampuan membaca awal memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan membaca lebih lanjut, karena membaca awal adalah dasar yang harus dikuasai oleh anak. Oleh karena itu, membaca awal adalah tahap penting yang harus dilewati oleh anak dalam usaha mereka memperoleh keterampilan membaca dan kemampuan untuk memahami isi bacaan dengan baik.

Membaca adalah metode efektif dalam proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan informasi. Membaca melibatkan aktivitas berpikir yang membantu individu memahami konten yang terdapat dalam teks. Kemampuan membaca adalah keterampilan yang digunakan oleh pembaca untuk menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam bacaan.

Membaca memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena ini merupakan proses di mana pengetahuan disampaikan dan dimengerti melalui pengamatan dan pemahaman teks yang tertulis dalam buku-buku ilmiah (Nugraha, 2018).

2. Tahap-Tahap Membaca

Kemampuan membaca anak mengalami perkembangan yang sesuai dengan tahap perkembangan usia dan masing-masing tahap memiliki ciri-ciri khusus. Tahap ini mencakup penguasaan kode abjad, di mana anak hanya membaca huruf atau melibatkan aspek teknis membaca. Pembagian tahapan dalam proses membaca tidak didasarkan pada usia tertentu, tetapi lebih bergantung pada keterampilan dan tugas yang harus dikuasai oleh pembaca pada tahap tertentu. Kemampuan membaca anak berkembang sejalan dengan perkembangan individu mereka menurut (Susanto, 2012) ada empat tahapan perkembangan kemampuan membaca anak, yaitu:

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini, anak mulai berinteraksi dengan buku dan mulai menyadari pentingnya buku tersebut.

b. Tahap Membaca Gambar

Anak telah menyadari karakteristik khusus buku, termasuk judul, kata-kata, huruf, kalimat, halaman, serta tanda baca. Mereka juga dapat mengenali bahwa buku terbagi menjadi tiga bagian: bagian depan, bagian tengah, dan bagian belakang.

c. Tahap Pengenalan Bacaan

Pada tahap ini, anak telah mampu menggunakan tiga sistem bahasa, yaitu fonem (suara huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat). Anak yang tertarik pada membaca mulai mengingat huruf-huruf dan konteksnya.

d. Tahap Membaca Lancar

Pada tahap ini, anak telah mencapai kemampuan membaca dengan lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan materi yang berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Belajar Membaca

Menurut Rahim (2008) Membaca memiliki suatu maksud, karena individu yang membaca dengan tujuan tertentu cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang membaca tanpa tujuan. Tujuan membaca mencakup:

- a. Kenikmatan dalam membaca
- b. Memperbaiki keterampilan membaca dengan suara
- c. Mengaplikasikan strategi-s strategi khusus
- d. Memperbarui pengetahuan tentang topik tertentu
- e. Menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah ada
- f. Mendapatkan informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- g. Berbagi informasi atau menguji prediksi
- h. Menyajikan eksperimen berdasarkan teks dengan berbagai cara dan mempelajari struktur teks tersebut.

Pada prinsipnya, aktifitas membaca dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami signifikansi dari teks yang sedang dibaca. Pilihan jenis bacaan, seperti fiksi atau nonfiksi, akan dipengaruhi oleh tujuan membaca tersebut. Menurut (Dalman, 2013) tujuan dari kegiatan membaca yaitu:

- a. Membaca untuk mendapatkan rincian atau fakta.
- b. Membaca untuk memahami ide-ide utama.
- c. Membaca untuk mengidentifikasi urutan atau struktur organisasi.
- d. Membaca untuk membuat kesimpulan.
- e. Membaca untuk mengategorikan atau mengelompokkan.
- f. Membaca untuk melakukan penilaian atau evaluasi.
- g. Membaca untuk melakukan perbandingan atau kontras.

Aktivitas membaca adalah kegiatan yang memiliki tujuan yang bermanfaat dalam kehidupan manusia, khususnya bagi anak-anak, termasuk anak-anak dengan kebutuhan khusus.

4. Hal yang Perlu Dihindari dalam Belajar Membaca

Dalam belajar membaca banyak hal yang harus diperhatikan, hal yang harus di perhatikan ialah:

- a. Jangan membuat anak bosan belajar, hal yang membuat anak bosan yaitu:

- 1) Mengajar terlalu banyak

Menyampaikan materi belajar memabaca berlebihan dapat menyebabkan siswa kurang fokus, kesulitan menerima materi belajar,

dan merasa jenuh. Dapat menimbulkan dampak negatif terhadap siswa yang akan membuat siswa tidak bisa menerima materi belajar.

2) Mengajar terlalu cepat

Menyampaikan materi belajar terlalu cepat membuat siswa kesulitan menerima materi pembelajaran. Guru menyampaikan materi dalam proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa, menerapkan proses belajar mengajar yang nyaman dan rileks. Tujuan daripada mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada yang diajarkan.

b. Tidak boleh menekan anak.

Menerapkan proses belajar sesuai dengan kemampuan siswa. Guru menyampaikan materi belajar dengan tenang sehingga proses belajar mengajar di kelas nyaman dan rileks.

c. Tidak boleh tegang

Menerapkan proses belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, menciptakan kelas yang kondusif, proses belajar mengajar nyaman sehingga siswa mampu menerima materi pembelajaran dengan maksimal.

Dari uraian di atas, dapat disarikan bahwa dalam proses pembelajaran membaca anak, ada beberapa aspek yang harus mendapat perhatian agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Beberapa poin utama yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran membaca termasuk:

- a. Progres dalam aspek sosial anak, termasuk keterampilan berkolaborasi, tingkat kepercayaan diri, pengendalian diri, stabilitas emosi, dan tanggung jawab diri.
- b. Peningkatan dalam aspek fisik, yang mencakup pengembangan koordinasi gerakan tubuh, keterampilan mata, dan kemampuan motorik tangan.
- c. Perkembangan kognitif, seperti kemampuan membedakan antara suara, huruf, kata, dan pemahaman makna.

Dalam proses pengajaran membaca kepada anak, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan sesuai dengan perkembangan anak.

5. Pentingnya Kemampuan Belajar Membaca

Menurut Dhieni (2008) Kemampuan membaca memiliki pentingnya yang besar, anak yang secara aktif terlibat dalam membaca akan mengembangkan pemahaman bahasa yang lebih mendalam. Menurut (Dhieni, 2008) ada beberapa alasan pentingnya belajar membaca yaitu:

- a. Anak yang memiliki minat dalam membaca akan menjadi pembaca yang lebih terampil.
- b. Hobi membaca akan meningkatkan tingkat kebahagiaan anak.
- c. Membaca akan memperluas wawasan anak dalam berbagai aspek, memudahkan proses pembelajaran.
- d. Minat membaca akan membuka beragam perspektif bagi anak.
- e. Membaca dapat memperkaya perasaan kasih sayang anak.

- f. Anak yang suka membaca akan menemukan berbagai peluang dalam dunia.
- g. Minat membaca akan mengembangkan pola pikir kreatif anak.

Dapat ditarik kesimpulan dari uraian di atas bahwa kemampuan membaca pada anak memiliki peran yang sangat penting. Anak-anak yang memiliki minat dalam membaca akan merasakan kebahagiaan, selain itu, membaca juga memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan dapat memudahkan proses belajar. Selain itu, kegemaran membaca juga dapat memicu perkembangan pola pikir yang kreatif pada anak. Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang atau tanda tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu kegiatan membaca sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan.

D. Tunagrahita

1. Pengertian Tunagrahita

Menurut Wijaya (2013) Tunagrahita adalah individu yang memiliki penurunan yang signifikan dalam tingkat intelegensia mereka, yang juga disertai dengan kemampuan adaptasi dan perilaku yang terbatas pada periode perkembangan mereka. Dengan penjelasan di atas, anak tunagrahita mengalami keterbatasan dalam kemandirian mereka. Tunagrahita adalah suatu kondisi yang ditandai dengan kemampuan intelektual yang umumnya

berada di bawah rata-rata, yaitu memiliki IQ di bawah 84. Dalam bahasa Indonesia, terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk merujuk kepada anak tunagrahita, seperti lemah otak, lemah ingatan, lemah pikiran, reterdasi mental, terbelakang mental, cacat grahita, dan tunagrahita.

Menurut Ramadhani & Sudarsini (2018) Tunagrahita adalah kondisi dimana anak mengalami penurunan signifikan dalam tingkat kecerdasannya, yang ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan kemampuan terbatas dalam interaksi sosial. Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam kemampuan intelektual mereka, sehingga pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi mereka, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Salah satu tantangan dalam pendidikan anak tunagrahita adalah bagaimana memberikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan mandiri dalam masyarakat.

Menurut Yosiani (2020) Menjelaskan bahwa tunagrahita berhubungan erat dengan masalah perkembangan kecerdasan yang terbatas dan merupakan kondisi yang tidak dapat diobati dengan obat. Dari penjelasan ini, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan:

- a. Kemampuan intelektual umum secara nyata berada di bawah rata-rata, yang berarti bahwa kekurangan tersebut harus sangat jelas sehingga individu tersebut memerlukan layanan pendidikan khusus.
- b. Keterbatasan dalam perilaku penyesuaian (perilaku adaptif), yang mengartikan bahwa individu tersebut memiliki keterbatasan dalam

melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan usianya. Anak berkebutuhan khusus hanya mampu melakukan tugas yang biasanya dilakukan oleh anak-anak yang lebih muda.

- c. Tunagrahita terjadi selama masa perkembangan, yang berarti bahwa kondisi ini muncul selama periode perkembangan individu, mulai dari konsepsi hingga usia 18 tahun.

Dari penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa seseorang harus memenuhi ciri-ciri tersebut untuk dapat dikategorikan sebagai anak yang memiliki tunagrahita, anak tunagrahita mempunyai keterbatasan intelektual yang keadaan kecerdasannya jelas dibawah rata-rata

2. Faktor Tunagrahita

Menurut para ahli, tunagrahita dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang dibagi menjadi dua kelompok oleh Strauss, yaitu endogen dan eksogen. Faktor endogen terjadi jika penyebabnya berada dalam sel keturunan, sementara faktor eksogen berkaitan dengan hal-hal di luar sel keturunan. Pengelompokan lain yang umum digunakan dalam faktor penyebab ketunagrahitaan adalah berdasarkan waktu terjadinya, termasuk faktor prenatal (sebelum lahir), natal (saat kelahiran), dan postnatal (setelah lahir). Beberapa penyebab umum ketunagrahitaan mencakup:

- a. Faktor Keturunan

Kelainan yang berhubungan dengan faktor keturunan dapat disebabkan oleh:

- 1) Kelainan kromosom, yang dapat diidentifikasi melalui bentuk dan nomor kromosomnya. Kelainan ini dapat berupa inversi (perubahan urutan gen karena kelainan dalam struktur kromosom), delesi (kegagalan meiosis yang menyebabkan kelebihan kromosom dalam sel), dan translokasi (pemutusan dan penggabungan bagian kromosom dengan kromosom lain).
- 2) Kelainan genetik, yang dapat terjadi selama perkembangan embrionik dan mungkin tidak terlihat dari luar (tetapi tetap ada pada tingkat genotip). Dalam memahami kelainan ini, penting untuk mempertimbangkan sejauh mana kelainannya dan lokasi gen (lokus) yang mengalami kelainan.

b. Gangguan dalam metabolisme dan asupan gizi

Adalah faktor yang sangat krusial dalam perkembangan individu, terutama dalam perkembangan sel-sel otak. Kegagalan dalam metabolisme dan ketidakcukupan asupan gizi dapat menyebabkan masalah fisik dan mental pada individu. Beberapa kelainan yang dapat disebabkan oleh gangguan metabolisme dan asupan gizi meliputi phenylketonuria (akibat gangguan metabolisme saccharide yang menghasilkan penumpukan asam mucopolyaccharide di hati, limpa kecil, dan otak) dengan gejala seperti pertumbuhan yang tidak normal, proporsi tubuh yang tidak sesuai, telapak tangan yang lebar dan pendek, persendian yang kaku, lidah yang lebar dan menonjol, serta tunagrahita; dan cretinism (kondisi hipotiroidisme kronis yang terjadi selama masa

janin atau saat kelahiran) dengan gejala fisik yang mencirikan kelainan tertentu dan kecerdasan yang rendah.

c. Infeksi dan Keracunan

Kondisi ini terjadi akibat terpaparnya penyakit-penyakit selama masa kehamilan, di antaranya rubella yang dapat menyebabkan ketunagrahitaan dan masalah pendengaran, cacat jantung bawaan, kelahiran dengan berat badan rendah, sifilis bawaan, sindrom kehamilan beracun, yang hampir dalam semua kasus berdampak pada ketunagrahitaan.

d. Trauma dan Zat Radioaktif

Ketunagrahitaan dapat disebabkan oleh trauma, terutama pada otak, yang terjadi saat bayi dilahirkan atau ketika bayi terpapar radiasi zat radioaktif selama masa kehamilan. Trauma yang terjadi saat kelahiran biasanya disebabkan oleh kelahiran yang sulit dan memerlukan alat bantu. Selain itu, paparan radiasi sinar yang tidak tepat selama kehamilan dapat mengakibatkan cacat mental seperti mikrosefali.

e. Masalah pada kelahiran

Permasalahan yang timbul selama proses kelahiran, seperti kelahiran dengan kadar oksigen yang rendah yang dapat menyebabkan kerusakan otak, kejang, dan pernapasan yang fluktuatif pada bayi. Kerusakan ini juga dapat disebabkan oleh cedera fisik, terutama pada kelahiran yang sulit.

f. Faktor Lingkungan

Banyak faktor lingkungan yang diperkirakan sebagai penyebab terjadinya ketunagrahitaan. Penelitian, seperti yang dilakukan oleh Patton & Polloway, telah menemukan bahwa berbagai pengalaman negatif atau kegagalan dalam interaksi yang terjadi selama masa perkembangan dapat menjadi salah satu penyebab ketunagrahitaan (Tarigan, 2019).

3. Karakteristik Tunagrahita

Menurut Tarigan (2019) Karakteristik anak tunagrahita secara umum dapat diidentifikasi dalam konteks kecerdasan sosial, fungsi mental, dorongan dan emosi, kepribadian, serta organisasi. Ini adalah aspek-aspek yang membedakan anak-anak tunagrahita, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Intelektual

Tingkat kecerdasan anak tunagrahita selalu berada di bawah rata-rata anak sebaya, dan perkembangan kecerdasannya sangat terbatas. Mereka hanya dapat mencapai tingkat usia mental yang setara dengan anak-anak SD, bahkan ada yang hanya mencapai tingkat usia mental anak pra sekolah.

b. Segi Sosial

Kemampuan dalam bidang sosial juga mengalami keterlambatan jika dibandingkan dengan anak-anak sebaya yang normal. Hal ini tercermin dalam kesulitan mereka dalam mengatur, merawat, dan memimpin diri mereka sendiri dalam interaksi sosial.

c. Ciri pada fungsi mental lainnya

Mereka menghadapi kesulitan dalam mempertahankan fokus perhatian, dengan cakupan perhatian yang terbatas dan mudah beralih, sehingga kurang tahan dalam menghadapi tugas.

- 1) Ciri-ciri dorongan dan emosi, perkembangan emosi anak tunagrahita bervariasi sesuai dengan tingkat ketunagrahitaannya.
- 2) Karakteristik kemampuan berbahasa mereka terbatas, terutama dalam memahami kata-kata yang bersifat abstrak. Anak-anak dengan tingkat ketunagrahitan yang lebih berat sering mengalami kesulitan dalam berbicara karena masalah dalam pengucapan dan pembentukan suara.
- 3) Kemampuan akademis mereka seringkali terhambat, terutama dalam membaca dan matematika. Meskipun demikian, mereka dapat mengembangkan kemampuan berhitung melalui pelatihan.
- 4) Ciri kepribadian anak tunagrahita, dari berbagai penelitian, menunjukkan bahwa anak-anak ini sering kali merasa kurang percaya diri, memiliki kendala dalam mengendalikan diri, dan mengarahkan perilaku mereka.
- 5) Ciri kemampuan dalam organisasi diri, kemampuan anak tunagrahita untuk mengatur diri mereka sendiri sangat rendah, terutama pada anak-anak dengan tingkat ketunagrahitan yang berat.

4. Dampak Ketunagrahitan

Secara umum, anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata, atau yang sering disebut sebagai anak tunagrahita, cenderung memiliki keterbatasan

dalam fungsi intelektual mereka. Oleh karena itu, banyak hal yang dianggap biasa oleh orang-orang dengan kecerdasan normal mungkin terlihat sangat mengejutkan bagi anak tunagrahita. Semua ini terjadi karena keterbatasan fungsi kognitif mereka. Proses kognitif melibatkan beberapa tahapan, seperti persepsi, ingatan, pengembangan ide, penilaian, dan penalaran. Pada anak tunagrahita, gangguan fungsi kognitif terjadi ketika ada kelemahan dalam salah satu atau lebih dari proses-proses ini (Tarigan, 2022).

Beberapa hambatan yang tampak pada anak tunagrahita dari segi kognitif, yang juga merupakan karakteristiknya, meliputi:

- a. Kemampuan berfikir cenderung konkret dan mengalami kesulitan dalam berfikir lebih abstrak.
- b. Kesulitan dalam menjaga konsentrasi.
- c. Terbatasnya kemampuan sosialisasi.
- d. Kesulitan dalam menyimpan instruksi yang kompleks.
- e. Keterbatasan dalam kemampuan menganalisis dan menilai kejadian yang dihadapi.
- f. Dalam kasus anak tunagrahita yang dapat diinstruksikan, prestasi tertingginya dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung tidak melebihi anak normal setara dengan kelas III-IV Sekolah Dasar.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam mencapai prestasi yang sejajar dengan anak normal, karena mereka memiliki kelemahan dalam ingatan dibandingkan dengan anak normal. Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak

tunagrahita, diperlukan pelatihan dan stimulasi yang dimulai dengan pengembangan kemampuan bahasa dan penyesuaian sosial.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk kepada beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk membandingkan dan mengidentifikasi perbedaan serta kesamaan dengan penelitian ini:

1. Menurut I.W. Sudiarta (2017) Dalam jurnal berjudul “Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpasar”, penelitian ini mengindikasikan bahwa: (1) terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan Bahasa Inggris antara anak-anak yang menggunakan metode Jolly Phonics dan anak-anak yang belajar secara konvensional di kelompok B TK Mahardika ($F= 4,871$ dengan $p< 0,05$), (2) terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis permulaan Bahasa Inggris antara anak-anak yang menggunakan metode Jolly Phonics dan anak-anak yang belajar secara konvensional di kelompok B TK Mahardika ($F= 25,780$ dengan $p<0,05$), (3) secara keseluruhan, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan dan kemampuan menulis permulaan bahasa Inggris antara anak-anak yang menggunakan metode Jolly Phonics dan anak-anak yang belajar secara konvensional di kelompok B TK Mahardika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran menggunakan

metode fonik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam membaca dan menulis dibandingkan dengan metode konvensional.

2. Menurut Aisyah (2021) Dalam jurnal yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics,” penelitian ini mengungkapkan bahwa rata-rata nilai pada ujian akhir (posttest) adalah sebesar 67,69, sedangkan rata-rata nilai pada ujian awal (pretest) adalah sebesar 54,62. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t sampel berpasangan menunjukkan bahwa nilai t hitung (3,930) lebih besar daripada nilai t tabel (2,179). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil ujian akhir dan ujian awal, atau dengan kata lain, penggunaan metode Jolly Phonics memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca awal siswa kelas I di MI Raudhatus Shalihin.
3. Menurut Anggraeni (2019) Dalam jurnal yang berjudul “Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar,” penelitian ini menunjukkan bahwa metode Jolly Phonics dapat mengatasi kesulitan membaca dengan gaya belajar siswa yang lebih cenderung menggunakan pendekatan dasar keterampilan bahasa dan fonetik melalui tahapan membaca yang melibatkan (1) pengenalan bunyi huruf, (2) pembelajaran menulis bentuk huruf, (3) menggabungkan bunyi dan bentuk huruf, serta (4) menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Jolly Phonics

memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar membaca.

4. Menurut Diana (2021) Dalam jurnal berjudul "Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Phonik dan Media Gambar Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pringsewu," metode pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi, wawancara, dan pengujian hasil belajar. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode phonik dan media gambar dalam pembelajaran membaca pada 7 anak tunagrahita di SLB Negeri Pringsewu dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka secara signifikan.
5. Menurut Akhmad Syakir (2020) Dalam jurnal berjudul "Implementasi Metode Jolly Phonics Bermuatan Nilai Islami Untuk Pegenalan Huruf dan Kemampuan Melafalkan Fonem Bagi Anak Usia Dini," hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Jolly Phonics dengan pendekatan Islami mampu meningkatkan motivasi anak-anak dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenal huruf dan melafalkan fonem. Dapat disimpulkan bahwa metode Jolly Phonics yang menggabungkan nilai-nilai Islami memiliki dampak positif yang signifikan pada anak-anak dalam proses pembelajaran.
6. Menurut Lusiana (2022) Dalam jurnal yang berjudul "Penerapan metode phonetic placement untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial," hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subjek,

terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan pengucapan konsonan bilabial setelah diberikan perlakuan. Perubahan level data dari fase intervensi (B) ke fase baseline-1 (A1) meningkat sebesar 46 poin sebagai akibat dari penerapan metode ini. Namun, pada fase baseline-2 (A2), data yang diperoleh lebih rendah dari fase intervensi, tetapi lebih tinggi dari fase baseline-1 (A1). Selain itu, tidak terdapat overlap data antara fase intervensi (B) ke fase baseline-1 (A1) dan fase baseline-2 (A2) ke fase intervensi (B), dengan persentase overlap 0%. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung hipotesis bahwa penerapan *metode phonetic placement* efektif dalam meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial pada satu anak dengan hambatan fisik kelas IV SDKh. Dapat disimpulkan bahwa *metode phonetic placement* memiliki dampak positif yang signifikan pada kemampuan pengucapan konsonan bilabial.

7. Menurut Delya & Wulan (2021) Dalam jurnal yang berjudul "Pengembangan Phonics Toolbox Untuk Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak," berdasarkan uji coba terhadap 50 orang tua di Kabupaten Ponorogo yang memiliki anak usia 5-6 tahun, ditemukan bahwa hasil item meniru dan membedakan pada media Phonics Toolbox memiliki nilai mean sebesar 3.43, mendekati skor 3 yang menunjukkan rentang antara 21 hingga 30. Item yang berkaitan dengan menggambar mendapatkan nilai mean sebesar 3.70, mendekati skor 4 yang mencakup rentang antara 31 hingga 40. Sedangkan item menghubungkan dan menyebutkan memiliki nilai mean sebesar 3.49, mendekati skor 3 yang

juga mencakup rentang antara 31 hingga 40. Item menerima dan menyampaikan memiliki nilai mean sebesar 3.41, mendekati skor 3 yang memiliki rentang antara 21 hingga 30. Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan media Phonics Toolbox dinilai layak dan efektif dalam meningkatkan kemampuan kosakata berbahasa Inggris pada anak usia 5-6 tahun.

8. Menurut Wulandari & Ardisal (2021) Dalam jurnal yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Bagi Anak Kesulitan Belajar Melalui Metode Phonic di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Padang," hasil analisis data dari 18 kali pengamatan dalam 3 kondisi, yaitu pada baseline (A1) memperoleh hasil sebesar 43%, 47%, 47%, dan 47%. Pada intervensi (B) memperoleh hasil sebesar 56%, 64%, 74%, 80%, 82%, 84%, 92%, 100%, 100%, dan 100%. Terakhir, pada baseline (A2) memperoleh hasil sebesar 100%, 100%, 100%, dan 100%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet meningkat setelah menerapkan metode phonic pada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SDN 15 Ulu Gadut Padang.
9. Menurut Norfienti (2019) Dalam penelitian skripsi yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik di Taman Kanak-kanak Islam Adzki Bukit Tinggi," tujuan utama adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak dengan menerapkan metode fonik melalui penelitian tindakan kelas. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan, meskipun

belum mencapai tingkat maksimal. Namun, pada siklus II, peningkatan kemampuan membaca melebihi rata-rata nilai minimum yang dibutuhkan untuk lulus, menunjukkan bahwa metode fonik memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak-anak. Dapat disimpulkan bahwa metode fonik berdampak signifikan pada hasil membaca anak-anak.

10. Menurut Risdianti (2017) Dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Dadu Huruf Dengan Bantuan Model Kartu Kata Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas Dasar II di SLB Negeri Parepare," hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata, kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare berada dalam kategori tidak mampu. Namun, setelah penggunaan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata, kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar II di SLB Negeri Parepare meningkat dan berada dalam kategori kurang mampu. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata setelah penerapan media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dadu huruf berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa tunagrahita.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada penelitian terdahulu sebagaimana yang dijelaskan diatas

mendesripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca dan menulis siswa melalui metode phonic. Penerapan metode phonic merupakan cara mengatasi keterlambatan belajar membaca dan menulis anak. Sedangkan penelitian pada skripsi ini lebih berfokus pada implementasi metode phonic untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan SLB-C YPSLB Surakarta.

F. Kerangka Berfikir

Belajar membaca adalah aspek akademik yang harus dikuasai oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, seperti anak tunagrahita. Kemampuan membaca ini penting karena dapat meningkatkan minat belajar dalam berbagai bidang akademik lainnya. Membaca bukan hanya sekadar kegiatan akademik, tetapi juga merupakan aktivitas fisik dan mental yang melibatkan pemahaman dan penguraian makna dari teks. Hasil pembelajaran membaca dapat tercermin dalam perubahan perilaku anak dan perkembangan pola pikir mereka, termasuk dalam pembentukan konsep-konsep baru. Oleh karena itu, keberhasilan dalam belajar membaca tidak hanya diukur melalui hasil tes atau ujian semata. (Chatib, 2012).

Belajar membaca pada tingkat awal merupakan bagian dari proses belajar membaca, di mana anak mulai mengembangkan kemampuan untuk membaca dan memahami isi bacaan. Biasanya, tahap awal ini dimulai ketika anak mencapai usia peka, yaitu sekitar enam atau tujuh tahun bagi anak-anak yang perkembangannya normal. Penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak agar mereka merasa termotivasi dan tidak

merasa terpaksa. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik minat anak, serta sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan mereka. Kata “kemampuan” di sini merujuk pada kesanggupan atau kapabilitas untuk melakukan tindakan tertentu.

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi murid, diperlukan strategi pengajaran yang melibatkan metode membaca dengan metode phonic, yang berfokus pada pemahaman bunyi-bunyi dalam membaca. Melalui metode ini, murid aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dan aturan yang telah ditetapkan membantu membentuk kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang baik. Penggunaan metode membaca, khususnya metode phonic, pada tahap awal belajar membaca diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak tunagrahita kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta, terutama dalam membaca huruf, suku kata, dan kata.

Kerangka berpikir merupakan representasi visual yang menggambarkan setiap variabel dengan tujuan memahami hubungan dan keterkaitannya dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir ini dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan dan studi-studi terkait sebagai panduan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam konteks pembelajaran dengan metode phonic untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dalam Gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Penelitian merupakan suatu proses berurutan yang memiliki landasan logis. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang valid dan dapat diandalkan, sehingga hasilnya menghasilkan kesimpulan yang akurat dan tepat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dan berkaitan dengan aspek-aspek alamiah seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap makna suatu fenomena, termasuk makna yang tersembunyi di balik data yang terlihat, dan ini merupakan hasil interpretasi dari data yang ada (Sugiyono, 2021).

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dalam suatu konteks. Ini dilakukan dengan melakukan deskripsi yang rinci dan mendalam tentang gambaran situasi yang dialami di lapangan studi, dengan fokus pada apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan observasi langsung. Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk mengumpulkan data berupa deskripsi verbal atau tertulis yang menggambarkan secara mendetail semua aspek yang terkait dengan fenomena yang sedang diamati (Fadli, 2021).

Menurut Creswell (2009) pendekatan naratif dalam metode penelitian kualitatif bertujuan menampilkan kehidupan seseorang secara naratif dan

kronologis. Penelitian ini tidak meghubungkan satu variabel dengan variabel yang lain. Penelitian ini hanya fokus pada implementasi metode phonic dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pada siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB C YPSLB Surakarta. Proses pembelajaran ini berlangsung di SLB C YPSLB Surakarta dan melibatkan 3 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siawa tunagrahita ringan guru kelas III menggunakan metode phonic dalam proses belajar membaca. Kegiatan belajar dibimbing oleh wali kelas III yang bertugas sebagai guru kelas. Fasilitas yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan belajar membaca adalah ruang kelas, papan tulis, buku dan pena siswa, buku belajar membaca. Pelaksanaan kegiatan belajar ini menggunakan lima tahapan, yaitu : motivasi siswa dalam belajar membaca berupa cerita inspiratif, permainan berupa kuis yang berhubungan dengan belajar membaca, kuis tebak bentuk huruf, membaca bentuk huruf, merangkai huruf menjadi sebuah kata sederhana. Kegiatan belajar membaca dilakukan di SLB-C YPSLB Surakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C YPSLB Surakarta karena peneliti ingin mengeksplorasi dan menggambarkan bagaimana proses penerapan metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di SLB-C YPSLB tersebut. Peneliti memilih sekolah ini karena masih

terdapat sejumlah siswa yang belum memiliki kemampuan mengenal huruf dan membaca. Fakta ini terungkap melalui observasi di lapangan dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Ibu HS, serta Wali Kelas, Ibu F, yang menyatakan bahwa masih ada banyak siswa yang belum memiliki kemampuan mengenali huruf, membaca huruf, dan kesulitan dalam memfokuskan perhatian saat belajar.

2. Waktu Penelitian

Untuk memastikan pelaksanaan penelitian sesuai dengan rencana dan berjalan lancar, peneliti menyusun jadwal pelaksanaan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan Juli 2023 sampai Agustus 2023. Rincian tahapan penelitian ini terbagi ke dalam beberapa fase yang terperinci dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Februari 2023	Maret 2023	April 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agustus 2023	September 2023
Pengajuan Judul	√							
Pengajuan outline		√						
Penyusunan proposal			√	√				
Pengajuan proposal kepada dosen pembimbing					√	√		
Sempro dan Revisi							√	
Pengajuan Sidang Munaqosyah								√
Sidang Munaqosyah								√

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sejauh mana batasan atau fokus dari penelitian yang membantu peneliti dalam menentukan individu atau kelompok sebagai titik fokus dalam variabel tertentu yang akan menjadi dasar untuk menyimpulkan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan secara langsung di lapangan. Peneliti memilih subjek penelitian dengan menerapkan teknik Purposive Sampling, yang berarti subjek dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Pertimbangan dalam pemilihan subjek penelitian ini dapat mencakup informan yang memiliki

keterkaitan atau peran penting dalam memberikan informasi mengenai implementasi metode phonic dalam meningkatkan hasil belajar membaca yang menjadi fokus penelitian. Pengambilan subjek ini juga berdasarkan variabel yang telah ditentukan, yaitu implementasi metode phonic untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan kelas III. Subjek dipilih dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang relevan:

Tabel 2 Subyek Penelitian

Nama	TTL	Umur	Jenis Kelamin	Agama	Pendidikan
NDA	Surakarta, 18 Desember 2012	10 Tahun	Laki-laki	Islam	SD
AK	Surakarta, 19 Juli 2012	10 Tahun	Perempuan	Islam	SD
ASY	Surakarta, 09 Desember 2011	11 Tahun	Laki-laki	Islam	SD

D. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan suatu kumpulan yang terdiri dari fakta-fakta untuk memberikan gambaran yang luas terkait dengan keadaan, sebab tujuan utama peneliti adalah mendapatkan data. Tanpa ada teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi serta dokumentasi dalam penelitian ini.

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan wawancara peneliti akan mengetahui berbagai hal lebih mendalam yang tidak dapat ditemukan dalam observasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan dilakukan untuk mengurai lebih dalam tentang informasi yang dibutuhkan oleh peneliti berkaitan dengan implementasi metode phonic dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan wawancara semi terstruktur. Maksud dari wawancara semi terstruktur ialah peneliti menyiapkan pertanyaan sebelum wawancara terjadwal. Hal tersebut memberi kesempatan peneliti untuk mempersiapkan dan menganalisis pertanyaan. Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, peneliti melakukan wawancara dengan para pihak dalam berbagai perwakilan yang berada dalam lingkup objek yang diteliti.

2. Observasi

Menurut Yusanto (2019) Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang berdasarkan semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya bisa bekerja sesuai dengan data yaitu dengan fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti belajar mengenai perilaku dan makna dari perilaku untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor

penyebab, serta menemukan patokan yang mengatur. Observasi digunakan peneliti untuk mengetahui informasi non partisipan sebagai sumber tambahan penelitian dalam proses Implementasi Metode Phonic Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca. Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan dua observasi yaitu observasi terus terang dan observasi non partisipatif. Observasi terus terang dilakukan sebab objek yang diteliti oleh peneliti berada dalam institusi sehingga penulis secara langsung terus terang melayangkan baik tulisan ataupun lisan dalam melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Adlini (2022) Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau subjek dari orang lain. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang metode dokumentasi merupakan metode pelengkap dari metode observasi dan wawancara.

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis atau dokumen lainnya yang tertulis karena hasil dari dokumentasi digunakan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data untuk memvalidasi hasil penelitian. Triangulasi adalah teknik yang menggabungkan data dari

berbagai sumber yang berbeda, dan digunakan untuk mengumpulkan serta membandingkan data untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, kepastian dan konsistensi data yang diperoleh dapat ditingkatkan. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (Rijali, 2019).

Menurut Sugiyono (2013) Triangulasi sumber adalah suatu proses pengumpulan data yang melibatkan berbagai sumber data menggunakan teknik yang sama, yaitu teknik semi-terstruktur. Dengan menggunakan teknik yang sama, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, dan tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap temuan yang telah ditemukan. Triangulasi digunakan untuk memverifikasi keakuratan data atau untuk memperkaya data. Jadi, dalam penelitian ini, teknik triangulasi sumber digunakan untuk memvalidasi data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Walidin (2015) Analisis data adalah tahapan di mana data diurutkan, diorganisir, dan dikelompokkan ke dalam pola dengan tujuan mengidentifikasi informasi yang relevan. Ini terkait dengan pengujian data secara sistematis untuk mengidentifikasi komponen, hubungan antar komponen, dan hubungannya dengan keseluruhan, dan oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sampai penyelesaian.

Menurut Miles (2014) Analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

1. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Proses reduksi data memiliki makna menggambarkan inti, memilih aspek penting, memfokuskan pada elemen yang signifikan, mengidentifikasi pola dan tema. Data yang telah direduksi akan memberikan pemahaman yang lebih terfokus dan membantu peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah mengkomunikasikan data. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, diagram, atau menggambarkan hubungan antara kategori-kategori yang relevan. Tujuan dari penyajian data adalah agar peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya.

3. Kesimpulan (*Verification/Conclusion*)

Langkah berikutnya adalah mengevaluasi data yang telah dikumpulkan atau mengonfirmasi data yang ada. Dalam tahap analisis data, peneliti mulai menggali makna dari informasi yang ditemukan, mencatat pola-pola, menjelaskan hubungan antara elemen-elemen data, serta mengidentifikasi alur sebab-akibat dan pernyataan-pernyataan proposisi. Tahap ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang

ada . Kesimpulan awal yang ditarik mungkin bersifat sementara, belum definitif, dan masih memungkinkan untuk diperbaiki atau diperjelas. Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terbentuk sampai seluruh data telah terkumpul, dan proses ini akan sangat dipengaruhi oleh jumlah catatan lapangan, cara penyimpanan data, dan metode pencarian ulang data. Proses ini melibatkan revisi dan refleksi yang berkelanjutan terhadap data yang telah dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Sekolah

1. Profil Sekolah

SLB C YPSLB Surakarta di dirikan atas dasar data anak sekolah yang lambat belajar di Kota Surakarta pada tahun 1977 jumlahnya relatif banyak. Melihat kondisi tersebut Bapak Slamet Anantoputro, SH merasa terketuk untuk menangani permasalahan pelayanan pendidikan khusus bagi anak lambat belajar sehingga beliau mendirikan sebuah yayasan yang bernama Yayasan Pembina Sekolah Luar Biasa bersama dua orang sahabatnya yaitu Bapak H. Rohmat Soemohardjono, BcHK dan Bapak Sukadi Tirtonagoro, BA yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 12 tanggal 9 September 1977.

SLB C YPSLB Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di kabupaten Sukoharjo yang berdiri sejak tanggal 09 September 1977. SLB C YPSLB Surakarta berada di Jl. Ahmad Yani No. 374 A, RT 01 RW 09 Kerten, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57143 dengan menempati dua ruang kelas dan tanahnya milik PEMDA Kota Surakarta seluas 3.454 m². Yayasan ini didirikan untuk membantu pemerintah dalam membina dan mengembangkan pendidikan luar biasa agar anak-anak yang mengalami kelainan fisik, mental dan sosial dapat mengembangkan diri yang seluas-luasnya agar mereka memperoleh kehidupan lahir dan batin yang layak

2. Visi dan Misi

a. Visi

Melayani secara optimal anak berkebutuhan khusus melalui Pendidikan keterampilan dan berkarakter sehingga lulusannya dapat mandiri tanpa menggantungkan orang lain secara penuh walaupun dalam keterbatasan tertentu.

b. Misi

1. Memberi kesempatan kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan secara khusus
2. Membimbing dan melatih sesuai potensi yang ada pada diri anak seoptimal mungkin
3. Meningkatkan sumber daya manusia bagi kepala sekolah, guru dan staf secara bertahap sesuai dengan kemampuan yang ada
4. Meningkatkan layanan Pendidikan sikap atau nilai karakter baik secara langsung atau tidak langsung melalui berbagai aktivitas pembelajaran
5. Mengupayakan sumber daya untuk melaksanakan kegiatan baik dari pemerintah maupun masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan SLB-C YPSLB Surakarta

Tujuan kurikulum SLB-C YPSLB Surakarta mengacu pada tujuan umum pendidikan SLB yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri.

Sedangkan secara khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah bertujuan mengantarkan siswa didik untuk :

- a. Memberikan layanan kemandirian siswa melalui program khusus.
- b. Melatih siswa lebih mandiri agar dapat melakukan kegiatan sehari-hari tanpa menggantungkan orang lain.
- c. Melaksanakan KBM sesuai kurikulum PLB dan menekankan kemampuan yang ada sesuai jenjang pendidikan TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB.
- d. Menggali potensi siswa sesuai kemampuannya.
- e. Memberi kesempatan siswa untuk ikut pelatihan keterampilan, tata busana, tata rias, tata boga, tata kriya dan bengkel.
- f. Melatih kemandirian siswa sesuai bakat dan minat yang dimiliki.
- g. Memberi kesempatan siswa untuk ikut pelatihan baik yang diadakan di sekolah maupun dinas terkait.
- h. Melatih siswa ke arah kemandirian dengan wirausaha sehingga dapat hidup bermasyarakat.

4. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian merupakan penjelasan peneliti dalam melakukan penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian. Tahapan tersebut sebagai berikut :

Tabel 3 Tahapan Penelitian

Tahap	Kegiatan	Hasil
Tahap I Perencanaan	1. Menentukan tempat penelitian 2. Memilih judul penelitian	Outline Skripsi
Tahap II Pembuatan Proposal Penelitian	1. Membuat data awal 2. Melakukan Pra-Penelitian	Proposal Penelitian
Tahap III Pengumpulan Data dan Analisis Data	1. Perizinan Penelitian 2. Menentukan Subjek (<i>Purposive Sampling</i>) 3. Pengumpulan Data (Wawancara, Observasi, Dokumentasi) 4. Mengukur keabsahan data (Triangulasi Sumber) 5. Analisis Data	Hasil penelitian implementasi metode phonic dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa tunagrahita di SLB-C YPSLB Surakarta.
Tahap IV Hasil Penelitian		

B. Temuan Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Permasalahan yang diteliti yaitu terkait hasil belajar membaca siswa tunagrahita melalui metode phonic. Penelitian ini terdiri dari 3 subjek yang merupakan siswa tunagrahita kelas III yang kurang mampu dalam belajar membaca, terutama siswa yang kurang mampu dalam mengenal bentuk huruf dan melafalkan huruf. Peneliti juga menggali informasi dari informan,

kepala sekolah, wali kelas III dan tiga orang tua siswa tunagrahita. Adapun profil dan rincian subjek penelitian sebagai berikut :

a. ASY

ASY merupakan siswa tunagrahita kelas III SDLB C YPSLB Surakarta. ASY merupakan siswa pindahan dari SD umum dari kelas 3, sebab di SD umum ASY tidak mampu mengikuti pembelajaran dan selalu asyik dengan dunianya sendiri sebab beliau suka berimajinasi dan terkadang berbicara sendiri sehingga nilai raportnya jelek, sehingga ASY di rekomendasikan oleh gurunya untuk pindah ke SLB. Saat ini ASY berusia 11 Tahun tetapi ia belum mampu dalam belajar membaca, sehingga ia perlu untuk bimbingan khusus dalam belajar membaca. Ketika belajar membaca beliau mempunyai pribadi yang cukup baik, mampu untuk mengikuti sehingga beliau sudah mampu dalam mengenal huruf, merangkai huruf kata sehingga ada peningkatan dalam belajar membaca melalui metode phonic. Tetapi dalam belajar membaca ada beberapa hambatan karena ASY sulit untuk fokus dalam pembelajaran, karena beliau suka berimajinasi, ngobrol sendiri, dan mudah bosan sehingga ketika belajar membaca belum selesai beliau seringkali meninggalkan dan bermain.

b. AK

AK merupakan siswa kelas III SDLB C YPSLB Surakarta, saat ini AK berusia 10 tahun, di kelas ia belum mampu mengikuti pelajaran membaca. AK sangat membutuhkan bimbingan khusus dalam belajar

membaca karena perlu mood yang bagus untuk ia mau belajar sehingga perlu pendekatan secara pelan-pelan dan merayu. AK belum mampu dalam mengenal huruf dan kesulitan untuk melafalkan huruf, sehingga dalam belajar membaca guru menggunakan metode phonic sebagai pendukung dalam proses belajar, dengan berjalannya waktu banyak peningkatan dari AK mulai dari moodnya yang membaik, sehingga yang awalnya hanya belajar membaca satu halaman sekarang mampu membaca dua halaman bahkan lebih sehingga ia mampu untuk mengenal bentuk huruf. Tetapi dalam belajar membaca ada beberapa hambatan AK kesulitan dalam melafalkan bentuk huruf sehingga perlu di ulang secara terus menerus sampai cukup jelas dalam melafalkan bentuk huruf, ia juga memiliki mood yang tidak baik sehingga dalam proses belajar kalau ia marah ia sudah tidak mau mengikuti pembelajaran membaca dan lebih memilih bermain atau mewarnai.

c. NDA

NDA merupakan siswa kelas III SDLB C YPSLB Surakarta, saat ini NDA berusia 10 tahun, ia merupakan siswa YPSLB dari kelas I, di kelas ia belum mampu dalam mengikuti belajar membaca. NDA membutuhkan bimbingan khusus dalam belajar membaca karena ia malas dalam kegiatan belajar sehingga perlu pendekatan langsung dari guru. AK belum mampu dalam mengenal bentuk huruf tetapi kalau mengikuti guru melafalkan bentuk huruf ia sudah mampu, sehingga dalam proses belajar guru menggunakan metode phonic sebagai pendukung proses

belajar membaca, dengan berjalannya waktu cukup baik peningkatan hasil belajar membaca NDA, mulai dari ia yang sudah mampu mengenal bentuk huruf dan lebih fokus dalam melakukan proses belajar membaca. Tetapi dalam belajar membaca ada beberapa hambatan NDA karena ia kesulitan untuk mengenal bentuk huruf sehingga perlu di ulang pengenalan bentuk huruf secara terus-menerus, ia juga mudah capek dalam proses belajar membaca, kalau sudah capek ia suka menaruh kepalanya diatas meja dan diam dan ia kalau sudah tidak mau mengikuti proses belajar ia suka jahil sama temannya, sehingga perlu perhatian khusus dari guru.

2. Hambatan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan

Hambatan belajar membaca merupakan kondisi dimana anak mengalami hambatan yang terdapat dalam kegiatan belajar membaca. Siswa tunagrahita ringan mengalami hambatan pada intelektual yang dapat berpengaruh pada masa kognitif anak. hal ini dapat menjadi hambatan dalam belajar membaca pada siswa tunagrahita ringan.

Berikut adalah hambatan belajar membaca siswa tunagrahita ringan ketika proses belajar membaca :

a. Hambatan belajar membaca pada subjek ASY

1) Kurang fokus belajar membaca

Subjek ASY kurang fokus dalam belajar membaca, dalam proses belajar membaca ASY mengalami keterlambatan sehingga

kemampuan belajar membaca ASY kurang maksimal. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah yaitu :

“ASY kan sulit untuk fokus dia suka berimajinasi sendiri jadi harus ada perhatian khusus mbak selalu di awasi (W2.N1.S1 : 91-95)”.

Dari pernyataan narasumber 1 untuk subjek 1 dapat disimpulkan bahwa ASY kurang fokus dalam belajar membaca sehingga perlu perhatian khusus untuk mengatasi hambatan belajar membaca subjek ASY.

2) Tantangan proses belajar membaca

Subjek ASY mengalami keterlamabatan dalam belajar membaca, keterlamabatan belajar membaca timbul karena subjek ASY kurang memperhatikan guru, fokus belajar yang tidak stabil dan belum mampu mengenal bentuk huruf. Hal tersebut oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Saya sudah memberi contoh membaca tapi ASY malah asyik ngobrol sendiri, sehingga sulit memahami bentuk huruf (W2.N1.S1 : 96-100).

Dari pernyataan narasumber 1 untuk subjek 1 dapat disimpulkan bahwa ASY kurang fokus dalam memperhatikan guru dalam belajar membaca sehingga perlu bimbingan belajar membaca khusus terhadap subjek ASY.

3) Kesulitan memahami bentuk huruf

Subjek ASY mengalami keterlamabatan dalam belajar membaca, untuk merangkai bentuk huruf ASY masih kesulitan

sehingga timbul keterlambatan dalam proses belajar membaca pada ASY. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Anaknya malas, kesulitan dalam merangkai huruf, bahkan untuk mengenal bentuk huruf harus diulang-ulang sampai ASY mampu membaca (W2.N1.S1 : 151-155)”.

Dari pernyataan narasumber 1 untuk subjek 1 dapat disimpulkan bahwa subjek ASY belum mampu mengenal bentuk huruf sehingga perlu diterapkan perhatian khusus terhadap ASY untuk menangani hambatan dalam proses belajar membaca sehingga belajar membaca subjek ASY maksimal.

b. Hambatan belajar membaca pada subjek AK

1) Mood siswa yang tidak stabil

Subjek AK mengalami kesulitan dalam belajar membaca, kesulitan belajar membaca disebabkan karena subjek AK mempunyai mood belajar yang tidak stabil, hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Anaknya moodyan jadi harus ada perhatian khusus agar moodnya tetap baik (W3.N1.S2 : 121-125)”

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dalam menangani hambatan belajar membaca pada subjek AK guru tetap menjaga mood subjek AK, memberikan perhatian khusus terhadap subjek AK sehingga proses belajar membaca maksimal.

2) Kesulitan membaca bentuk huruf

Subjek AK mengalami keterlamabatan dalam belajar membaca, untuk membaca bentuk huruf AK masih kesulitan sehingga ada hambatan dalam proses belajar membaca dalam melafalkan bentuk huruf pada AK. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu:

“Untuk hambatan AK masih kesulitan dalam melafalkan bentuk huruf (W3.N1.S2 : 126-130)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar membaca pada subjek AK adalah kesulitan membaca bentuk huruf sehingga guru melakukan pengulangan mengenal bentuk huruf dan membaca sehingga hasil belajar membaca ada peningkatan.

c. Hambatan belajar membaca pada subjek NDA

1) Kesulitan untuk fokus belajar membaca

Subjek NDA kurang mampu dalam belajar membaca sehingga dalam proses belajar membaca NDA mengalami keterlambatan, sehingga dalam proses belajar membaca NDA ada hambatan. Hal tersebut dingkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“NDA hambatannya adalah karena dia sangat malas, mudah mengeluh, susah fokus , ngantuk yang paling berat hambatannya ya malas itu mbak (W4.N1.S3 : 81-85)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar membaca subjek NDA ada dari dalam diri NDA sendiri sehingga guru memberikan motivasi untuk

menghilangkan rasa malas dan ngantuk agar proses belajar membaca berjalan sesuai rencana.

2) Semangat belajar membaca siswa yang tidak stabil

Subjek NDA mempunyai keterlambatan dalam belajar membaca, sehingga kegiatan belajar membaca tidak maksimal, keterlambatan belajar membaca timbul dari subjek NDA sendiri karena semangat belajar membaca NDA yang rendah. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“NDA yang malas, mudah mengeluh itu juga termasuk sebagai hambatan guru dalam mengajar (W4.N1.S3 : 91-95)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa hambatan belajar membaca subjek NDA ada dari dalam diri subjek NDA sendiri, sehingga guru memberikan dukungan untuk belajar membaca sehingga tidak ada hambatan dalam proses belajar membaca.

3. Implementasi Metode Phonic dalam Proses Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan

Metode Phonic merupakan sebuah metode pembelajaran membaca yang dikembangkan dengan mengoptimalkan keterampilan membaca. Metode phonic menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Dengan demikian metode phonic sangat berperan penting dalam proses belajar membaca siswa tunagrahita ringan.

Berikut bentuk implementasi metode phonic dalam proses belajar membaca siswa tunagrahita ringan :

a. Implementasi metode phonic dalam proses belajar membaca subjek ASY

1) Pendekatan guru dengan siswa dalam belajar membaca

Subjek ASY kurang mampu dalam belajar membaca sehingga untuk meningkatkan kemampuan membaca pada subjek ASY guru melakukan pendekatan dan memberikan layanan belajar membaca sesuai dengan kebutuhan belajar membaca subjek ASY. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Strategi pendekatan dengan ASY sering komunikasi dan memantau perkembangan ASY, memberikan layanan belajar membaca sesuai kebutuhan ASY (W2.N1.S1 : 36-40)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar membaca pendekatan guru terhadap siswa sangat berpengaruh penting untuk memantau perkembangan dan kebutuhan siswa dalam belajar membaca.

2) Memberi Perhatian khusus

Subjek ASY kurang mampu dalam belajar membaca karena kesulitan untuk fokus belajar membaca sehingga dalam proses belajar membaca pada subjek ASY perlu perhatian khusus untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhan ASY dalam belajar membaca. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“ASY sulit untuk fokus jadi ada perhatian khusus dan harus ada pengawasan untuk tetap fokus belajar membaca (W2.N1.S1 : 96-100)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa perhatian khusus untuk mengetahui perkembangan dan kebutuhan siswa dalam proses belajar membaca sangat penting untuk mendapatkan kemampuan membaca yang baik.

3) Memantau perkembangan belajar membaca

Subjek ASY kurang mampu dalam belajar membaca sehingga sebagai guru memantau perkembangan belajar membaca sangat diperlukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar membaca. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Sering komunikasi dan memantau perkembangan ASY, dan mengetahui hambatan belajar membaca yang dialami ASY (W2.N1.S1 : 41-45)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa memantau perkembangan belajar membaca dan mengidentifikasi kebutuhan belajar membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca.

4) Kemampuan membaca bentuk huruf melalui metode phonic

Subjek ASY kurang mampu dalam belajar membaca untuk mengenal bentuk huruf dan merangkai huruf menjadi kata masih kesulitan sehingga dalam proses belajar membaca guru menerapkan metode phonic. Hal tersebut diungkap oleh naarsumber dibawah, yaitu:

“Lumayan ada peningkatan, melalui metode phonic ASY mampu membaca bentuk huruf satu kata atau lebih (W2.N1.S1 : 111-115)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa proses belajar membaca melalui metode phonic mendapatkan hasil yang cukup maksimal.

b. Implementasi metode phonic dalam proses belajar membaca subjek AK

1) Pendekatan guru dengan siswa dalam belajar membaca

Subjek AK mengalami keterlambatan dalam belajar membaca karena AK mempunyai mood yang tidak stabil sehingga dalam proses belajar membaca pada subjek AK guru melakukan pendekatan terhadap AK dan menjaga mood AK untuk tetap stabil sehingga proses belajar membaca berjalan dengan baik. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Strategi pendekatan dengan AK harus sabar karena AK moodyan jadi pelan-pelan melakukan pendekatan, selalu menjaga moodnya (W3.N1.S2 : 46-55)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru dalam proses belajar membaca sangat berpengaruh penting untuk memaksimalkan kemampuan belajar membaca.

2) Strategi belajar membaca

Subjek AK mengalami keterlambatan dalam belajar membaca sehingga untuk menangani hambatan belajar membaca guru menerapkan startegi belajar membaca untuk memaksimalkan hasil belajar membaca pada subjek AK. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“menyiapkan materi membaca yang menarik agar AK nyaman dan mudah mengikuti (W3.N1.S2 : 46-55)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan strategi belajar membaca wajib diterapkan oleh guru terhadap siswa yang belum mampu belajar membaca sehingga dalam proses belajar membaca ada hasil yang maksimal.

3) Memberikan perhatian

Subjek AK mengalami keterlambatan dalam belajar membaca sehingga dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca pada subjek AK guru memberikan perhatian khusus supaya subjek AK nyaman dalam belajar membaca. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Keterbatasan AK jadi saya harus bisa pelan-pelan melakukan pendekatan terhadap AK mbak, sampai anaknya merasa nyaman dalam proses belajar (W3.N1.S2 : 66-70)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dengan keterbatasan dalam proses belajar membaca guru harus memberikan perhatian untuk memotivasi dalam proses belajar membaca.

4) Mengidentifikasi kondisi siswa

Subjek AK mengalami keterlambatan dalam belajar membaca karena subjek AK mudah emosi dan mempunyai mood yang tidak stabil sehingga untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca guru harus mengidentifikasi kebutuhan dan kondisi pada subjek AK. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“AK anaknya moodyan mbak, mudah emosi, kalau sudah tidak mau belajar ya tidak mau (W3.N1.S2 : 61-65)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar membaca guru harus mengetahui kebutuhan dan memberikan perhatian untuk menjaga mood tetap stabil supaya belajar membaca tetap berjalan dengan baik.

5) Mengenal bentuk huruf melalui metode phonic

Subjek AK mengalami keterlambatan dalam belajar membaca sehingga dalam proses belajar membaca guru harus mengetahui hambatan dan kebutuhan belajar membaca siswa, mengaplikasikan metode belajar membaca yang sesuai dengan kebutuhan subjek AK.

Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Melalui metode phonic AK mampu mengikuti dan mengenal bentuk huruf tetapi harus diulang terus kalau memberi contoh (W3.N1.S2 : 96-100)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dalam menangani keterlambatan belajar membaca guru harus menyiapkan metode belajar membaca sesuai dengan kebutuhan siswa.

c. Implementasi metode phonic dalam proses belajar membaca subjek NDA

1) Pendekatan guru dengan siswa dalam belajar membaca

Subjek NDA belum mampu dalam belajar membaca sehingga dalam proses belajar membaca guru harus melakukan pendekatan terhadap subjek NDA untuk mengetahui kebutuhan belajar membaca pada subjek AK. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu:

“karena pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas sehingga Untuk membangun hubungan yang baik sama NDA adalah komunikasi secara langsung untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar membaca NDA (W4.N1.S3 : 36-40)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa pendekatan guru dalam belajar membaca sangat berpengaruh karena dengan pendekatan guru dapat mengetahui kebutuhan belajar membaca siswa dan memberikan layanan belajar membaca sesuai kebutuhan.

2) Mengidentifikasi kondisi NDA

Subjek NDA belum mampu dalam belajar membaca sehingga guru mengidentifikasi kondisi subjek NDA untuk mengetahui kebutuhan belajar membaca sehingga guru mampu menangani masalah keterlambatan belajar membaca. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Guru wajib mengetahui apa yang dibutuhkan NDA sehingga siswa di kelas sangat terjalin kedekatannya sama guru (W4.N1.S3 : 36-40)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa mengetahui kebutuhan belajar membaca sangat penting untuk mengatasi kesulitan dalam belajar membaca pada subjek NDA sehingga kemampuan belajar membaca terus ada peningkatan.

3) Memberikan perhatian

Subjek NDA belum mampu dalam belajar membaca sehingga untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca subjek NDA perlu

perhatian dan dukungan untuk mengatasi keterlambatan dalam belajar membaca. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Guru harus ekstra dan menyiapkan metode belajar membaca untuk mengajar agar siswa mampu menerima pelajaran dengan baik (W4.N1.S3 : 91-95)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa memeberikan perhatian dan menyaiapkan metod belajar membaca sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca.

4) Strategi belajar membaca

Subjek NDA belum mampu dalam belajar membaca sehingga diterapkan metode dan strategi belajar membaca untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca pada subjek NDA. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Saya tambah lagi materi membaca NDA kalau anaknya malas belajar membaca, agar NDA punya semangat untuk serius belajar (W4.N1.S3 : 121-125)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa strategi pengulangan dalam belajar membaca sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca.

5) Kemampuan membaca bentuk huruf melalui metode phonic

Subjek NDA belum mampu belajar membaca untuk mengenal bentuk huruf masih kesulitan, sehingga dalam menangani keterlambatan belajar membaca subjek NDA guru menggunakan metode phonic dalam proses pengenalan bentuk huruf dan membaca

bentuk huruf pada subjek NDA. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Melalui metode phonic NDA mampu mengenal dan membaca bentuk huruf cukup baik (W4.N1.S3 : 171-175)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa menangani keterlambatan dalam belajar membaca melalui metode phonic ada perubahan cukup baik, sehingga belajar membaca ada hasil yang cukup maksimal.

Tabel 4 Implemetasi Metode Phonic

Implementasi Metode Phonic	Narasumber 1 Subjek 1 ASY	Narasumber 1 Subjek 2 AK	Narasumber 1 Subjek 3 NDA
Megidentifikasi masalah belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Subjek ASY mengalami keterlambatan dalam belajar membaca, sehingga guru harus mengetahui kebutuhan belajar membaca yang sesuai dengan kondisi siswa dan menerapkan metode phonic dalam proses	Subjek AK mengalami hambatan dalam belajar membaca untuk membaca bentuk huruf juga kesulitan sehingga guru menerapkan metode phonic dalam proses belajar membaca.	Subjek NDA belum mampu belajar membaca untuk mengenal bentuk huruf masih kesulitan, sehingga guru harus mengetahui kebutuhan belajar membaca siswa agar diberikan layanan belajar, dalam mengatasi

	belajar membaca.		keterlambatan belajar membaca guru menerapkan metode phonic sebagai metode pendukung belajar membaca.
Memberikan layanan belajar membaca melalui metode phonic	Mengatasi keterlambatan belajar membaca pada subjek ASY guru menerapkan metode phonic sebagai metode pendukung dalam belajar membaca dan menyiapkan materi belajar membaca sesuai dengan kebutuhan ASY.	Mengatasi keterlambatan belajar membaca setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar membaca pada subjek AK guru memberikan layanan belajar membaca melalui metode phonic sesuai dengan kebutuhan subjek AK.	Mengatasi keterlambatan belajar membaca pada subjek NDA guru memberikan motivasi belajar membaca dan dukungan belajar membaca melalui metode phonic sebagai layanan belajar membaca dan meningkatkan kemampuan membaca.
Kemampuan belajar	Kemampuan belajar subjek	Kemampuan membaca subjek	Kemampuan membaca pada

<p>membaca melalui metode phonic</p>	<p>ASY dapat dinilai setelah belajar melalui metode phonic melalui metode phonic yang awalnya subjek ASY tidak mampu mengenal bentuk huruf sekarang subjek ASY mampu membaca bentuk huruf bahkan lebih dari satu kata, sehingga belajar membaca melalui metode phonic mendapatkan peningkatan hasil yang maksimal.</p>	<p>AK dapat dinilai kemampuannya setelah diterapkan metode phonic, melalui metode phonic yang awalnya subjek AK sulit untuk mengenal dan membaca bentuk huruf melalui metode phonic subjek AK mampu mengenal dan membaca bentuk huruf, melalui metode phonic kemampuan membaca AK ada peningkatan.</p>	<p>subjek NDA, subjek NDA mengalami keterlambatan dalam belajar membaca sehingga diterapkan metode phonic sebagai metode pendukung dalam belajar membaca sehingga yang awalnya subjek NDA tidak mampu membaca bentuk huruf sekarang sudah mampu tanpa ada bantuan dari guru subjek NDA sudah mampu membaca bentuk huruf, sehingga hasil kemampuan belajar melalui metode phonic</p>
--------------------------------------	--	--	---

			ada peningkatan.
--	--	--	------------------

4. Layanan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode Phonic

Layanan belajar membaca melalui metode phonic merupakan bentuk bantuan yang diberikan guru dengan tujuan memudahkan siswa dalam belajar membaca, memaksimalkan hasil belajar membaca siswa.

Berikut bentuk layanan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic :

a. Layanan belajar membaca melalui metode phonic kepada subjek ASY

1) Layanan Belajar Membaca

Subjek ASY belum mampu dalam belajar membaca sehingga untuk mengentaskan masalah keterlambatan belajar membaca ASY diterapkan metode phonic dalam layanan belajar membaca. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Layanan belajar membaca ASY saya berikan melalui metode phonic (W2.N1.S1 : 46-50)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi keterlambatan belajar membaca guru menerapkan metode phonic sebagai dukungan layanan belajar membaca.

2) Belajar membaca melalui metode phonic

Subjek ASY belum mampu dalam belajar membaca sehingga diterapkan metode phonic dalam proses belajar membaca untuk

memaksimalkan kemampuan membaca pada subjek ASY. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Subjek ASY belum mampu dalam belajar membaca sehingga diterapkan metode phonic dalam proses belajar membaca untuk memaksimalkan kemampuan membaca pada subjek ASY”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi keterlambatan belajar membaca diterapkan metode phonic sebagai metode pendukung belajar membaca.

3) Dukungan belajar membaca

Subjek ASY belum mampu dalam belajar membaca sehingga dalam meningkatkan kemampuan membaca guru memberikan dukungan berupa bimbingan belajar membaca. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Setiap hari ASY harus belajar membaca Minimal mau belajar merangkai kata itu dua lembar sudah bagus mbak yang penting setiap hari ada peningkatan (W2.N1.S1 : 106-110)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa dukungan belajar membaca diberikan setiap hari untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca.

Dukungan belajar membaca pada subjek ASY tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga motivasi dan bimbingan belajar membaca dirumah yang dilakukan oleh orang tua. Hal tersebut dikuatkan oleh narasumber dibawah, yaitu :

“saya selalu memotivasi kegiatan belajar membaca ASY mbak, saya keras mbak kalau mendampingi kalau males tidak mau belajar saya paksa terus, biasanya juga belajar mengenal Huruf saya ulang terus agar anaknya hafal, terus belajar merangkai huruf menjadi kata secara pelan-pelan mbak agar kemampuan belajarnya maksimal, tidak hanya di sekolah belajar tetapi di rumah juga belajar (W5.N2.S1 : 56-65)”.

Dari pernyataan narasumber 2 subjek 1 dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam memberikan dukungan belajar membaca sangat diperlukan sehingga kemampuan belajar membaca anak ada peningkatan

b. Layanan belajar membaca melalui metode phonic kepada subjek AK

1) Layanan belajar membaca

Subjek AK belum mampu belajar membaca sehingga layanan belajar membaca sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca. Sebelum memberikan layanan belajar membaca guru mengidentifikasi masalah dan kebutuhan AK. sehingga kemampuan membaca AK ada peningkatan. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Layanan belajar membaca melalui metode phonic saya terapkan setelah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan AK (W3.N1.S2 : 86-95)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar membaca guru harus mengidentifikasi masalah dan kebutuhan belajar membaca subjek AK.

2) Persiapan belajar membaca

Subjek AK belum mampu belajar membaca sehingga sebelum proses belajar membaca guru menyiapkan materi belajar membaca

sesuai dengan kebutuhan AK sehingga proses belajar membaca maksimal. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Saya perlu menyiapkan bentuk huruf yang AK belum mampu melafalkan, menyiapkan materi belajar membaca yang disukai AK contohnya tebak bentuk huruf (W3.N1.S2 : 146-150)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar membaca guru harus menyiapkan materi belajar membaca sesuai dengan subjek AK.

3) Dukungan belajar membaca

Subjek AK belum mampu belajar membaca karena subjek AK mempunyai mood yang tidak stabil dalam proses belajar membaca, sehingga guru memberikan motivasi dan dukungan belajar membaca melalui metode phonic dalam memaksimalkan kemampuan membaca subjek AK. Hal tersebut di ungkapkan oleh narasumber dibawah, yaitu

“Menumbuhkan semangat AK untuk belajar membaca sehingga proses belajar membaca lancar (W3.N1.S2 : 86-95)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar membaca guru tidak hanya menyampaikan materi kepada subjek AK tetapi juga memberikan dukungan berupa motivasi belajar dan metode belajar membaca.

Subjek AK mempunyai mood yang tidak stabil dalam prses belajar membaca sehingga untuk memaksimalkan kemampuan belajar membaca tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga melalui dukungan belajar membaca dari orang tua pada subjek AK yang

dilakukan di rumah oleh orang tua. Hal tersebut dikuatkan oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Saya merayu mbak agar dia mau belajar, kadang kalau saya suruh belajar Jawabnya nggak mau, terus saya takut gini tak bilangin bu P loh ya AK gamau belajar membaca dirumah nanti biar dimarahi, langsung AK jawab iya iya, kalau nggak gitu males-malesan terus, kalau sudah mau belajar ya saya dampingi mbak biar belajarnya sesuai dengan tugas dari sekolah (W6.N2.S2 : 46-51)”.

Dari pernyataan narasumber 2 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa motivasi dan layanan belajar membaca di rumah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca.

c. Layanan belajar membaca melalui metode phonic pada subjek NDA

1) Layanan belajar membaca

Subjek NDA belum mampu dalam belajar sehingga untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca pada subjek NDA guru memberikan layanan belajar membaca dengan dukungan metode phonic. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“layanan belajar membaca pada NDA saya terapkan metode phonic di kelas (W4.N1.S3 : 46-50)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa layanan belajar membaca melalui metode phonic perlu diterapkan kepada subjek NDA.

2) Layanan belajar membaca bentuk huruf

Subjek NDA belum mampu dalam belajar membaca untuk membaca bentuk huruf subjek NDA masih kesulitan, sehingga dalam

meningkatkan kemampuan membaca dan mengenal bentuk huruf guru menerapkan metode phonic dalam proses belajar membaca. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber dibawah,yaitu :

“melalui metode phonic NDA lebih mudah untuk memahami bentuk huruf, dan mengikuti lafal bentuk huruf (W4.N1.S3 : 46-50)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa subjek NDA belum mampu mengenal bentuk huruf untuk membaca bentuk huruf layanan belajar membaca diterapkan guru melalui metode phonic.

3) Dukungan belajar membaca

Subjek NDA belum mampu belajar membaca dikarenakan subjek NDA mempunyai emosional yang tidak stabil, dalam proses belajar mengenal huruf dan membaca bentuk huruf subjek NDA belum mampu sehingga guru memeberikan dukungan belajar membaca melalui metode phonic. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu:

“kalau malas saya ulang terus untuk mengenal bentuk huruf, sehingga NDA mampu mengenal bentuk huruf dengan cepat dan hasil yang maksimal (W4.N1.S3 : 141-150)”.

Dari pernyataan narasumber 1 subjek 3 dapat disimpulkan NDA mampu mengenal dan membaca bentuk huruf dengan baik melalui metode phonic.

Subjek NDA mengalami keterlamabatan dalam belajar membaca sehingga dalam melakukan prses belajar membaca tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga dilakukan di rumah dengan

didampingi orang tua dan dukungan belajar dari orang tua. Hal tersebut dikuatkan oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Selalu saya dampingi mbak nanti kalau engga didampingi malah nggak fokus belajarnya, jadi saya selalu mendampingi NDA belajar membaca mbak sebagai orang tua harus bisa mensupport kegiatan belajar anak agar hasil belajar membaca anak maksimal mbak (W7.N2.S3: 61-66)”.

Dari pernyataan narasumber 2 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar membaca di rumah sangat berpengaruh dengan hasil belajar membaca, sehingga dukungan orang tua sangat berpengaruh dalam proses belajar membaca.

5. Memaksimalkan Kemampuan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode Phonic

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang menitikberatkan pada kondisi siswa untuk untuk mengerti dan mengenal bentuk huruf sehingga dapat memahami bacaan huruf dan pengenalan kata-kata mulai yang ringan sampai yang berat. Memaksimalkan kemampuan belajar membaca wajib diterapkan kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berikut bentuk memaksimalkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic :

- a. Memaksimalkan kemampuan belajar membaca melalui metode phonic kepada subjek ASY
 - 1) Memaksimalkan kemampuan membaca

Pada subjek ASY mengalami keterlambatan belajar membaca sehingga sangat penting untuk memaksimalkan kemampuan belajar

membaca ASY melalui metode phonic. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“ASY selalu dipantau perkembangan membacanya, sehingga sebagai guru saya tahu kebutuhan belajar membaca yang harus diterapkan dan metode yang sesuai dengan kebutuhan ASY (W2.N1.S1 : 151-156)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 diatas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan belajar membaca ASY perlu diterapkan metode belajar membaca yang sesuai dengan kebutuhan subjek ASY sehingga kegiatan belajar membaca siswa maksimal.

Memaksimalkan kemampuan belajar membaca tidak hanya melalui peran guru di sekolah tetapi juga peran orang tua dalam mendampingi proses belajar membaca anak di rumah. Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan narasumber dibawah, yaitu :

“Waktu mendampingi ASY saya membimbing belajar sesuai dengan arahan dari bu P mbak mengulang tugas yang dari sekolah, ya sebagai orang tua sedikit mendukung kegiatan belajar anak sehingga kemampuan membaca maksimal (W5.N2.S1 : 41-45)”.

Dari narasumber 2 pada subjek 1 diatas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan kemampuan belajar membaca pada anak tidak hanya melalui peran guru tetapi peran dan dukungan belajar membaca di rumah sehingga kemampuan belajar membaca anak ada peningkatan yang maksimal.

2) Belajar membaca melalui metode phonic

Subjek ASY belum mampu belajar membaca dengan maksimal sehingga dalam memaksimalkan kemampuan belajar membaca ASY

guru menerapkan metode phonic sebagai pendukung dalam proses memaksimalkan kemampuan membaca. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“saya terapkan metode phonic dalam memaksimalkan kemampuan membaca ASY, melalui metode phonic ada perubahan kemampuan membaca ASY (W2.N1.S1 : 151-156)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 diatas dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan kemampuan belajar membaca subjek ASY melalui metode phonic ada perubahan yang cukup signifikan.

b. Memaksimalkan kemampuan belajar membaca melalui metode phonic kepada subjek AK

1) Memaksimalkan kemampuan membaca

Pada subjek AK belum mampu dalam belajar membaca sehingga guru berusaha memaksimalkan kemampuan membaca AK melalui metode phonic. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Memaksimalkan kemampuan belajar membaca AK melalui dukungan metode phonic (W3.N1.S2 : 156-165)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam memaksimalkan kemampuan belajar membaca AK guru menggunakan dukungan metode phonic.

Memaksimalkan hasil kemampuan belajar membaca pada subjek AK tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga belajar membaca di rumah didampingi orang tua, sebagai orang tua harus

memberi dukungan dalam proses memaksimalkan kemampuan membaca. Hal tersebut dikuatkan oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Alhamdulillah mbak, sekarang sedikit demi sedikit sudah bisa mengenal bentuk huruf dan melafalkan, kalau dirumah belajar membaca saya dampingi mbak agar fokus dan maksimal belajar membacanya (W6.N2.S2 : 31-35)”.

Dari pernyataan narasumber 2 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dukungan belajar membaca dengan didampingi orang tua di rumah sangat berpengaruh sehingga kemampuan belajar membaca anak ada peningkatan cukup maksimal.

2) Pendekatan belajar membaca

Proses belajar membaca pada subjek AK belum maksimal sehingga guru melakukan pendekatan terhadap subjek AK dalam proses belajar membaca untuk memaksimalkan kemampuan belajar membaca melalui dukungan metode phonic. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah yaitu :

“saya ajak belajar apa yang AK mau, kalau sudah moodnya baik baru saya ajak untuk belajar membaca melalui metode phonic sesuai kebutuhan AK (W3.N1.S2 : 111-115)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan kemampuan belajar membaca AK harus menjaga mood AK tetap baik dan melakukan proses belajar yang membuat AK nyaman dan mampu mengikuti.

3) Perkembangan belajar membaca

pada subjek AK belum mampu belajar membaca sehingga dalam memaksimalkan kemampuan belajar membaca guru

menerapkan metode phonic, belajar membaca melalui metode phonic dilakukan secara berulang sampai AK memahami dan kemampuan belajar membaca maksimal. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Melalui metode phonic proses belajar membaca selalu diulang-ulang dan AK mengikuti hal tersebut terus dilakukan sampai AK memahami bentuk huruf sehingga AK mampu mengenal bentuk huruf (W3.N1.S2 : 156-165)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa dalam memaksimalkan kemampuan membaca pada subjek AK didukung dengan metode phonic dan belajar membaca yang diulang-ulang sampai AK benar-benar memahami dan mampu membaca bentuk huruf.

c. Memaksimalkan kemampuan membaca melalui metode phonic kepada subjek NDA

1) Kemampuan membaca

Pada subjek NDA belum mampu dalam belajar membaca sehingga dalam memaksimalkan kemampuan membaca guru mempersiapkan kebutuhan belajar membaca subjek NDA, metode phonic sebagai metode pendukung dalam proses belajar membaca.

Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Mempersiapkan apa yang dibutuhkan oleh NDA, memberikan semangat, mengulang bentuk huruf yang belum dipahami melalui metode phonic (W4.N1.S3 : 141-150)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan kemampuan membaca pada

subjek NDA guru harus mempersiapkan metode belajar membaca sesuai kebutuhan subjek NDA.

2) Memaksimalkan kemampuan belajar membaca

Pada subjek NDA tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi dilakukan di rumah dengan didampingi orang tua sehingga kemampuan belajar membaca ada peningkatan cukup maksimal. Hal tersebut dikuatkan oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Iya kemampuannya sekarang lumayan mbak, NDA sudah mampu mengenal bentuk huruf dengan baik, membaca bentuk huruf juga sudah lumayan lancar mbak sekarang, cukup ada peningkatan (W7.N2.S3 : 36-40)”.

Dari pernyataan narasumber 2 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa dukungan belajar membaca dari orang tua sangat berpengaruh dengan hasil kemampuan belajar membaca anak.

3) Pada subjek NDA belum mampu belajar membaca sehingga dalam memaksimalkan belajar membaca guru harus membimbing belajar membaca secara diulang-ulang melalui metode phonic supaya subjek NDA mudah mengingat. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“NDA harus belajar membaca bentuk huruf maksimal satu hari tiga lembar harus sampai benar benar paham bentuk huruf, kalau belum paham saya ulang terus sampai paham (W4.N1.S3 : 101-105)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa memaksimalkan kemampuan belajar membaca pada subjek NDA guru menggunakan dukungan metode phonic, proses belajar membaca harus selalu diulang-ulang sampai

kemampuan belajar membaca NDA cukup maksimal sehingga proses memaksimalkan kemampuan membaca NDA membutuhkan waktu cukup lama.

6. Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic

Kemampuan membaca merupakan keterampilan yang wajib dimiliki setiap orang tanpa terkecuali pada anak tunagrahita karena membaca merupakan salah satu keterampilan dibidang akademik. Sehingga dalam meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan perlu perencanaan yang matang sesuai dengan karakter anak sehingga diterapkan metode phonic untuk meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan.

Berikut bentuk kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic :

a. Kemampuan membaca melalui metode phonic pada subjek ASY

1) Kemampuan membaca

Pada subjek ASY anaknya belum mampu dalam belajar membaca, ASY kesulitan dalam belajar membaca karena anaknya kurang fokus dalam prses belajar membaca sehingga guru menerapkan metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca ASY sehingga hasil kemampuan membaca pada subjek ASY maksimal. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Melalui metode phonic ASY lebih tanggap mengikuti belajar membaca (W2.NI.S1 : 71-75)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar membaca pada subjek ASY mendapatkan hasil yang maksimal dengan dukungan belajar membaca melalui metode phonic.

2) peningkatan belajar membaca

Pada subjek ASY awalnya belum mampu dalam belajar membaca untuk mengenal bentuk huruf masih kesulitan. Sehingga guru menerapkan metode phonic dalam proses belajar membaca pada subjek ASY sehingga kemampuan belajar membaca ASY ada peningkatan. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Kemampuan belajar membacanya juga ada perubahan, ASY mampu membaca lebih dari dua kata (W2.N1.S1 : 71-75)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 1 dapat disimpulkan bahwa belajar membaca melalui metode phonic pada subjek ASY ada peningkatan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari ASY yang awalnya belum mampu membaca bentuk huruf sekarang sudah mampu membaca lebih dari satu kata.

3) Hasil belajar membaca

Pada subjek ASY anaknya belum mampu dalam belajar membaca dengan maksiml, ASY kesulitan dalam belajar membaca karena anaknya yang aktif bermain dan kurang fokus dalam belajar membaca sehingga guru menrapkan metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca ASY sehingga dengan

berjalannya waktu kemampuan belajar ASY ada peningkatan. Hal tersebut disampaikan oleh narasumber dibawah, yaitu :

“ Iya melalui metode phonic ASY lebih tanggap mengikuti belajar membaca, kemampuan belajar membacanya juga ada perubahan sekarang ASY mampu membaca lebih dari dua kata yang digabung-gabung gitu mbak, lumayan ada peningkatan” (W2.N1.S1 : 71-75).

Dari pernyataan subjek 1 diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar membaca ASY yang diterapkan melalui metode phonic ada peningkatan yang awalnya belum mampu membaca lebih dari satu kata sekarang sudah mampu sehingga belajar membaca melalui metode phonic ada peningkatan yang maksimal.

b. Kemampuan membaca melalui metode phonic pada subjek AK

1) Kemampuan membaca

Pada subjek AK belum mampu dalam belajar membaca, untuk mengenal bentuk huruf juga masih kesulitan sehingga guru menerapkan metode phonic dalam proses belajar membaca pada subjek AK sehingga ada hasil dalam kemampuan membaca AK. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Melalui metode phonic kemampuan membaca AK sedikit demi sedikit ada peningkatan dalam mengenal bentuk huruf (W3.N1.S2 : 96-105)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa melalui metode phonic kemampuan belajar membaca pada subjek ASY berhasil ada sedikit peningkatan.

2) Peningkatan kemampuan membaca

Pada subjek AK awalnya belum mampu dalam belajar membaca untuk melafalkan bentuk huruf juga masih kesulitan sehingga guru menerapkan metode phonic, setelah belajar membaca melalui metode phonic kemampuan belajar membaca ada peningkatan. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“Melalui metode phonic kemampuan belajar membaca cukup maksimal AK mampu mengenal bentuk huruf (W3.N1.S2 : 166-170)”.

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 2 dapat disimpulkan bahwa belajar membaca AK melalui metode phonic mempunyai pengaruh yang cukup baik sehingga AK yang belum mampu mengenal bentuk huruf sekarang sudah mampu, jadi kemampuan belajar membaca AK ada peningkatan.

3) Hasil kemampuan belajar membaca

Pada subjek AK anaknya belum mampu dalam mengenal bentuk huruf untuk melafalkan saja masih kesulitan sehingga guru menerapkan metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca AK dikelas. Hal tersebut diungkap oleh narasumber dibawah, yaitu :

“ Ada mbak sedikit demi sedikit melalui metode phonic AK mampu mampu mengikuti, tetapi harus diulang terus kalau memberi contoh mbak, yang awalnya tidak mampu mengenal bentuk huruf sekarang sudah mampu, tetapi juga tergantung moodnya mbak kalau moodnya baik ya cepat tanggap, tetapi alhamdulillah ada peningkatan”(W3.N1.S2 : 96-100).

Dari pernyataan subjek 1 diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca AK ada peningkatan setelah dilakukan proses belajar membaca melalui metode phonic hal tersebut dapat dinilai dari kegiatan belajar membaca setiap hari di kelas, sehingga hasil kemampuan membaca AK ada peningkatan.

c. Kemampuan membaca melalui metode phonic pada subjek NDA

1) Kemampuan membaca

Pada subjek NDA merupakan anak tunagrahita ringan yang awalnya belum mampu belajar membaca, sehingga untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca pada subjek NDA guru menerapkan metode phonic sebagai metode pendukung dalam proses belajar membaca setelah belajar membaca melalui metode phonic sedikit demi sedikit NDA mampu membaca bentuk huruf. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber dibawa, yaitu :

“melalui metode phonic kemampuan membaca NDA ada peningkatan cukup baik NDA mampu membaca bentuk huruf (W4.N1.S3 : 51-55)”

Dari pernyataan narasumber 1 pada subjek 3 dapat disimpulkan bahwa belajar membaca pada subjek NDA mengalami peningkatan setelah diterapkan metode phonic dalam proses belajar membaca.

2) Hasil kemampuan membaca melalui metode phonic

Pada subjek AK yang merupakan siswa tunagrahita ringan yang belum mampu untuk belajar membaca dengan maksimal. Kemampuan belajar membaca sangat penting untuk subjek NDA

sehingga dalam menangani keterlambatan belajar membaca pada subjek NDA guru menerapkan metode phonic dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca pada subjek NDA, melalui metode phnic kemampuan belajar membaca ada peningkatan cukup baik. Hal tersebut diungkap narasumber dibawah, yaitu :

“Iya mbak melalui metode phonic NDA ada peningkatan cukup baik, mulai dari mengenal bentuk huruf, bahkan untuk melafalkan tanpa saya bantu sekarang sudah mampu, tetapi ya itu mbak malasnya yang belum hilang, tetapi ya tetap saya paksa mbak untuk kebaikannya dan alhamdulillah ada peningkatan kemampuan membacanya” (W4.N1.S3 : 51-55).

Dari pernyataan subjek 1 diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca NDA ada peningkatan setelah diterapkan metode phonic dalam proses belajar membaca sehingga metode phonic sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan membaca NDA yang awalnya NDA belum mampu mengenal bentuk huruf sekarang sudah mampu dan mampu membaca bentuk huruf tanpa adanya bantuan.

C. Pembahasan

Setelah menyajikan data dari hasil temuan lapangan dengan pengambilan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi maka penenliti malakukan analisis data. Analisis data yang diperoleh peneliti dari penyajian data yaitu :

1. Hambatan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan

Hambatan dalam proses belajar membaca pada siswa tunagrahita ringan berasal dari diri setiap siswa, faktor yang ada pada diri siswa

tunagrahita ringan yaitu malas, kesulitan fokus belajar, mood yang tidak stabil, semangat belajar yang rendah, faktor internal yang timbul dari diri siswa tersebut yang mampu memicu adanya hambatan dalam proses belajar membaca. Hambatan belajar membaca dapat dikenali melalui hasil pembelajaran yang tidak mencapai potensinya. Hambatan belajar membaca menggambarkan kondisi di mana siswa menghadapi kesulitan dalam mencapai kemampuan membaca yang optimal (Utami, 2020).

Ada dua jenis faktor yang dapat menghambat proses belajar membaca, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek seperti tingkat intelegensi, minat, dan tingkat kematangan siswa, sedangkan faktor eksternal melibatkan pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor yang paling signifikan dalam menghambat belajar membaca seringkali berasal dari diri siswa sendiri, seperti kurangnya motivasi dan minat untuk belajar. Hambatan-hambatan ini dapat tercermin dalam hasil pembelajaran siswa, terutama dalam kemampuan membaca mereka yang mungkin tidak mencapai potensinya. Hambatan belajar membaca dapat diidentifikasi melalui perilaku yang mencerminkan kesulitan belajar membaca, yang dapat dilihat dari hasil belajar membaca yang kurang optimal (Suyedi & Idrus, 2019).

2. Layanan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode Phonic

Siswa Tunagrahita mengalami keterlambatan dalam proses pembelajaran membaca, dan untuk mengatasi masalah tersebut, guru

menggunakan metode phonic sebagai layanan dan metode pendukung dalam proses belajar membaca. Membaca adalah proses yang melibatkan pengenalan simbol tulisan menjadi kata-kata sederhana secara lisan, dan ini melibatkan berbagai aspek dalam kemampuan membaca (Devi, 2022).

Layanan belajar membaca pada siswa tunagrahita ringan diterapkan untuk mengetahui sejauh mana anak didik dapat mengenal lambang huruf sehingga belajar membaca sangat penting tanpa terkecuali bagi anak tunagrahita ringan. Meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan tidak hal yang mudah, hal ini disebabkan keberagaman kondisi anak yang dihadapi cukup kompleks, terdapat perbedaan karakteristik perbedaan anak tunagrahita ringan seperti individu yang cenderung memiliki kesulitan berpikir secara umum, mengalami kesulitan dalam konsentrasi, kemampuan sosialisasi yang terbatas, dan individu kesulitan menerima instruksi. Pelaksanaan belajar membaca yang diterapkan tidak selamanya berjalan lancar, terdapat hambatan-hambatan belajar membaca yaitu, hambatan internal yang meliputi intelegensi, atensi, daya ingat anak, dan hambatan eksternal meliputi sumber, media yang kurang mendukung, dan waktu belajar membaca yang terbatas.

Novianti (2021) Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam belajar membaca karena daya ingat dibawah rata-rata. Anak tunagrahita ringan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam belajar membaca dibanding a nak normal. faktor tersebut dipengaruhi oleh daya ingat jangka pendek karena anak tungrahita ringan kurang memahami suatu

pembelajaran secara abstrak sehingga membutuhkan beberapa kali pengulangan untuk paham dengan materi membaca yang disampaikan, kemampuan membaca sangat berperan penting dalam proses perkembangan anak. Kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan dimungkinkan dapat berhasil apabila ada penggunaan metode yang benar dan tepat, sehingga guru mengimplementasikan metode phonic dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca anak tunagrahita ringan.

3. Memaksimalkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Metode Phonic

Memaksimalkan kemampuan membaca pada siswa tunagrahita ringan berdampak positif pada siswa tunagrahita ringan karena dengan membaca dapat memperluas informasi sehingga belajar membaca pada siswa tunagrahita sangat dibutuhkan. Kemampuan membaca bertujuan untuk menyempurnakan dan memperluas informasi baik lisan maupun tulisan (Sandjaja, 2022). Pembelajaran membaca harus merata diterapkan tanpa terkecuali pada anak tunagrahita ringan. Siswa tunagrahita ringan mengalami ketidakmampuan membaca sehingga siswa sulit memperoleh informasi dan menghambat proses belajar mengajar di kelas, kemampuan membaca yang terbatas membuat siswa tunagrahita ringan tidak mampu mencapai pembelajaran di kelas. Untuk mempermudah siswa tunagrahita ringan mengatasi kesulitan membaca maka guru menerapkan metode phonic untuk mendukung proses belajar membaca.

Memaksimalkan kemampuan belajar membaca pada siswa tunagrahita ringan diterapkan melalui metode phonic, melalui metode phonic siswa tunagrahita lebih mudah untuk memahami dan mengikuti proses belajar membaca. Metode phonic merupakan suatu metode untuk mengajarkan huruf pada anak dengan cara mengajarkan bunyi huruf melalui cara yang menyenangkan (Damayanti 2020). Adanya metode phonic diharapkan dapat membantu anak tunagrahita ringan untuk mengenal bentuk huruf dan dapat belajar membaca. Metode phonic merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan sebagai penghubung pesan untuk belajar dengan cara melihat dan mendengar bentuk huruf sehingga siswa tunagrahita mampu mengenal huruf dan menggabungkan huruf menjadi kata-kata sederhana, sehingga proses belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic ada peningkatan.

4. Kemampuan Belajar Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Melalui Metode Phonic

Asmonah (2019) Kemampuan membaca permulaan memiliki signifikansi yang besar ketika diajarkan kepada anak karena akan berdampak pada perkembangan bahasa mereka. Kemampuan membaca permulaan anak dapat tercermin melalui koordinasi gerakan visual dan motorik yang mereka tunjukkan. Proses belajar membaca permulaan melibatkan pengenalan simbol atau huruf-huruf, di mana huruf-huruf ini diajarkan secara individu dan kemudian digabungkan menjadi kata-kata sederhana. Oleh karena itu, kemampuan belajar membaca bukan hanya

relevan untuk anak-anak di sekolah umum, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan anak berkebutuhan khusus, seperti tunagrahita ringan.

Meidina (2022) Kemampuan membaca anak tunagrahita ringan, yang pada dasarnya adalah anak dengan hambatan sosial, mental, dan intelektual di bawah rata-rata, seringkali mengakibatkan kesulitan dalam proses belajar. Siswa tunagrahita ringan menghadapi tantangan dalam memahami keterampilan membaca, sehingga untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka, diperlukan modifikasi dalam pendekatan pembelajaran yang menarik. Guru menggunakan metode phonic dalam mengajar membaca kepada siswa tunagrahita ringan agar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan tersebut.

Padmisari Ningrum & Oenfiati (2013) Metode phonic, yang juga dikenal sebagai metode suara huruf, menekankan kemampuan anak dalam menyusun rangkaian huruf menjadi kata yang sederhana. Metode ini merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca, dan terbukti bermanfaat ketika diterapkan pada anak tunagrahita ringan yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan memerlukan pendekatan pengulangan. Metode phonic dapat diimplementasikan melalui dua prosedur utama dalam pembelajaran membaca, yaitu prosedur sintesis dan prosedur analitis. Prosedur sintesis melibatkan pengenalan huruf-huruf terlebih dahulu sebelum digabungkan menjadi kata, sementara prosedur

analitis berfokus pada pemahaman kata-kata dan kemudian memecahnya menjadi huruf-huruf penyusunnya.

Dalam metode phonic dalam pembelajaran, fokus utamanya adalah pada proses penyusunan huruf menjadi suku kata, kemudian kata, dan kembali lagi menjadi huruf, suku kata, dan kata. Oleh karena itu, pengulangan adalah aspek yang penting dalam pembelajaran membaca dengan metode ini. Pengulangan dalam belajar membaca sangat mendukung bagi anak tunagrahita ringan karena mereka memerlukan pengulangan untuk lebih memahami materi pembelajaran. Mengingat anak tunagrahita ringan cenderung memiliki daya ingat yang rendah, penggunaan metode phonic menjadi solusi yang efektif untuk mempermudah proses belajar membaca mereka tanpa memberikan beban yang berlebihan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita ringan kelas III SLB-C YPSLB Surakarta mengalami keterlambatan dalam belajar membaca. keterlambatan belajar membaca disebabkan karena siswa tunagrahita ringan mempunyai mood yang tidak stabil, tidak bisa fokus dalam proses belajar membaca, malas belajar, dan suka mengeluh, sehingga dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca ada hambatan dari dalam diri siswa. Untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan guru mengidentifikasi kebutuhan belajar membaca siswa tunagrahita ringan, guru memberikan motivasi belajar membaca, guru menjaga mood siswa untuk tetap stabil dengan cara memberika perhatian khusus dan pendekatan terhadap siswa dalam proses belajar membaca,

memberikan layanan belajar membaca melalui metode phonic sebagai metode pendukung dalam proses belajar membaca. Meningkatkan kemampuan belajar membaca melalui metode phonic setelah mengidentifikasi kebutuhan belajar membaca dan memberikan perhatian khusus terhadap siswa tunagrahita ringan. Proses belajar membaca siswa tunagrahita ringan lebih tanggap dalam mengikuti proses belajar membaca yang sebelumnya siswa belum mampu mengenal bentuk huruf, membaca bentuk huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana melalui dukungan metode phonic siswa tunagrahita ringan mampu mengenal bentuk huruf, membaca bentuk huruf, dan merangkai huruf menjadi kata sederhana. Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan ada peningkatan setelah dilihat dari perkembangan membaca siswa tunagrahita ringan melalui kuis tebak huruf dan kemampuan siswa dalam merangkai huruf menjadi kata sederhana. Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan kelas III SLB-C YPSLB Surakarta dengan dukungan metode phonic menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca yang maksimal.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terkait Implementasi Metode Phonic Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta, maka ditarik kesimpulan bahwa :

1. Siswa tunagrahita ringan mengalami keterlambatan dalam belajar membaca. Keterlambatana belajar membaca disebabkan siswa yang malas, sulit untuk fokus, dan emosi yang tidak stabil, sehingga dalam proses belajar membaca tidak berjalan maksimal.
2. Siswa tunagrahita ringan mengalami keterlambatan dalam belajar membaca untuk mengatasi keterlambatan dan hambatan dalam prsoes belajar membaca guru mengimplementasikan metode phonic sebagai metode pendukung belajar membaca.
3. Implementasi metode phonic menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan yang awalnya belum mampu mengenal huruf ,melafalkan bentuk huruf, dan merangkai huruf menjadi kata, sekarang anak tunagrahita ringan sudah mampu maka ada pengaruh signifikan pada penerapan metode phonic terhadap kemampuan membaca anak tunagrahita ringan di SLB-C YPSLB Surakarta.

B. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan dan masih banyak kekurangan, sehingga hal tersebut dijadikan sebagai pembelajaran peneliti selanjutnya agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Keterbatasan peneliti dalam pengambilan data karena siswa tunagrahita ringan yang belum mampu belajar membaca sedikit.
2. Penelitian ini hanya mengambil subjek siswa tunagrahita ringan kelas III yang kemampuan membacanya dibawa rata-rata. Untuk itu peneliti selanjutnya disarankan mengambil subjek secara keseluruhan siswa tunagrahita ringan yang belum mampu belajar membaca apabila menggunakan variabel yang sama agar dalam mencari data siswa tunagrahita ringan tidak terbatas.
3. Jumlah subjek utama 3 siswa tunagrahita ringan, hal ini menjadi keterbatasan peneliti dalam pengambilan data karena jumlah siswa tunagrahita ringan yang belum mampu belajar membaca sangat sedikit.
4. Keterbatasan peneliti dalam menyajikan data yang didapatkan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic , khususnya pada siswa tunagrahita di SLB-C YPSLB Surakarta melalui saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk penulis, diharapkan dapat memberikan wawasan tentang metode phonic untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan.
2. Untuk SLB, diharapkan dapat menerapkan metode phonic dengan maksimal untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan.
3. Untuk siswa tunagrahita ringan, dari penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan sekolah dan guru pembimbing lebih fokus memahami perkembangan belajar membaca siswa. Mengingat kemampuan membaca terbatas pada anak berkebutuhan khusus, terutama pada siswa tunagrahita.
4. Untuk siswa tunagrahita ringan, dari penelitian yang telah peneliti lakukan diharapkan siswa tunagrahita ringan tetap semangat bersekolah dan belajar membaca. Diharapkan siswa tunagrahita ringan bersemangat dalam meningkatkan kemampuan membaca melalui metode phonic agar mendapatkan hasil belajar membaca yang maksimal.
5. Untuk orang tua, diharapkan dapat mendukung proses peningkatan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Prenada Media Group.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Aisyah, N., Mayasari, & Farida, I. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah dengan Metode Jolly Phonics. *Cendekia: Journal of Education and Teaching*, 15(2), 251–277. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i2.726.memasuki>
- Aisyah, S., Yarmi, G., Sumantri, M. S., & Iasha, V. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 637–643. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.393>
- Akhmad Syakir. (2020). Implementasi Metode Jolly Phonics Bermuatan Nilai Islami Untuk Pengenalan Huruf Dan Kemampuan Melafalkan Fonem Bagi Anak Usia Dini (*The Implementation Of Jolly Phonics With Islamic Values To Introduce Letters And Pronunciation For Toddler*). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya*, 10(1), 60.
- Anggraeni, S., Suyono, S., & Kuswandi, D. (2019). Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(1), 91. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i1.11873>
- Asmonah, S. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan model direct instruction berbantuan media kartu kata bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 29–37. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26682>
- Avi. (2020). *Analysis Of Intellectual Ability Of Mentally Mild Disabled Children In Demakijo State Elementary School 2*. *Jurnal Pendidikan*, 21(1), 66.
- Chatib. (2012). *Orang tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan dengan Menghrgai Fitrah setiap Anak*. Kaifa.
- Creswell. (2009). *Research Design, Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Sage, Los Angeles.
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Damayanti, M. S., Rasmani, U. E. E., & Syamsuddin, M. M. (2020). Penerapan Metode Jolly Phonics Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Kumara Cendekia*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.20961/kc.v8i1.32822>

- Delya, T. L., & Wulan, P. S. (2021). Pengembangan phonics toolbox untuk mengenalkan kosakata bahasa Inggris pada anak. *Jurnal PAUD Teratai*, 10(2), 56–66.
- Devi, N. P. (2022). Pembelajaran Membaca Permulaan pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 45–53. <https://journal-nusantara.com/index.php/JIM/article/view/1138>
- Dhieni, D. (2008). *Tata Cara Pengembangan Bahasa*. Pusat Publikasi.
- Diana, A. (2021). Pembelajaran Membaca Menggunakan Metode Fonik Dan Media Gambar Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Pringsewu. *Jurnal Pesona*, 6(1), 20–26. <https://doi.org/10.52657/jp.v6i1.1353>
- Dwiastuti, I. (2014). Metode *Jolly Phonics* Sebagai Alternatif Stimulasi Kesiapan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Sains Psikologi*, 3(1), 1–8. <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/590>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- I.W. Sudiarta. (2017). Pengaruh Metode *Jolly Phonics* Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B Tk Mahardika Denpasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 240.
- Lloyd. (2007). *The Phonics Handbook: A Handbook of Teaching Reading Writing and Spelling*. Jolly Lesrning Ltd.
- Lusiana, L., Abadi, R. F., & Utami, Y. T. (2022). Penerapan metode phonetic placement untuk meningkatkan kemampuan pengucapan konsonan bilabial. *Jurnal UNIK: Pendidikan Luar Biasa*, 7(1), 12. <https://doi.org/10.30870/unik.v7i1.12987>
- Meidina, T., Sulasminah, D., & Kasmawati, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Penggunaan Alfabet Geser pada Murid Tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 108–113. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.644>
- Meria. (2015). Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di SDLB YPPLB Padang Sumatera Barat. *Jurnal Peradaban Islam*, 11(2).
- Miles. (2014). *Qualitative Data Analysis* (3rd ed.). Sage Publication.
- Norfienti, L. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Metode Fonik Di Taman Kanak-Kanak Islam Adzkie Bukittinggi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 1–10.
- Novianti, R. (2021). Penerapan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan kelas 5 SD di SLB B-C Nike Ardilla YPWN. *Inclusive, Journal of Special Education*, VII(1), 55–64. <http://119.235.17.41/index.php/Inclusi/article/view/1310>

- Nugraha, A. p. dkk. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Journal of Primary Education*.
- Padmisari Ningrum, E., & Oenfiati, S. (2013). Metode Phonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan Kelas Iii Di Slb. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Putri, S., Laily, N., & Amelasasih, P. (2021). Efektivitas Metode Fonik terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 171–184. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.4256>
- Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. PT Bumi Aksara.
- Ramadhani, S. N., & Sudarsini. (2018). Media Quiet Book dalam Meningkatkan Keterampilan Memakai Baju Berkancing Bagi Tunagrahita. *Ortopedagogia*, 4(1), 12–16.
- Retnomurti. (2019). Strategi Pengenalan Membaca Phonics Method dalam Pengabdian kepada Masyarakat di Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Dan Penerapan IPTEK*, 3(1), 15–24.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Risdayanti, A., Pendidikan, J., & Biasa, L. (2017). peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media dadu huruf dengan bantuan model kartu kata pada murid tunagrahita ringan kelas dasar ii di slb negeri parepare.
- Sandjaja, M. (2022). Pengaruh Metode Fernald Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan dan Menulis Anak Tuna Grahita Ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(1), 11–18. <https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i1.613>
- Santrock, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Suci. (2019). Metode Jolly Phonics sebagai Metode Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 91–95.
- Sudiarta. (2017). Pengaruh Metode Jolly Phonics Terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Inggris Pada Anak Kelompok B TK Mahardika Denpsar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 240–251.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeth.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif* (Sofia Yustiyani Suryandari (ed.)). Alfabeta.
- Sukma. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Bagi Anak

- Kesulitan Belajar Melalui Metode Phonic Di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2).
- Sunarti, S., Linarsih, A., Amalia, A., Ali, M., & Miranda, D. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Bahasa Inggris melalui Metode Phonics pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9525–9534. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4134>
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Penada Media Grup.
- Suwaryantini. (2014). Pengaruh Media Kartu Berseri Melalui Model Pembelajaran Terpadu Webbed Terhadap Hasil Belajar Membaca Permulaan. *Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).
- Suyedi, S. S., & Idrus, Y. (2019). Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk Fpp Unp. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 120. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.12878>
- Syahda. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Anak Reterdasi Mental di SLB Bangkinang. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 66.
- Tarigan, A. (2022). Pembelajaran Modeling Melalui Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Kanan-Kiri Anak Tunagrahita Sedang Kelas V Slb-C Abdi Kasih Medan Labuhan Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 28–42. <https://ejournal.politeknikmbp.ac.id/index.php/jebit/article/view/151/134>
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas metode pembelajaran pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5(3), 56–63. <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/731>
- Tharir. (2007). *Cerdas Berbahasa Indonesia dengan Metode Fonik*. Pustaka Hati educenter.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 93–100. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>
- Vyrdina. (2015). Penerapan Metode Fonik dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*.
- Walidin, W, Saifullah, & T. (2015). *Metodologi Penelitian kualitatif & grounded theory*.
- Westhisi. (2019). Metode Fonik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 5(1), 23–37.
- Wijaya. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita*. Penerbit Imperium.
- Wulandari, S., & Ardisal. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf

Alfabet Bagi Anak Berkesulitan Belajar Melalui Metode Phonic di Kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 9(2), 141–147.

Yosiani, N. (2020). Relasi Karakteristik Anak Tunagrahita Dengan Pola Tata Ruang Belajar Di Sekolah Luar Biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111–123.

<http://journal.unpar.ac.id/index.php/unpargraduate/article/view/1207>

Yusanto, Y. (2019). Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication.*, 1(1).

Yusuf, D. (2012). *Kemajuan Partisipan Ajar*. PT. Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Diaz Ratna Wardani
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 30 Mei 2001
NIM : 191221059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Jurusan : Komunikasi dan Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Email : ratnadiaz3@gmail.com
Alamat : Ds. Drokilo Rt 19 Rw 02, Kec. Kedungadem, Kab.
Bojonegoro, Jawa Timur
Riwayat Pendidikan : TK Dharma Wanita Drokilo 01
SDN Drokilo 01
SMP N 1 Kedungadem
SMK N 1 Bojonegoro
UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA**1. Daftar Pertanyaan Untuk Subjek Guru Kelas :**

- a. Bagaimana strategi membangun hubungan yang baik dengan siswa tunagrahita dalam proses belajar mengajar?
- b. Apa layanan yang diberikan pada siswa tunagrahita dalam melakukan proses belajar membaca?
- c. Apa hambatan yang terjadi pada proses belajar membaca siswa tunagrahita?
- d. Apa tantangan yang dialami oleh guru dalam proses belajar membaca siswa tunagrahita melalui metode phonic?
- e. Bagaimana bentuk layanan bimbingan belajar membaca siswa tunagrahita?
- f. Bagaimana strategi khusus yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa tunagrahita?
- g. Bagaimana strategi khusus yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses belajar membaca siswa?
- h. Bagaimana persiapan guru dalam memberikan layanan proses belajar membaca siswa tunagrahita?
- i. Apa hambatan yang dialami guru dalam memberikan layanan belajar membaca siswa?
- j. Bagaimana cara guru memaksimalkan hasil belajar membaca siswa tunagrahita melalui metode phonic?

2. Daftar Pertanyaan Untuk Wali Murid Siswa Tunagrahita :

- a. Bagaimana keterlibatan orang tua dalam proses belajar membaca yang diberikan oleh guru?
- b. Bagaimana kemampuan belajar membaca siswa melalui metode phonic?

- c. Bagaimana harapan orang tua dari implementasi metode phonic yang diberikan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa?

Lampiran 3 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam observasi, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dimana peneliti mengamati tanpa berinteraksi langsung dalam kegiatan yang dilakukan, secara garis besar yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengamati langsung di lapangan mengenai situasi dan kondisi di tempat penelitian
2. Melihat kondisi subjek secara langsung untuk dijadikan narasumber penelitian
3. Melihat proses belajar membaca siswa tunagrahita melalui metode phonic di kelas III

Lampiran 4 Verbatim Wawancara

**VERBATIM WAWANCARA
W1.N1**

Nama : PAN
 Usia : 39 tahun
 Pekerjaan : Guru
 R : Peneliti
 P : Narasumber

No	Verbatim	Baris	Analisis	Tema
1.	R : Assalamualaikum, selamat pagi bu P : Walaikumsalam, iya silahkan masuk mbak R : Baik bu terimakasih, bagaimana kabarnya bu?	1-5	Pembukaan	Pembuka
2.	P : Alhamdulillah sehat mbak, bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu ? R : Alhamdulillah sehat ya bu, langsung saja nggeh bu maksud dan tujuan saya disini ingin wawancara mengenai	6-10		
3.	Bimbingan belajar membaca siswa tunagrahita di kelas ibu P : Baik mbak silahkan apa saja yang ingin ditanyakan? R : Baik bu, mengenai belajar membaca	11-15		
4.	Siswa tunagrahita apakah siswa mampu membaca dengan jelas bu? P : Untuk belajar membaca ada beberapa siswa belum mampu mengikuti mbak, ada yang belum mengenal bentuk huruf,	16-20	Siswa tunagrahita ringan belum mampu belajar membaca.	Siswa Tunagrahita Ringan
5.	Belum bisa melafalkan bentuk huruf dengan jelas dan ada yang lumayan bisa untuk merangkai kata R : Bagaimana strategi bu P untuk membangun hubungan dengan siswa	21-25		
6.	Agar proses belajar membaca	26-30	Strategi	Pendekatan

	<p>berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan ?</p> <p>P : Strategi saya dalam membangun hubungan kedekatan dengan siswa tunagrahita yaitu rajin berkomunikasi</p>		pendekatan guru kepada siswa tunagrahita ringan	guru terhadap siswa
7.	<p>Dengan siswa, melakukan proses belajar membaca yang menyenangkan agar siswa mampu mengikuti.</p> <p>R : Untuk melakukan belajar membaca dengan keterbatasan siswa tunagrahita</p>	31-35		
8.	<p>Apakah ada layanan belajar membaca untuk meningkatkan hasil belajar membaca siswa bu?</p> <p>P : Sementara ini saya menggunakan metode phonic mbak dalam belajar membaca,</p>	36-40	Layanan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic	Layanan belajar membaca
9.	<p>Sehingga siswa mampu mengikuti saya dalam membaca bentuk huruf</p> <p>R : Seperti itu ya bu jadi ibu membaca huruf terlebih dahulu lalu siswa mengikutinya?</p>	41-45		
10.	<p>P : Iya mbak kurang lebihnya seperti itu</p> <p>R : Nggeh bu, bagaimana pengaplikasian metode phonic dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa?</p> <p>P : belajar membaca melalui metode</p>	46-50		
11.	<p>Phonic saya berikan setelah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa dalam belajar membaca kemudian menumbuhkan semangat belajar membaca siswa tunagrahita ringan</p>	51-55	Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic	Pengaplikasian metode phonic
12.	<p>apabila hasil belajar membaca belum maksimal saya terapkan jam tambahan untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca siswa agar hasil yang maksimal</p>	56-60		
13.	<p>R : Mohon maaf bu apakah siswa mampu mengikuti layanan bimbingan belajar membaca</p>	61-65		

	dengan baik kalau dilakukan secara bersamaan ?			
14.	P : Kalau itu masih kurang efektif mbak, jadi terkadang saya juga membimbing belajar membaca anak-anak satu per satu untuk yang sangat sulit dalam menerima pembelajaran membaca, dan akhir-akhir	66-70	Belajar membaca siswa tunagrahita kurang efektif sehingga guru menerapkan belajar membaca secara individu	Efektivitas belajar membaca
15.	Ini saya kasih jam tambahan mbak setiap pulang sekolah untuk belajar membaca R : Setelah ada jam tambahan apakah ada perubahan hasil belajar membacanya bu? P : Alhamdulillah ada peningkatkan mbak	71-75		
16.	R : Alhamdulillah bu, dalam proses belajar membaca apakah ada hambatan bu? P : Hambatan dari siswa dalam proses belajar membaca pasti ada mbak dan setiap siswa berbeda	76-80		
17.	R : Contoh hambatannya seperti apa bu? P : Banyak mbak ada yang sering ngeluh capek dan nagntuk, ada yang suka imajinasi sendiri cerita ngobrol sendiri terus, suka emosi, dan moodyan mbak	81-85	hambatan belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Hambatan belajar membaca
18.	R : Untuk menangani siswa tersebut bagaimana bu untuk siswa tetap fokus belajar membaca? P : ya gitu mbak harus sabar, merayu satu-persatu, pendekatan dengan siswa	86-90	Penanganan siswa untuk tetap fokus belajar membaca	Kefokusan dalam membaca
19.	R : Apa persiapan bu P sebelum melakukan proses belajar membaca? P : Sebelum proses belajar membaca saya mempersiapkan materi dan pembelajaran yang menarik untuk saya sampaikan ke siswa	91-95	Materi belajar membaca yang harus dipersiapkan sebelum proses belajar membaca	Persiapan belajar membaca
20.	R : Dalam proses belajar membaca tantangan seperti apa yang sering	96-100	Siswa tunagrahita ringan belum	Tantangan belajar

	dialami oleh bu P? P : Tantangan yang sering muncul ya siswa sulit untuk fokus dan malas mbak		mampu fokus dalam belajar membaca	membaca
21.	R : Nggeh bu dalam menangani siswa tersebut dengan cara bagaimana bu? P : Iya dengan keterbatasan anak-anak mbak harus sabar dan dikasih perhatian yang lebih, tetap dibimbing belajar membaca	101-105	Guru tetap melakukan belajar membaca dengan keterbatasan anak	Penangan belajar membaca
22.	Sesuai pembelajaran R : Nggeh bu, untuk siswa kelas III yang lambat belajar membaca ada berapa siswa nggeh bu? P : sementara ini ada tiga mbak A,Y,D	106-110		
23.	R : Dari tiga siswa tersebut apa keterbatasannya dalam belajar membaca bu ? P : Kalu D sebenarnya dia mampu mbak tetapi dia suka capek, ngantuk,	111-115	Kemampuan belajar membaca setiap siswa tunagrahita ringan.	Keterbatasan membaca
24.	Kalau Y cukup baik tetapi ia suka berimajinasi jadi sulit konsentrasi, dan kalau A ia moodyan mbak jadi harus melakukan pendekatan pelan, jadi setiap anak mempunyai kekurangan berbeda	116-120		
25.	R : Baik Bu P terimakasih untuk waktunya dan sudah berkenan untuk saya wawancarai P : Iya mbak sama-sama semoga bisa membantu, kalau diperlukan wawancara	121-125	Penutupan	Penutup
26.	lagi untuk setiap subjek bisa menghubungi saya lagi mbak R : Baik bu, sekali lagi terimakasih ya bu, saya izin pamit Assalammualaikum P : Waalaikumsalam hati-hati mbak	126-130		

**VERBATIM WAWANCARA
W2.N1.S1**

Nama : PAN
Pekerjaan : Guru
R : Peneliti
P : Narasumber
ASY : Subjek

No	Verbatim	Baris	Analisis	Tema
1.	R : Asslammulaikum, selamat pagi bu P P : Waalaikumsalam, monggo mbak silahkan masuk R : Terimakasih bu, bagaimana kabarnya? P : Alhamdulillah sehat mbak,	1-5	Pembukaan	Pembuka
2.	Ada yang bisa saya bantu? R : Alhamdulillah sehat ya bu, langsung saja ya bu maksud dan tujuan saya sekarang untuk melanjutkan wawancara yang kemarin	6-10		
3.	P : Iya mbak, apa yang mau ditanyakan? R : Di kelas ini metode belajar membacanya kan menggunakan metode phonic kata ibu kemarin waktu wawancara P : Iya mbak betul	11-15		
4.	R : Disini saya ingin menanyakan mengenai proses belajar membaca salah satu siswa di kelas ini bu P : Iya mbak silahkan R : Jadi saya ingin bertanya mengenai	16-20		
5.	Proses belajar membaca dan perkembangan siswa ASY P : Oh ASY kan mbak? R : Iya bu, sebelumnya izin bertanya ASY sekarang umur berapa ya bu?	20-25		
6.	P : ASY sekarang umur 11 tahun mbak	26-30		

	<p>R : Iya bu, ASY ini pindahan atau dari kelas 1 disini bu?</p> <p>P : dulu dia sekolah di SD umum mbak jadi dia pindah disini baru kelas 3 ini</p>			
7.	<p>Karena di SD umum dulu dia tidak mampu mengikuti pembelajarannya mbak sehingga nilai nya jelek</p> <p>P : Oh, jadi seperti itu ya bu, kalau selama pindah disini apakah ia mampu mengikuti</p>	31-35		
8.	<p>Proses belajar membaca bu?</p> <p>P : Lumayan mbak tapi juga harus sabar</p> <p>R : Strategi apa yang bu P lakukan untuk melakukan pendekatan terhadap ASY ?</p> <p>P : Sering komunikasi dan memantau perkembangan ASY, mengetahui hambatan belajar membaca ASY, melakukan pendekatan Layaknya guru dan murid</p>	36-40	Strategi pendekatan guru kepada subjek ASY	Strategi Pendekatan
9.	<p>mbak, memberikan permainan tebak huruf yang disukai murid sehingga dalam proses belajar membaca murid tidak bosan</p> <p>R : Iya bu, bentuk layanan belajar membaca seperti apa yang ibu berikan?</p> <p>P : Saya melakukan pendekatan sama</p>	41-45		
10.	<p>ASY dan menerapkan layanan belajar membaca melalui metode phonic melalui metode tersebut apabila siswa belum mampu mengikuti saya kasih jam tambahan dipulang sekolah untuk belajar membaca</p>	46-50	Layanan belajar membaca kepada subjek ASY	Layanan belajar membaca
11.	<p>mbak agar hasil belajar membaca ASY maksimal</p> <p>R : Bagaimana pengaplikasian metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca ASY bu?</p>	51-55		

12.	P : Belajar membaca saya berikan melalui dukungan metode phonic yang sebelumnya saya mengidentifikasi masalah dan kebutuhan ASY saya berusaha menumbuhkan semangat	56-60	Belajar membaca subjek ASY melalui pengaplikasian metode phonic	Pengaplikasian metode phonic
13.	Belajar membaca ASY, memperbaiki pola belajar membaca ASY, membaca bentuk huruf diulang terus sampai ASY mampu, apabila belum maksimal saya adakan jam tambahan satu jam diluar jam sekolah	61-65		
14.	Itu saya terapkan terhadap ASY agar kemampuan membaca ASY ada peningkatan lebih maksimal R : Iya bu, Apakah menggunakan metode tersebut kemampuan ASY mengalami peningkatan?	66-70		
15.	P : Iya melalui metode phonic ASY lebih tanggap mengikuti belajar membaca, kemampuan belajar membacanya juga ada perubahan sekarang ASY mampu membaca lebih dari dua kata yang	71-75	Melalui metode phonic ASY mampu mengikuti belajar membaca	Kemampuan membaca
16.	digabung gitu mbak, lumayan ada peningkatan. R : Oh iya bu jadi termasuk siswa yang tanggap nggeh bu P : Iya mbak teman-teman yang lain baru bisa membaca satu huruf tetapi ASY ini	76-80		
17.	Sudah mampu membaca dua kata gitu mbak R : Iya bu jadi melalui metode phonic tersebut ada peningkatan ya bu untuk hasil belajar membaca ASY	81-85		
18.	P : Iya mbak sangat berpengaruh R : Iya bu dari belajar membaca melalui metode phonic, apakah ada hambatan ? P : Semua proses belajar pasti ada hambatannya mbak	86-90		
19.	R : Contoh hambatan dalam proses belajar membaca melalui	91-95	Hambatan belajar membaca subjek	Hambatan belajar

	metode phonic bagaimana bu? P : Iya gitu mbak ASY kan sulit untuk fokus dia suka berimajinasi sendiri		ASY	membaca
20.	Jadi harus ada perhatian khusus mbak selalu di awasi, soalnya terkadang saya sudah memberi contoh membaca tapi anaknya malah asyik ngobrol sendiri, sehingga sulit memahami bentuk huruf, iya itu hambatan belajar membaca ASY	96-100		
21.	R : Oh iya bu, jadi bagaimana bu strategi bu P untuk dalam meningkatkan hasil belajar membaca ASY P : Saya melakukan pendekatan dan motivasi belajar membaca, menyiapkan metode belajar membaca, ASY harus belajar membaca dan menghafal bentuk huruf, ASY	101-105	Strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca subjek ASY	Strategi membaca
22.	Minimal mau belajar merangkai kata itu dua lembar sudah bagus mbak yang penting setiap hari ada peningkatan R : Apakah dengan strategi tersebut hasil belajar membaca ASY maksimal bu? P : Lumayan ada peningkatan mbak,	106-110		
23.	Melalui metode phonic ASY mampu membaca bentuk huruf satu kata atau lebih, dan sekarang saya juga terapkan jam tambahan pulang sekolah mbak untuk belajar membaca agar kemampuan	111-115		
24.	Membaca maksimal. R : Berarti bimbingan belajar membaca hanya dilakukan di sekolah saja nggeh bu? P : Tidak mbak semua siswa saya kasih tugas untuk membaca dengan di bimbing	116-120		
25.	Orang tuanya dirumah, biasanya	121-125		

	nanti saya sharing dengan orang tua ASY melalui whatsapp R : Jadi tugas belajar membaca dapat tersalurkan dengan baik nggeh bu?			
26.	P : Iya mbak saya setiap hari berkomunikasi dengan orang tua ASY mengenai perkembangan ASY di kelas, contohnya seperti saya kasih tau orang tua ASY kalau ASY sudah mampu belajar	126-130		
27.	Merangkai kata dan saya kasih tugas dirumah untuk membaca ulang atau belajar merangkai kata di halaman baru dengan pantauan orang tua R : Jadi peran orang tua sangat	131-135		
28.	Berpengaruh besar ya bu untuk hasil belajar membaca siswa? P : Iya mbak, nanti kalau siswa hanya belajar disekolah tidak di beri tugas dirumah nanti percuma mbak soalnya	136-140		
29.	Waktu belajar di sekolah sedikit dan siswa membutuhkan waktu belajar yang sangat efektif mbak, sehingga guru dan orang tua siswa harus bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar membaca	141-145		
30.	R : Tantangan belajar membaca seperti apa yang dialami dalam proses belajar membaca ASY bu ? P : Untuk tantangan belajar membaca ya timbul dari diri ASY sendiri mbak karena	146-150		
31.	Anaknya malas, kesulitan dalam merangkai huruf, bahkan untuk mengenal bentuk huruf harus diulang-ulang sampai ASY mampu membaca, dan untuk merangkai bentuk huruf juga sama mbak harus diulang-ulang	151-155	Bentuk tantangan belajar membaca subjek ASY	Tantangan belajar membaca
32.	R : Oh iya bu, kalau untuk memaksimalkan hasil belajar	156-160		

	membaca siswa bagaimana bu? Apa belajar membaca difokuskan untuk siswa			
33.	Tunagrahita yang benar-benar belum mampu mengenal huruf atau semua siswa bu? P : ASY selalu dipantau perkembangannya mbak, sehingga	161-165		
34.	Sebagai guru saya tahu kemampuan setiap siswa, jadi saya terapkan metode phonic dalam memaksimalkan kemampuan membaca ASY karena ASY belum mampu merangkai kata sehingga	166-170	Memaksimalkan kemampuan subjek ASY dalam belajar membaca	Memaksimalkan kemampuan membaca
35.	akan dibimbing terus sampai mampu dan tidak lupa melibatkan peran orang tua untuk mendampingi belajar membaca anak dirumah sehingga mendapatkan hasil yang cukup maksimal	171-175		
36.	R : Bagus ya bu jadi perkembangan belajar membaca ASY cukup baik melalui metode phonic dan dukungan orang tua untuk belajar membaca dirumah	176-180		
37.	P : Iya mbak bertahap ada peningkatan, soalnya ASY ini dia kalau disuruh belajar nurut, kalau dikelas juga jarang jahil sama teman-temannya, masih bisa dikendalikan mbak	181-185	Perkembangan belajar membaca ASY melalui metode phonic ada peningkatan	Perkembangan membaca
38.	R : Oh iya bu jadi perkembangannya cukup bagus nggeh? P : Betul mbak R : Baik bu P, terimakasih untuk waktunya dan sudah berkenan saya wawancara	186-190		
39.	P : Iya mbak semoga bisa bermanfaat R : Amin, mohon maaf nggeh bu apabila ada kata yang kurang berkenan	191-195		

	P : Iya mbak, Kalau masih ada yang kurang bisa ditanyakan melalui whtasapp			
40	R : Iya bu terimakasih, saya izin pamit dulu nggeh bu, sekali lagi terimakasih banyak bu P : Iya mbak sama-sama, hati-hati dijalan R : Iya bu, Assalammualaikum P : Waalaikumsalam	196-200	Penutupan	Penutup

VERBATIM WAWANCARA

W3.N1.S2

Nama : PAN
 Pekerja : Guru
 R : Peneliti
 P : Narasumber
 AK : Subjek

No	Verbatim	Baris	Keterangan	Tema
1.	R : Assalamualaikum, selamat siang bu P : Waalaikumsalam, iya mbak monggo masuk R : Terimakasih bu, bagaimana kabarnya bu?	1-5	Pembukaan	Pembuka
2.	P : Alhamdulillah mbak sehat, bagaimana mbak ada yang bisa saya bantu lagi? R : Alhamdulillah sehat ya bu, langsung saja nggeh bu tujuan saya sekarang	6-10		
3.	Melanjutkan wawancara yang kemarin bu P : Iya mbak, silahkan apa yang ingin ditanyakan? R : Nggeh bu, untuk di kelas ini semua	11-15		
4.	Siswa belajar membaca melalui metode phonic nggeh bu sesuai wawancara yang sebelumnya ? P : Iya mbak benar R : Iya bu saya ingin menanyakan	16-20		
5.	Proses belajar membaca salah satu siswa di kelas ini bu P : Iya mbak silahkan, siswa siapa mbak? R : Kemarin kan sudah ASY bu, untuk sekarang AK	21-25		
6.	P : Oh, AK iya mbak silahkan R : Sebelumnya saya izin bertanya bu untuk AK pindahan atau sekolah disini dari awal bu	26-30		

	? P : Untuk AK sekolah disini dari awal			
7.	Karena orang tua AK dari awal sudah tau mbak kalau AK anak berkebutuhan khusus R : Oh iya bu untuk AK sekarang umurnya berapa tahun ya? P : AK umurnya 10 tahun mbak	31-35		
8.	R : Iya bu, selama proses belajar apakah AK bisa mengikuti dengan baik bu? P : Lumayan mbak tapi juga harus sabar R : Iya bu sebagai guru juga harus paham keadaan siswa ya bu?	36-40		
9.	P : Iya mbak benar R : Untuk membangun hubungan yang baik sama AK bagaimana strategi ibu? P : Untuk pendekatan dengan AK harus benar-benar sabar mbak karena anaknya	41-45	Strategi guru dalam membangun kedekatan dengan subjek AK	Strategi pendekatan
10.	Moodyan, jadi harus secara pelan melakukan pendekatan, menjaga moodnya, dituruti keinginannya mau belajar apa, nanti kalau sudah mood belajar dia akan nurut mbak diajak	46-50		
11.	Belajar membaca juga nurut, jadi yang penting menyiapkan materi belajar yang menarik yang membuat siswa nyaman nanti kedekatan dengan siswa akan ada dengan sendirinya, mendapat kemistri	51-55		
12.	Sendiri antara guru dan siswa R : Iya bu jadi harus tau apa kemauan siswa ya bu agar proses belajar membaca lancar dan maksimal sesuai yang diharapkan?	56-60		
13.	P : Iya mbak apalagi AK anaknya moodyan mbak, mudah	61-65		

	emosi, kalau sudah tidak mau belajar ya tidak mau R : Dengan siswa seperti AK, strategi apa yang ibu lakukan untuk melakukan			
14.	Proses belajar membaca? P : Dengan keterbatasan AK jadi saya harus bisa pelan-pelan melakukan pendekatan terhadap AK mbak, sampai anaknya merasa nyaman dalam proses belajar, memberi dukungan belajar membaca menggunakan metode belajar membaca	66-70	Strategi terhadap subjek AK dalam proses belajar membaca	Strategi belajar membaca
15.	Sehingga hasil belajar maksimal R : Contohnya pendekatan seperti apa? P : Iya saya rayu terus mbak, pelan-pelan saya bujuk untuk mau belajar R : Iya bu, untuk belajar membaca	71-75		
16.	Bentuk pembelajaran seperti apa yang ibu terapkan? P : Dalam proses belajar membaca saya menggunakan dukungan metode phonic R : Bagaimana pengaplikasian metode	76-80	Layanan belajar membaca subjek AK melalui metode phonic	Bentuk belajar membaca
17.	Phonic terhadap AK untuk meningkatkan kemampuan membaca AK? P : Belajar membaca melalui metode phonic saya berikan setelah mengidentifikasi	81-85		
18.	Masalah dan kebutuhan AK, mencoba menumbuhkan semangat AK untuk belajar membaca sehingga mampu mengikuti proses belajar membaca dengan baik, apabila belajar membaca	86-90	Penerapan metode phonic dalam proses belajar membaca subjek AK	Membaca melalui metode phonic
19.	Di kelas dirasa kurang maksimal saya kasih jam tambahan untuk AK belajar membaca setelah	91-95		

	jam pelajaran di kelas agar hasil belajar membacanya maksimal R : Apakah dengan metode tersebut			
20.	Dalam proses belajar membaca AK mampu mengikuti bu ? P : Ada mbak, sedikit demi sedikit melalui metode phonic AK mampu mengikuti dan mengenal bentuk huruf tetapi harus diulang terus	96-100	Melalui metode phonic kemampuan membaca subjek AK ada peningkatan	Kemampuan membaca
21.	kalau memberi contoh mbak, sehingga yang awalnya tidak mampu mengenal bentuk huruf sekarang sudah mampu, tetapi juga tergantung moodnya mbak kalau moodnya baik ya cepat tanggap, tetapi alhamdulillah ada peningkatan	101-105		
22.	R : Maksud tergantung moodnya bagaimana nggeh bu? P : Kalau moodnya bagus AK senang mbak kalau diajak belajar, kalau moodnya udah jelek membaca satu kata	106-110		
23.	Pun dia tidak mau R : Kalau sudah seperti itu hal yang dilakukan apa bu? P : iya saya ajak belajar apa yang AK mau mbak, kalau sudah moodnya baik	111-115		
24.	Baru saya ajak untuk belajar membaca R : Iya bu, untuk belajar membaca melalui metode phonic untuk AK apa hambatannya bu? P : Iya itu tadi mbak hambatannya	116-120		
26.	Anaknya moodyan jadi harus ada perhatian khusus agar moodnya tetap baik R : iya bu, apa kekurangan AK dalam belajar membaca bu?	121-125	Hambatan belajar membaca subjek AK melalui metode phonic	Hambatan membaca
27.	P : Untuk AK sendiri sebenarnya mampu mbak cuma	126-130	Kekurangan subjek AK dalam	Kekurangan belajar

	dia males, untuk kekurangannya sendiri AK masih kesulitan dalam melafalkan bentuk huruf mbak, jadi harus dilatih pelan-pelan agar		belajar membaca	membaca
28.	AK mampu mengikuti mbak R : Iya bu, untuk hambatan dalam proses belajar membaca seperti apa ya bu? P : Untuk AK ini hambatan dalam proses belajar membaca ya karena anaknya	131-135		
29.	Moodyan mbak, mudah emosi jadi kalau sudah tidak cocok dengan hatinya ya diam saja mbak udah nggak mau belajar membaca, jadi saya perlu melakukan pendekatan, merayu sehingga AK mau	136-140	Hambatan belajar membaca subjek AK	Hambatan membaca
30.	Untuk melakukan belajar membaca lagi R : iya bu, sebelum belajar membaca apa saja yang perlu ibu siapkan? P : Untuk AK saya perlu menyiapkan bentuk huruf yang AK belum mampu	141-145		
31.	Melafalkan, menyiapkan materi belajar membaca yang disukai AK contohnya tebak bentuk huruf, menyiapkan materi belajar membaca yang menyenangkan sehingga AK merasa nyaman belajar	146-150	Persiapan materi sebelum proses belajar membaca subjek AK melalui metode phonic	Persiapan belajar membaca
32.	R : Iya bu jadi selalu memprioritaskan kenyamanan belajar membaca siswa nggeh bu? P : Iya mbak pasti itu agar siswa juga paham apa yang dipelajari di sekolah	151-155		
33.	R : Iya bu, maaf untuk memaksimalkan hasil belajar membaca AK melalui metode phonic seperti apa bu? P : setiap proses belajar	156-160		

	membaca melalui metode phonic selalu saya ulang			
34.	dalam membaca bentuk huruf dan AK mengikuti sampai AK bisa dan paham bentuk huruf, dengan dukungan orang tua yang membimbing belajar membaca dirumah sehingga kegiatan belajar membaca mendapatkan hasil maksimal.	161-165	Memaksimalkan kemampuan membaca subjek AK melalui metode phonic	Memaksimalkan kemampuan membaca
35.	R : Iya bu melalui metode tersebut Benar-benar bisa memaksimalkan hasil belajar membaca AK nggeh? P : Iya mbak R : Iya bu, sebelumnya terimakasih bu sudah berkenan untuk saya wawancara	166-170		
36.	Untuk wawancara hari ini saya rasa cukup bu P : Iya mbak sama-sama semoga bisa membantu, kalau ada apa-apa bisa ditanyakan langsung mbak	171-175	Penutupan	Penutup
37.	R : Iya bu, sekali lagi terimakasih bu P: Iya mbak R : Iya bu, saya izin pamit assalammualaikum P : waalaikumsalam, hati-hati mbak	176-180		

**VERBATIM WAWANCARA
W4.N1.S3**

Nama : PAN
Pekerjaan : Guru
R : Peneliti
P : Narasumber
NDA : Subjek

No.	Verbatim	Baris	Analisis	Tema
1.	R : Assalammualaikum, selamat pagi bu P : Waalaikumsalam mbak, monggo silahkan masuk R : Terimakasih bu, maaf bu mengganggu waktunya	1-5	Pembukaan	Pembuka
2.	P : Iya mbak nggakpapa, silahkan duduk R : Iya bu, bagaimana bu kabarnya ? P : Alhamdulillah mbak sehat R : Alhamdulillah bu, langsung saja nggeh bu tujuan saya untuk melakukan	6-10		
3.	Wawancara lanjutan kemarin P : Iya mbak silahkan insyaallah saya bisa bantu R : Iya bu saya ingin wawancara mengenai NDA bu	11-15		
4.	P : Iya mbak silahkan R : sebelumnya NDA itu umur berapa nggeh bu? P : NDA umur 10 tahun mbak R : Iya bu, untuk NDA sendiri dari kelas	16-20		
5.	Satu sekolah di sini atau pindahan bu? P : Untuk NDA anaknya dari awal sekolah disini mbak karena orang tuanya sudah tau dari awal kalau NDA merupakan anak berkebutuhan khusus	21-25		
6.	R : iya bu, untuk NDA sendiri di dalam kelas mampu mengikuti	26-30		

	<p>pelajaran dengan baik atau tidak bu?</p> <p>P : untuk NDA dalam mengikuti pelajaran cukup baik</p>			
7.	<p>R : Untuk membangun hubungan yang baik dengan NDA strategi apa yang ibu lakukan?</p> <p>P : karena pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas sehingga</p>	31-35		
8.	<p>Untuk membangun hubungan yang baik sama NDA adalah komunikasi secara langsung, guru wajib mengetahui apa yang dibutuhkan NDA sehingga siswa di kelas sangat terjalin kedekatannya sama guru</p>	36-40	Strategi membangun kedekatan guru dengan subejk NDA	Strategi hubungan kedekatan
9.	<p>R : Iya bu, untuk proses belajar membaca, layanan apa yang diberikan untuk siswanya bu?</p> <p>P : Untuk layanan belajar membaca saya terapkan metode phonic di kelas karena</p>	41-45	Layanan belajar membaca subjek NDA melalui metode phonic	Layanan belajar membaca
10.	<p>Melalui metode phonic NDA lebih mudah untuk memahami bentuk huruf, dan mengikuti lafal bentuk huruf</p> <p>R : Jadi belajar membaca melalui metode phonic sangat berpengaruh terhadap</p>	46-50		
11.	<p>Kemampuan membaca NDA ya bu?</p> <p>P : Iya mbak melalui metode phonic NDA ada peningkatan cukup baik, mulai dari mengenal bentuk huruf, bahkan untuk melafalkan tanpa saya</p>	51-55	Melalui metode phonic kemampuan membaca NDA ada peningkatan	Kemampuan membaca
12.	<p>bantu sekarang sudah mampu, tetapi ya itu mbak malasnya yang belum hilang, tetapi tetap saya paksa mbak untuk kebaikannya dan alhamdulillah ada peningkatan kemampuan membacanya</p>	56-60		
13.	<p>R : Untuk meningkatkan</p>	61-65		

	kemampuan membaca NDA bagaimana pengaplikasian metode phonic dalam proses belajar membaca bu? P : Belajar membaca melalui metode			
14.	Phonic saya berikan setelah saya mengidentifikasi masalah yang dialami NDA dalam proses belajar membaca, menumbuhkan semangat pada diri NDA untuk belajar membaca, memperbaiki	66-70	Penerapan metode phonic kepada subjek NDA	Pengaplikasian metode phonic
15.	Proses belajar membaca, apabila proses belajar membaca di kelas kurang maksimal untuk NDA maka saya terapkan jam tambahan untuk belajar membaca agar hasil belajar membaca	71-75		
16.	Sesuai dengan yang diharapkan, hasil belajar membaca selalu meningkat lebih baik dan maksimal R : Iya bu, apakah ada hambatan dalam proses belajar membaca bu?	76-80		
17.	P : Hambatan dalam proses belajar membaca sebenarnya muncul dari diri masing-masing siswa mbak, untuk NDA hambatannya adalah karena dia sangat malas, mudah mengeluh, susah fokus ,	81-85	Hambatan belajar membaca subjek NDA	Hambatan membaca
19.	Ngantuk yang paling berat hambatannya ya malas itu mbak R : iya bu, untuk tantangannya sendiri dalam proses belajar membaca seperti apa bu?	86-90		
20.	P : Iya dengan NDA yang malas, mudah mengeluh itu juga termasuk sebagai tantangan guru dalam mengajar mbak, karena guru harus ekstra untuk mengajar agar siswa mampu menerima pelajaran	91-95	Tantangan belajar membaca subjek NDA	Tantangan membaca

21.	Membaca dengan baik sesuai apa yang diharapkan R : Bagaimana strategi khusus yang dilakukan bu P dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca NDA?	96-100		
22.	P : Tidak beda jauh dari siswa yang lain mbak, untuk NDA dan saya berikan dukungan belajar membaca melalui metode phonic dan harus mampu belajar membaca bentuk huruf sampai benar benar paham	101-105	Strategi meningkatkan kemampuan belajar membaca subjek NDA melalui metode phonic	Meningkatkan kemampuan membaca
23.	Bentuk huruf, kalau belum paham saya ulang terus sampai benar-benar paham, dan tidak lupa saya selalu menyiapkan materi belajar membaca yang disukai siswa agar siswa tidak mudah bosan	106-110		
24.	Di kelas dan hasil belajar membaca maksimal hal ini termasuk strategi belajar membaca di kelas R : Iya bu, jadi kemampuan belajar membaca siswa yang diprioritaskan nggeh bu?	111-115		
25.	P : Iya mbak R : Untuk mengatasi hambatan belajar membaca strategi apa yang ibu lakukan? P : dalam mengatasi hambatan belajar membaca saya menerapkan kewajiban	116-120	Mengatasi hambatan belajar membaca subjek NDA melalui metode phonic	Hambatan belajar membaca
26.	Belajar membaca dan mengenal bentuk huruf yang harus dipahami kalau tidak paham saya tambah lagi materinya lebih banyak agar siswa bisa serius dalam belajar membaca dan mendapatkan	121-125		
27.	Hasil sesuai yang diharapkan guru dan orang tua R : Iya bu, apa yang dipersiapkan bu sebelum memberikan layanan bimbingan	126-130		

	belajar membaca?			
28.	P : sebelum memberikan layanan bimbingan belajar membaca saya harus mengetahui apa yang dibutuhkan siswa lalu saya menyiapkan metode belajar membaca siswa yang mudah di pahami	131-135	Layanan belajar membaca subjek NDA	Menyiapkan layanan membaca
29.	Dan disukai siswa sehingga proses belajar dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang cukup maksimal R : oh begitu ya bu, jadi sebelum proses belajar mengajar sudah di persiapkan	136-140		
30.	Materinya? P : Iya mbak R : Bagaimana cara bu P memaksimalkan hasil belajar membaca NDA agar kemampuan membacanya maksimal?	141-145		
31.	P : Iya gitu mbak kalau mau mendapatkan hasil yang maksimal ya harus mempersiapkan apa yang dibutuhkan oleh NDA, memberikan semangat kepada NDA, mengulang	146-150	Memaksimalkan kemampuan membaca subjek NDA melalui metode phonic	Memaksimalkan kemampuan membaca
32.	Bentuk huruf yang belum dipahami oleh NDA, kalau malas saya tambah lagi satu slide untuk mengenal bentuk huruf, sehingga NDA mampu mengenal bentuk huruf dengan cepat dan hasil yang	151-160		
33.	Maksimal R : iya bu, untuk belajar membaca melalui metode phonic berarti sangat berpengaruh ya bu terhadap perkembangan belajar membaca NDA?	161-165		
34.	P : sekarang cukup ada peningkatan dari NDA setelah	166-170	Melalui metode phonic	Kemampuan membaca

	<p>belajar membaca melalui metode phonic</p> <p>R : Bagaimana hasil belajar membaca NDA melalui metode phonic?</p> <p>P : melalui metode phonic NDA mampu</p>		<p>kemampuan membaca NDA ada peningkatan</p>	<p>melalui metode phonic</p>
35.	<p>Mengenal dan membaca bentuk huruf cukup baik.</p> <p>R : Iya bu jadi melalui metode phonic belajar membaca ada perubahan?</p> <p>P : Alhamdulillah mbak ada metode phonic memberikan dampak positif dalam belajar membaca</p>	171-175		
36.	<p>R : Iya bu, sebelumnya terimakasih bu sekiranya cukup untuk wawancara hari ini</p> <p>P : Iya mbak sama-sama, nanti kalau ada yang kurang bisa hubungi saya langsung</p> <p>R : Iya bu sekali lagi terimakasih</p>	176-180	Penutup	Penutup
37.	<p>P : Iya mbak, nggak usah malu, apa yang dibutuhkan langsung ditanyakan</p> <p>R : Iya bu, saya izin pamit assalammualaikum</p> <p>P : waalaikumsalam, hati-hati mbak</p>	181-185		

**VERBATIM WAWNCARA
W5.N2.S1**

Nama : SF
 Usia : 36
 Pekerjaan : Wali Murid
 R : Peneliti
 F : Narasumber
 ASY : Subjek

No.	Verbatim	Baris	Analisis
1.	R : Assalamualaikum bu F : Waalaikumsalam mbak, ya mbak masuk R : Baik bu F : iya mbak ada yang bisa saya bantu?	1-5	Pembuka
2.	R : Iya bu, sebelumnya perkenalkan bu saya D mahasiswa UIN RMS Surakarta yang sedang penelitian di SLB-C YPSLB Surakarta F : oalah iya mbak	6-10	
5.	R : maaf bu sebelumnya panjenengan repot mboten? F : mboten mbak, monggo kulo bantu R : Maaf bu sebelumnya saya ingin wawancara kalih panjenengan	11-15	
6.	F : Iya mbak R : jadi gini bu saya mau wawancara mengenai kemampuan belajar membaca ASY F : Iya mbak gimana ?	16-20	
7.	R : sebelumnya maaf bu ASY dari kelas satu sekolah disini atau pindahan bu? F : yosi pindahan mbak dulu disekolah umum tapi anaknya tidak mampu mengikuti pelajarannya	21-25	
8.	R : Ohh iya bu kalau dirumah kegiatan apa yang dilakukan ASY? F : Kalau pulang sekolah main hp terus belajar membaca R : Kalau belajar gitu kemauannya	26-30	
9.	Sendiri atau disuruh bu? F : Biasanya ya saya suruh mbak, biasanya kemauannya sendiri R : oh iya bu, apakah kalau belajar di rumah	31-35	

	ASY perlu di dampingi ibu?		
10.	F : iya mbak kalau belajar membaca saya dampingi R : Layanan belajar membaca seperti apa yang ibu berikan waktu mendampingi yosi belajar membaca ?	36-40	Peran orang tua diperlukan dalam proses belajar membaca di rumah
11.	F : waktu mendampingi ASY saya membimbing belajar sesuai dengan arahan dari bu P mbak mengulang tugas yang dari sekolah, ya sebagai orang tua sedikit mendukung kegiatan belajar anak sehingga kemampuan membaca maksimal.	41-45	Layanan belajar membaca yang diterapkan orang tua dirumah sangat berpengaruh sehingga belajar membaca maksimal
12.	R : dengan didampingi apakah belajar membaca ASY berjalan lancar bu? F : Alhamdulillah anaknya senang mbak sehingga belajar nyaman R : Iya bu, kalau layanan belajar sudah	46-50	
13.	Berjalan lancar, dukungan seperti apa untuk memaksimalkan kemampuan membaca ASY? F : Iya gitu mbak sebagai orang tua pengen yang terbaik untuk anaknya	51-55	Dukungan belajar membaca dari orang tua sangat berpengaruh dengan hasil kemampuan belajar membaca
14.	Sehingga saya selalu memotivasi kegiatan belajar membaca ASY mbak, saya keras mbak kalau mendampingi kalau males tidak mau belajar saya paksa terus, biasanya juga belajar mengenal	56-60	
15.	Huruf saya ulang terus agar anaknya hafal, terus belajar merangkai huruf menjadi kata secara pelan-pelan mbak agar kemampuan belajarnya maksimal, tidak hanya di sekolah belajar tetapi	61-65	
16.	Dirumah juga belajar R : Jadi ada dukungan sendiri ya bu dari orang tua untuk kegiatan belajar membaca dirumah? F : Iya mbak harus ada itu untuk kabaikan anak	66-70	
17.	R : Iya bu, terus untuk kemampuan membaca ASY sekarang gimana bu? F : Alhamdulillah mbak dengan metode	71-75	Melalui metode belajar membaca dan motivasi

	belajar membaca yang diterapkan dikelas dan motivasi orang tua kemampuan		orang tua kemampuan membaca ASY ada peningkatan
18.	Membaca anak ada peningkatan yang cukup maksimal, sebagai orang tua mbak harus mendukung proses belajar anak untuk mendapatkan hasil yang maksimal R : Alhamdulillah ya bu kalau ada	76-80	
19.	Peningkatan dalam proses belajar membaca anak F : Iya mbak sebagai orang tua ya senang R : Iya bu, maaf bu saya kira cukup untuk wawancaranya. Sebelumnya terimakasih	81-85	
20.	Atas waktunya bu, mohon maaf apabila ada kata yang menyinggung F : Iya mbak sama sama R : Iya bu, saya izin pamit dulu nggeh F : Iya mbak, kalau ada yang ingin	86-90	Penutup
21.	Ditanyakan lagi lain kali monggo nggakpapa R : Nggeh bu terimakasih, saya pamit assalammualaikum bu F : Waalaikumsalam mbak hati-hati R : Iya bu	91-95	

VERBATIM WAWANCARA
W6.N2.S2

Nama : SN
 Usia : 45
 Pekerjaan : Wali Murid
 R : Peneliti
 S : Narasumber
 AK : Subjek

No.	Verbatim	Baris	Keterangan
1.	R : Assalamualaikum bu, mohon maaf mengganggu waktunya S : Waalaikumsalam, mboten mbak mboten ganggu R : Bu jenengan niki repot mboten?	1-5	Pembukaan
2.	S : Mboten mbak R : sebelumnya perkenalkan bu saya DR, mahasiswa UIN RMS Surakarta yang sedang penelitian di SLB-C YPSLB Surakarta, sebelumnya mohon	6-10	
3.	Maaf nggeh bu mengganggu waktunya, jika ibu berkenan apa boleh saya wawancara mengenai kemampuan belajar membaca AK dan perkembangan hasil belajar membaca?	11-15	
3.	S : oh nggih mbak, silahkan gapapa, apa yang mau ditanyakan R : hehe sebentar bu tadi belum kenalan nggeh kulo D, asmanipun njenengan sinten?	16-20	
4.	S : kulo SN mbak R : umur berapa bu? S : saya umur 45 mbak R : Iya bu, maaf bu mau tanya untuk AK itu tunagrahita dari lahir nggeh bu?	21-25	
5.	S : iya mbak dari kecil R : Iya bu AK sekarang kelas 3 ya bu ? S : Iya mbak R : maaf bu mau tanya, bagaimana kemampuan membaca AK?	26-30	
6.	S : Alhamdulillah mbak, sekarang sedikit demi sedikit sudah bisa mengenal bentuk huruf dan melafalkan, kalau dirumah belajar membaca saya dampingi mbak agar fokus dan maksimal belajar membacanya	31-35	belajar membaca di rumah dengan didampingi orang tua sangat berpengaruh

	R : Alhamdulillah, apakah ada hambatan AK dalam belajar membaca ?		penting untuk hasil belajar anak
7.	S : Untuk hambatan pasti ada mbak, soalnya AK anaknya moodyan, jadi ketika sudah nggak mood belajar membaca, anaknya juga sudah tidak mau belajar mbak, jadi hambatannya	36-40	Hambatan belajar AK dirumah dapat teratasi dengan adanya pendampingan orang tua
8.	Ya karena dia malas dan moodyan mbak R : bagaimana layanan ibu dalam meningkatkan kemampuan membaca AK ? S : saya merayu mbak agar dia mau belajar, kadang kalau saya suruh belajar	41-45	
9.	Jawabnya nggak mau, terus saya takut gini tak bilangin bu P loh ya AK gamau belajar membaca dirumah nanti biar dimarahi, langsung AK jawab iya iya, kalau nggak gitu males-malesan terus,	46-50	Layanan belajar membaca di rumah dengan dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar AK
10.	Kalau sudah mau belajar ya saya dampingi mbak biar belajarnya sesuai dengan tugas dari sekolah R : Iya bu jadi masih ada semangat dan mau belajar membaca ya bu meskipun sedikit ada paksaan S : Iya mbak harus dikasih dorongan terus untuk mau belajar	51-55	
11.	R : kalau dirumah layanan belajar membaca AK menggunakan metode apa bu? S : saya kurang paham istilahnya mbak kalau metode belajar membacanya	56-60	
12.	Tetapi saya terapkan sesuai dengan perintah dari tugas bu P R : iya bu, untuk perkembangan membaca AK menggunakan metode tersebut apakah ada peningkatan bu?	61-65	
13.	S : Alhamdulillah ada mbak yang awalnya AK belum mampu mengenal huruf sekarang sudah bisa mbak, dan mampu melafalkan huruf dengan benar meskipun perlu waktu cukup lama	66-70	Belajar membaca di rumah melalui metode phonic dan didampingi orang tua berpengaruh terhadap

			peningkatan kemampuan membaca AK
14.	R : Iya bu, apakah orang tua terlibat bu dalam memaksimalkan kemampuan membaca AK? S : Iya terlibat mbak untuk memaksimalkan kemampuan membaca	71-75	
15.	Biasanya bu P komunikasi sama saya kalau AK di kelas sudah mampu belajar membaca jadi bu P kasih tugas untuk belajar membaca dirumah untuk mengulang tugas dari sekolah	76-80	Komunikasi orang tua dan guru berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa
16.	Agar AK tidak lupa mbak, jadi saya bimbing waktu belajar membaca agar kemampuan membaca AK maksimal R : Iya bu, jadi peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca AK sangat diperlukan ya bu?	81-85	
17.	S : Iya mbak saya harus tetap memotivasi, terus membimbing untuk perkembangan anak lebih baik R : nggeh bu, bagaimana harapan orang tua dalam kegiatan belajar membaca	86-90	Motivasi belajar membaca AK dari orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan membaca
18.	Melalui metode phonic ? S : Metode phonic itu metode yang diterapkan di kelas ya mbak? R : Nggeh bu S : Iya saya berharap mbak melalui	91-95	
19.	Metode tersebut kedepannya dengan berjalannya waktu hasil belajar membaca AK terus ada peningkatan dan mendapatkan hasil yang maksimal R : Nggeh bu, saya kira cukup bu	96-100	
20.	Untuk wawancara ini, saya mohon maaf bu apabila ada pertanyaan yang menyinggung dan mohon maaf sudah mengganggu waktu ibu, terimakasih nggeh bu sudah mau saya repoti	101-105	
21.	S : Nggeh mbak sama-sama mboten ganggu kok, saya malah seneng R : Nggeh bu, saya izin pamit dulu nggeh,	106-110	Penutup

	assalamualaikum S : Waalaikumsalam, hati-hati mbak R : Nggeh bu		
--	---	--	--

VERBATIM WAWANCARA
W7.N2.S3

Nama : MBP
 Usia : 40
 Pekerjaan : Wali Murid
 R : Peneliti
 B : Narasumber
 NDA : Subjek

No.	Verbatim	Baris	Keterangan
1.	R : Assalammualaikum bu B : Waalaikumsalam mbak, monggo mbak masuk R : Nggeh bu, ngapunten nggeh bu ganggu waktu istirahat panjenengan	1-5	Pembukaan
2.	B : Nggak papa mbak, tapi ya maaf mbak rumahnya masih berantakan seadanya R : Mboten nopo nopo bu, maaf bu kita belum kenalan nggeh, kulo R bu mahasiswa UIN RMS Surakarta	6-10	
3.	B : Oalah nggeh mbak saya bu B, monggo mbak ada yang bisa saya bantu? R : Nggeh bu tujuan saya mau wawancara mengenai belajar membaca NDA kalau di rumah bu	11-15	
4.	B : Oh iya mbak monggo R : Maaf bu sebelumnya untuk NDA itu dari kelas I sudah di SLB nggeh bu? B : Iya mbak dari kelas I sekolah di SLB sampai sekarang sudah kelas III ini	16-20	
5.	R : iya bu, maaf saya mau tanya untuk belajar membaca NDA sekarang gimana bu? B : Untuk membacanya dia sudah lumayan mbak, tapi ya itu lo mbak	21-25	Mengetahui masalah belajar membaca NDA sangat diperlukan orang tua, untuk mengatasi hambatan belajar membaca
6.	NDA itu anaknya males, sebenarnya kalau dia nggak males kemampuan membacanya mungkin ada peningkatan yang cepat mbak, mungkin ada	26-30	

	perkembangan yang baik		
7.	R : Iya bu, untuk kemampuan membacanya NDA sekarang bagaimana bu? B : Iya kemampuannya sekarang lumayan mbak, NDA sudah mampu	31-35	
8.	Mengenal bentuk huruf dengan baik, membaca bentuk huruf juga sudah lumayan lancar mbak sekarang, cukup ada peningkatan R : Jadi untuk belajar membaca NDA ada peningkatan ya bu ?	36-40	Dengan layanan belajar membaca dirumah, kemampuan membaca NDA lumayan lancar
9.	B : Iya mbak alhamdulillah selalu ada peningkatan R : Alhamdulillah bu, untuk belajar membaca apakah ada hambatan bu? B : Dengan keterbatasan anak ya mbak	41-45	
10.	Pasti ada hambatan, untuk NDA ini hambatan belajar membaca ya dari diri sendiri karena dia malas mbak, terus NDA anaknya enggak bisa dikasar jadi harus pelan kaya NDA ayo belajar	46-50	Hambatan belajar membaca timbul dari diri NDA sendiri sehingga peran orang tua dalam memotivasi belajar NDA sangat berperan penting
11.	Membaca gitu anaknya mau mbak, tapi kalau dikasar atau ngajak belajarnya keras dia ya tidak mau mbak jadi nunggu sampai dia sudah mood lagi untuk belajar R : Iya bu jadi harus pelan-pelan ya bu	51-55	
12.	Menggunakan pendekatan khusus? B : iya mbak dan harus sabar R : Iya bu, apakah dalam belajar membaca NDA selalu didampingi atau belajar sendiri bu?	56-60	
13.	B : Iya selalu saya dampingi mbak nanti kalau engga didampingi malah nggak fokus belajarnya, jadi saya selalu mendampingi NDA belajar membaca mbak sebagai orang tua harus bisa	61-65	belajar membaca didampingi orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan

			kemampuan membaca NDA
14.	Mensupport kegiatan belajar anak agar hasil belajar membaca anak maksimal mbak R : Iya bu, untuk belajar membaca layanan belajar membaca seperti apa	66-70	
15.	Yang ibu berikan waktu mendampingi NDA belajar? B : Saya berikan layanan belajar membaca sesuai arahan dari guru kelas mbak, jadi NDA sampai mana belajar	71-75	Belajar membaca di rumah orang tua NDA memberikan layanan belajar membaca sesuai arahan dari guru kelas agar mendapatkan hasil belajar membaca yang maksimal
16.	Membacanya dan apa yang harus diulang dirumah gitu nanti saya terapkan mbak, dan biasanya belajar membaca NDA melalui youtube mbak jadi nggak sekedar main hp tapi juga sama belajar,	76-80	
17.	Kalau belajar membaca di youtube kan kaya anaknya mendengarkan nama nama huruf gitu mbak ya sama kaya yang diajarkan disekolah, jadi menggunakan layanan tersebut mbak untuk belajar	81-85	
18.	Membaca NDA kalau dirumah R : Oalah iya bu jadi orang tua selalu koordinasi sama guru ya bu untuk memaksimalkan hasil belajar membaca? B : Iya mbak, karena belajar membaca	86-90	
19.	Anak berkebutuhan khusus perlu pendampingan khusus, jadi untuk memaksimalkan ya orang tua harus memberikan dukungan belajar membaca Mbak, selalu koordinasi sama guru kelas	91-95	Dengan keterbatasan anak peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca sangat berpengaruh dengan mmeberikan motivasi

			terhadap NDA
20.	Apa yang perlu dipelajari anak dirumah sehingga orang tua bisa membantu proses belajar membaca anak sehingga kemampuan membaca anak ada peningkatan dan belajar membaca maksimal	96-100	
21.	R : Iya bu peran orang tua sangat penting ya bu, untuk harapan belajar membaca kedepannya seperti apa bu untuk NDA? B : Iya melalui metode belajar membaca yang diterapkan di kelas dan dukungan	101-105	Peran dan dukungan orang tua sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar membaca NDA
22.	Orang tua semoga kedepannya kemampuan membaca NDA lebih baik mndapatkan hasil yang maksimal dan bisa membaca dengan lancar mbak R : Amin semoga yang diharapkan	106-110	
23.	Dikabulkan oleh Allah SWT ya bu B : Aminn makasih ya mbak do'anya R : Iya bu sama-sama, maaf bu saya kira untuk wawancara hari ini sudah cukup bu maaf nggeh bu sudah mengganggu waktu	111-115	Penutup
24.	Istirahat ibu dan maaf apabila ada perkataan saya yang kurang berkenan B : Iya mbak nggak papa saya juga senang bisa membantu sampean R : Iya bu makasih nggeh atas waktunya,	116-120	
25.	Saya izin pamit bu, monggo dilanjut aktivitas malih bu B : iya mbak hati-hati nggeh R : Iya bu, assalammualaikum B : Waalaikumsalam mbak	125-130	

Lampiran 5 Tabel Kategorisasi dan Koding Tema

Tabel Kategorisasi dan Koding Tema Wawancara N1.S1

Kategori Tema	Subkategori Tema	Verbatim
Hambatan belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Kurang fokus belajar membaca	ASY kan sulit untuk fokus dia suka berimajinasi sendiri jadi harus ada perhatian khusus mbak selalu di awasi (W2.N1.S1 : 91-95)
	Tantangan proses belajar membaca	saya sudah memberi contoh membaca tapi ASY malah asyik ngobrol sendiri, sehingga sulit memahami bentuk huruf (W2.N1.S1 : 96-100)
	Kesulitan memahami bentuk huruf	Anaknya malas, kesulitan dalam merangkai huruf, bahkan untuk mengenali bentuk huruf harus diulang-ulang sampai ASY mampu membaca (W2.N1.S1 : 151-155)
Impelementasi metode phonic dalam proses belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Pendekatan guru terhadap siswa	Strategi pendekatan dengan ASY sering komunikasi dan memantau perkembangan ASY, memberikan layanan belajar membaca sesuai kebutuhan ASY (W2.N1.S1 : 36-40)
	Memberi perhatian khusus	ASY sulit untuk fokus jadi ada perhatian khusus dan harus ada pengawasan (W2.N1.S1 : 96-100)
	Memantau perkembangan siswa	Sering komunikasi dan memantau perkembangan ASY, dan mengetahui hambatan belajar membaca yang dialami ASY (W2.N1.S1 : 41-45)
	Kemampuan membaca bentuk huruf melalui metode phonic	Lumayan ada peningkatan, melalui metode phonic ASY mampu membaca bentuk huruf satu kata atau lebih (W2.N1.S1 : 111-115)
Layanan belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Layanan belajar membaca	Layanan belajar membaca ASY saya berikan melalui metode phonic (W2.N1.S1 :

melalui metode phonic		46-50)
	Belajar membaca melalui metode phonic	melalui metode phonic apabila siswa belum mampu mengikuti saya kasih jam tambahan di pulang sekolah untuk belajar membaca agar belajar membaca ASY maksimal (W2.N1.S1 : 46-50)
	Dukungan belajar membaca	Setiap hari ASY harus belajar membaca Minimal mau belajar merangkai kata itu dua lembar sudah bagus mbak yang penting setiap hari ada peningkatan (W2.N1.S1 : 106-110)
Memaksimalkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic	Memaksimalkan kemampuan membaca	ASY selalu dipantau perkembangan membacanya, sehingga sebagai guru saya tahu kebutuhan belajar membaca yang harus diterapkan dan metode yang sesuai dengan kebutuhan ASY (W2.N1.S1 : 151-156)
	Belajar membaca melalui metode phonic	saya terapkan metode phonic dalam memaksimalkan kemampuan membaca ASY, melalui metode phonic ada perubahan kemampuan membaca ASY (W2.N1.S1 : 151-156)
Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic	Kemampuan membaca	Melalui metode phonic ASY lebih tanggap mengikuti belajar membaca (W2.N1.S1 : 71-75)
	Perubahan belajar membaca	kemampuan belajar membacanya juga ada perubahan, ASY mampu membaca lebih dari dua kata (W2.N1.S1 : 71-75)
	Hasil belajar membaca	“ Iya melalui metode phonic ASY lebih tanggap mengikuti belajar membaca, kemampuan belajar membacanya juga ada perubahan sekarang ASY

		mampu membaca lebih dari dua kata yang digabung-gabung gitu mbak, lumayan ada peningkatan” (W2.N1.S1 : 71-75).
--	--	--

Tabel Kategorisasi dan Koding Tema Wawancara N1.S2

Kategori Tema	Subkategori Tema	Verbatim
Hambatan belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Mood siswa yang tidak stabil	Anaknya moodyan jadi harus ada perhatian khusus agar moodnya tetap baik (W3.N1.S2 : 121-125)
	Kesulitan membaca bentuk huruf	Untuk hambatan AK masih kesulitan dalam melafalkan bentuk huruf (W3.N1.S2 : 126-130)
Implementasi metode phonic dalam proses belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Pendekatan guru terhadap siswa	Strategi pendekatan dengan AK harus sabar karena AK moodyan jadi pelan-pelan melakukan pendekatan, selalu menjaga moodnya (W3.N1.S2 : 46-55)
	Strategi belajar membaca	menyiapkan materi membaca yang menarik agar AK nyaman dan mudah mengikuti (W3.N1.S2 : 46-55)
	Memberikan perhatian	keterbatasan AK jadi saya harus bisa pelan-pelan melakukan pendekatan terhadap AK mbak, sampai anaknya merasa nyaman dalam proses belajar (W3.N1.S2 : 66-70)
	Mengidentifikasi kondisi anak	AK anaknya moodyan mbak, mudah emosi, kalau sudah tidak mau belajar ya tidak mau (W3.N1.S2 : 61-65)
	Mengenal bentuk huruf melalui metode phonic	Melalui metode phonic AK mampu mengikuti dan mengenal bentuk huruf tetapi harus diulang terus kalau memberi contoh (W3.N1.S2 : 96-100)
Layanan belajar membaca siswa tunagrahita melalui metode phonic	Layanan belajar membaca	Layanan belajar membaca melalui metode phonic saya terapkan setelah mengidentifikasi masalah dan kebutuhan AK (W3.N1.S2 : 86-95)

	Persiapan belajar membaca	saya perlu menyiapkan bentuk huruf yang AK belum mampu melafalkan, menyiapkan materi belajar membaca yang disukai AK contohnya tebak bentuk huruf (W3.N1.S2 : 146-150)
	Dukungan belajar membaca	menumbuhkan semangat AK untuk belajar membaca sehingga proses belajar membaca lancar (W3.N1.S2 : 86-95)
Memaksimalkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic	Memaksimalkan kemampuan membaca	Memaksimalkan kemampuan belajar membaca AK melalui dukungan metode phonic (W3.N1.S2 : 156-165)
	Pendekatan belajar membaca	saya ajak belajar apa yang AK mau, kalau sudah moodnya baik baru saya ajak untuk belajar membaca melalui metode phonic sesuai kebutuhan AK (W3.N1.S2 : 111-115)
	Perkembangan belajar membaca	melalui metode phonic proses belajar membaca selalu diulang-ulang dan AK mengikuti hal tersebut terus dilakukan sampai AK memahami bentuk huruf sehingga AK mampu mengenal bentuk huruf (W3.N1.S2 : 156-165)
Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic	Kemampuan membaca	Melalui metode phonic kemampuan membaca AK sedikit demi sedikit ada peningkatan dalam mengenal bentuk huruf (W3.N1.S2 : 96-105)
	Perubahan kemampuan belajar membaca	Melalui metode phonic kemampuan belajar membaca cukup maksimal AK mampu mengenal bentuk huruf (W3.N1.S2 : 166-170)

	Hasil kemampuan belajar membaca	Ada mbak sedikit demi sedikit melalui metode phonic AK mampu mampu mengikuti, tetapi harus diulang terus kalau memberi contoh mbak, yang awalnya tidak mampu mengenal bentuk huruf sekarang sudah mampu, tetapi juga tergantung moodnya mbak kalau moodnya baik ya cepat tanggap, tetapi alhamdulillah ada peningkatan”(W3.N1.S2 : 96-100).
--	---------------------------------	---

Tabel Kategorisasi dan Koding Tema Wawancara N1.S3

Kategori Tema	Subkategori Tema	Verbatim
Hambatan belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Kesulitan fokus dalam belajar membaca	NDA hambatannya adalah karena dia sangat malas, mudah mengeluh, susah fokus , ngantuk yang paling berat hambatannya ya malas itu mbak (W4.N1.S3 : 81-85)
	Semangat belajar membaca siswa yang tidak stabil	NDA yang malas, mudah mengeluh itu juga termasuk sebagai hambatan guru dalam mengajar (W4.N1.S3 : 91-95)
Implementasi metode phonic dalam proses belajar membaca siswa tunagrahita ringan	Pendekatan guru terhadap siswa	karena pembelajaran dilakukan secara langsung di dalam kelas sehingga Untuk membangun hubungan yang baik sama NDA adalah komunikasi secara langsung untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar membaca NDA (W4.N1.S3 : 36-40)
	Mengidentifikasi kebutuhan siswa	guru wajib mengetahui apa yang dibutuhkan NDA sehingga siswa di kelas sangat terjalin kedekatannya sama guru (W4.N1.S3 : 36-40)
	Memberikan perhatian	guru harus ekstra dan menyiapkan metode belajar membaca untuk mengajar agar siswa mampu menerima pelajaran dengan baik (W4.N1.S3 : 91-95)
	Strategi belajar membaca	saya tambah lagi materi membaca NDA kalau anaknya malas belajar membaca, agar NDA punya semangat untuk serius belajar (W4.N1.S3 : 121-125)
	Kemampuan membaca bentuk huruf melalui metode phonic	Melalui metode phonic NDA mampu mengenal dan membaca bentuk huruf cukup baik (W4.N1.S3 : 171-175)

Layanan belajar membaca siswa tunagrahita melalui metode phonic	Layanan belajar membaca	layanan belajar membaca pada NDA saya terapkan metode phonic di kelas (W4.N1.S3 : 46-50)
	Layanan membaca bentuk huruf	melalui metode phonic NDA lebih mudah untuk memahami bentuk huruf, dan mengikuti lafal bentuk huruf (W4.N1.S3 : 46-50)
	Dukungan belajar membaca	kalau malas saya tambah satu slide lagi untuk mengenal bentuk huruf, sehingga NDA mampu mengenal bentuk huruf dengan cepat dan hasil yang maksimal (W4.N1.S3 : 141-150)
Memaksimalkan kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic	Memaksimalkan kemampuan membaca	Mempersiapkan apa yang dibutuhkan oleh NDA, memberikan semangat, mengulang bentuk huruf yang belum dipahami melalui metode phonic (W4.N1.S3 : 141-150)
	Meningkatkan kemampuan membaca	NDA harus belajar membaca bentuk huruf maksimal satu hari tiga lembar harus sampai benar benar paham bentuk huruf, kalau belum paham saya ulang terus sampai paham (W4.N1.S3 : 101-105)
Kemampuan belajar membaca siswa tunagrahita ringan melalui metode phonic	Kemampuan membaca	melalui metode phonic kemampuan membaca NDA ada peningkatan cukup baik NDA mampu membaca bentuk huruf (W4.N1.S3 : 51-55)

	Hasil kemampuan membaca melalui metode phonic	Iya mbak melalui metode phonic NDA ada peningkatan cukup baik, mulai dari mengenal bentuk huruf, bahkan untuk melafalkan tanpa saya bantu sekarang sudah mampu, tetapi ya itu mbak malasnya yang belum hilang, tetapi ya tetap saya paksa mbak untuk kebaikannya dan alhamdulillah ada peningkatan kemampuan membacanya” (W4.N1.S3 : 51-55).
--	---	--

Lampiran 6 Tabel Field Note

Tabel Field Note

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Selasa, 18 Juli 2023	Izin melakukan penelitian	Pada hari selasa 18 Juli 2023 peneliti mengunjungi SLB-C YPSLB Surakarta. Tujuan peneliti di SLB-C YPSLB adalah izin untuk melakukan penelitian, kemudian pihak sekolah memberikan izin dan pengarahan biaya kepaniteraan.
2.	Kamis, 20 Juli 2023	Observasi hari pertama pada siswa tunagrahita	Pada hari kamis 20 Juli peneliti mengunjungi SLB-C YPSLB Surakarta untuk melakukan observasi dengan melihat kondisi siswa tunagrahita ringan di kelas dalam proses belajar.
3.	Jum'at, 21 Juli 2023	Observasi hari ke dua pada siswa tunagrahita	Pada hari jum'at 21 Juli peneliti kembali mengunjungi SLB-C YPSLB Surakarta untuk melakukan observasi, di karenakan setiap hari jum'at pihak SLB melakukan jum'at sehat jadi siswa tunagrahita ringan ada kelas hanya sebentar dan prses belajar kurang kondusif sehingga peneliti hanya melakukan observasi dengan mengamati kondisi dan semangat siswa tunagrahita ringan untuk belajar .
4.	Senin, 24 Juli 2023	Observasi hari ke tiga siswa tunagrahita ringan di kelas III	Pada hari senin 24 Juli peneliti kembali mengunjungi SLB-C YPSLB Surakarta untuk melihat proses belajar membaca pada subjek, ASY, AK, NDA yang merupakan siswa tunagrahita ringan kelas III
5.	Selasa, 25 Juli 2023	Observasi hari ke empat siswa	Pada hari selasa peneliti mengunjungi SLB-C YPSLB

		tunagrahita ringan di kelas III	Surakarta untuk mengamati proses belajar membaca melalui metode phonic yang diberikan guru terhadap subjek ASY, AK, NDA karena subjek tersebut mengalami keterlambatan dalam belajar membaca.
6.	Rabu, 26 Juli 2023	Observasi hari ke lima siswa tunagrahita ringan di kelas III	Pada hari rabu 26 Juli 2023 peneliti kembali ke SLB-C YPSLB untuk melakukan observasi, peneliti mengikuti kegiatan belajar membaca di kelas, sehingga peneliti mampu mengamati layanan belajar membaca di kelas dan hambatan belajar membaca pada setiap subjek .
7.	Kamis, 27 Juli 2023	Observasi pada subjek ASY di kelas III	Pada hari kamis tanggal 27 Juli 2023 peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses belajar membaca pada subjek ASY sehingga peneliti mampu mengetahui keterlambatan belajar membaca ASY dan kemampuan belajar membaca ASY sehingga perlu diterapkan layanan belajar membaca yang cukup maksimal.
8.	Senin, 31 Juli 2023	Observasi pada subjek AK di kelas III	Pada hari senin 31 juli peneliti kembali mengunjungi SLB-C YPSLB Surakarta untuk melakukan observasi pada subjek AK, peneliti mengamati proses belajar membaca subjek AK melalui metode phonic, subjek AK mempunyai mood yang tidak stabil sehingga perlu perhatian khusus dalam proses belajar membaca, dalam proses observasi peneliti mampu mengetahui kemampuan belajar membaca

			AK dan sebab timbulnya keterlambatan dalam belajar membaca.
10.	Selasa, 01 Agustus 2023	Observasi pada subjek NDA di kelas III	Hari Selasa, tanggal 01 Agustus peneliti kembali melakukan observasi di SLB-C YPSLB Surakarta untuk melakukan observasi pada subjek NDA, peneliti mengamati proses belajar membaca pada subjek NDA, guru memberikan layanan belajar membaca pada subjek NDA karena subjek NDA mengalami keterlambatan dalam belajar membaca hal tersebut disebabkan oleh subjek NDA yang malas dan mudah mengantuk sehingga proses belajar tidak berjalan maksimal.
11.	Rabu, 02 Agustus 2023	Observasi pada guru kelas III	Hari Rabu, tanggal 02 Juli Agustus peneliti melakukan observasi terhadap guru kelas III yang merupakan wali murid dari subjek ASY, AK, NDA, peneliti menggali mengenai pemicu keterlambatan dalam proses belajar membaca pada subjek tersebut dan bagaimana proses memberikan layanan belajar membaca melalui metode phonic sehingga anak mampu mengikuti proses belajar membaca dengan baik.
12.	Kamis, 03 Agustus 2023	Observasi layanan belajar membaca pada subjek ASY, AK, NDA	Hari Kamis, 03 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi layanan belajar membaca di kelas, layanan belajar membaca diberikan guru dengan cara kuis tebak huruf, waktu kuis tebak huruf pada subjek ASY dan NDA mampu mengenal bentuk

			huruf cukup baik tetapi juga ada yang sedikit lupa, untuk subjek AK kurang mampu dalam melafalkan bentuk huruf.
13.	Senin, 07 Agustus 2023	Observasi proses belajar membaca pada subjek ASY, AK, NDA	Hari Senin, 07 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi dengan mengamati kondisi siswa dalam proses belajar membaca, pada hari senin 07 Agustus proses belajar membaca kurang maksimal karena subjek AK yang tidak mood untuk belajar membaca dan marah-marah sehingga berpengaruh dengan kondisi kelas menjadi kurang efektif dan fokus belajar pada siswa yang lain terganggu.
14.	Selasa, 08 Agustus 2023	Observasi layanan belajar membaca pada subjek ASY, AK, NDA	Hari Selasa, 08 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan tambahan belajar membaca yang dilakukan setelah pulang sekolah, kegiatan belajar membaca tersebut diterapkan pada subjek ASY, AK, NDA dan diikuti dengan semangat, dalam layanan belajar membaca tersebut siswa mampu mengikuti dengan baik karena keadaan kelas kondusif sehingga layanan belajar membaca ada peningkatan.
15.	Rabu, 09 Agustus 2023	Observasi layanan belajar membaca pada subjek ASY	Hari Rabu, 09 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi dengan mengamati proses belajar membaca subjek ASY, dalam proses belajar mampu mengikuti dengan baik, tidak mudah mengeluh, nurut, sehingga dalam proses belajar membaca berjalan lancar, layanan belajar membaca melalui metode

			phonic yang diterapkan terhadap subjek ASY sangat berpengaruh dengan kemampuan membaca bentuk huruf, ASY mampu membaca bentuk huruf lebih dari satu dan mampu mengikuti layanan belajar membaca dengan baik.
16.	Kamis, 10 Agustus 2023	Observasi layanan belajar membaca pada subjek AK	Kamis, 11 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi dengan mengamati subjek AK, dalam proses belajar membaca subjek AK kurang fokus karena dia lagi marah sehingga guru terus merayu untuk subjek AK mau belajar membaca, setelah mood subjek membaik dan sudah tidak marah subjek AK mampu belajar membaca dengan baik mampu mengenal bentuk huruf dan mengikuti membaca bentuk huruf yang disampaikan oleh guru tetapi pada subjek AK mengalami keterlambatan dalam melafalkan bentuk huruf subjek AK kurang mampu sehingga harus ada bimbingan belajar membaca terhadap subjek AK.
17.	Senin, 14 Agustus 2023	Observasi layanan belajar membaca pada subjek NDA	Senin, 14 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi terhadap subjek NDA dalam proses belajar membaca, layanan belajar membaca diterapkan pada subjek NDA yaitu dengan membaca bentuk huruf dan tebak bentuk huruf awalnya proses belajar membaca berjalan lancar subjek NDA juga mampu mengikuti dengan berjalannya waktu subjek NDA mulai ngeluh ngantuk

			dan malas sehingga proses belajar membaca menjadi tidak fokus sehingga subjek NDA diberi waktu untuk istirahat sebentar dan setelah itu melakukan proses belajar membaca lagi, sesuai dengan peneliti mengamati kemampuan belajar membaca pada subjek NDA ada peningkatan.
18.	Selasa, 15 Agustus 2023	Layanan belajar membaca kuis tebak huruf pada subjek ASY, AK, dan NDA	Selasa, 15 Agustus 2023 peneliti kembali melakukan observasi layanan belajar membaca pada subjek ASY, AK, NDA dalam layanan belajar pada hari selasa diadakan dengan kuis tebak huruf dan layanan belajar membaca lebih dari satu huruf, dalam kuis tebak huruf subjek ASY yang lebih tanggap dan cepat dalam mengenal bentuk huruf, dalam membaca bentuk huruf lebih dari satu huruf semua subjek hampir mampu mengikuti dengan panduan guru.
19.	Rabu, 16 Agustus 2023	Layanan belajar membaca pada subjek ASY, AK, dan NDA	Rabu, 16 Agustus 2023 peneliti mengunjungi SLB-C YPSLB Surakarta lagi untuk melakukan penelitian, pada hari Rabu layanan belajar membaca diberikan secara bersama untuk subjek ASY, AK, dan NDA subjek tersebut diberikan layanan belajar membaca lebih dari satu huruf dan merangkai huruf menjadi sebuah kata, dalam proses belajar membaca lebih dari satu huruf siswa mampu mengikuti cukup baik tetapi untuk merangkai huruf menjadi sebuah kata siswa

			masih sedikit kesulitan tetapi ada satu subjek ASY yang cukup mampu dalam merangkai huruf menjadi satu kata meskipun masih sedikit ada kesalahan tetapi belajar membaca ada peningkatan.
--	--	--	--

Lampiran 7 Dokumentasi

Dokumentasi

Wawancara dengan Guru dan Orang Tua Subjek





Layanan Belajar Membaca





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
 Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
 PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Diaz Ratna Wardani mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (HP 0821 3913 9228), saat ini tengah menyelesaikan penelitian Tentang implementasi metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai terorisme jaringan baru, yaitu meneliti individu yang terlibat dengan jaringan terorisme mulai tahun 2010.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika psikologis individu yang terlibat dengan terorisme jaringan baru, terutama menggali faktor-faktor penyebab dari sudut pandang psikologi.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan baru dalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risikoyang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dankeamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Peny. Anggraheni, N. S. Sos.

Pekerjaan : Guru

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 33

Alamat : Kedondongan, Karanganyar, Surakarta

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
 2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
 3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
 4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,

(Peny. Anggraheni, N. S. Sos.)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
 Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
 PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Diaz Ratna Wardani mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri

Raden Mas Said Surakarta (HP 0821 3913 9228), saat ini tengah menyelesaikan penelitian Tentang implementasi metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai terorisme jaringan baru, yaitu meneliti individu yang terlibat dengan jaringan terorisme mulai tahun 2010.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika psikologis individu yang terlibat dengan terorisme jaringan baru, terutama menggali faktor-faktor penyebab dari sudut pandang psikologi.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan baru dalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risikoyang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dankeamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

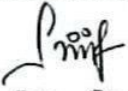
Nama : Fiki Fatimah
 Pekerjaan : Swasta
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 36
 Alamat : Bethukan RT.5 RW.2 Paguyuwahan Sukabaya

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
 2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
 3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
 4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,

Narasumber/ responden


 (.....Fiki Fatimah.....)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
 Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
 PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Diaz Ratna Wardani mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri

Raden Mas Said Surakarta (HP 0821 3913 9228), saat ini tengah menyelesaikan penelitian Tentang implementasi metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai terorisme jaringan baru, yaitu meneliti individu yang terlibat dengan jaringan terorisme mulai tahun 2010.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika psikologis individu yang terlibat dengan terorisme jaringan baru, terutama menggali faktor-faktor penyebab dari sudut pandang psikologi.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan baru dalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risikoyang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dankeamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Choiriyah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Jenis Kelamin : Perempuan


Usia : 15

Alamat : Jlg. Lawayan Kerdasaka

- menyatakan bersedia untuk:
1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
 2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
 3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
 4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,

Narasumber/ responden


(Nur Choiriyah)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura – Sukoharjo
 Telepon (0271) 781516 Faksimile (0271) 782774
 Homepage : iain-surakarta.ac.id – Email : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER
 PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Diaz Ratna Wardani mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri

Raden Mas Said Surakarta (HP 0821 3913 9228), saat ini tengah menyelesaikan penelitian Tentang implementasi metode phonic dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalian data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalian data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalian data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancara maka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

1. Gambaran Umum Penelitian

Tema penelitian ini adalah mengenai terorisme jaringan baru, yaitu meneliti individu yang terlibat dengan jaringan terorisme mulai tahun 2010.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggali dinamika psikologis individu yang terlibat dengan terorisme jaringan baru, terutama menggali faktor-faktor penyebab dari sudut pandang psikologi.

3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan.
- c. Wawancara mendalam dan observasi.

4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalian data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mendalami fenomena terorisme jaringan baru dalam sudut pandang psikologi sehingga tidak memunculkan penghakiman. Adapun risikoyang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dankeamanannya.

7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Maya Brillianty P.
 Pekerjaan : Swasta
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Usia : 20
 Alamat : Jakreja, Sandakan Lawayan, Surakarta.

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
 2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
 3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
 4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
 5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatannya bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.
- Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membaca penjelasan di atas.

Surakarta,

Narasumber/ responden


 (.....)
 Maya Brillianty P



**YAYASAN PEMBINA SEKOLAH LUAR BIASA (YPSLB)
PENDIDIKAN KHUSUS & LAYANAN KHUSUS (PK - LK)
SLB – C YPSLB SURAKARTA**

Jl. Jend. A. Yani 374 A, Kerten, Kec. Laweyan, Surakarta
Telp/ Fax : (0271) 723888, E-mail : slbcypslb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 024/SLB-C/YPSLB/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SLB – C YPSLB Kerten Surakarta menerangkan bahwa :

Nama : Diaz Ratna Wardani
NIM : 191221059
Tingkat : IX
Program Studi : FUD/BKI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
Judul Skripsi : Implementasi Metode Phonic untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta

Mahasiswa UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA tersebut di atas telah mengadakan Penelitian " Implementasi Metode Phonic untuk meningkatkan kemampuan belajar membaca bagi anak tunagrahita ringan kelas III di SLB-C YPSLB Surakarta." di SLB C YPSLB Kerten Surakarta pada tanggal 17 Juli s/d 16 Agustus 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 4 September 2023
Kepala Sekolah



B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	B+	<p>- Ananda Yosi mengetahui bacaan doa kedua orang tua, doa mau makan, surat an naas dan surat al ikhlas</p> <p>Ananda Yosi mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah -ي ا</p>	75	B+	<p>Ananda Yosi mampu membaca doa kedua orang tua, doa mau makan, surat an naas dan surat al ikhlas dengan bimbingan guru.</p> <p>- Ananda Yosi mampu menebalkan dan menyalin huruf hijaiyah ا -ي dengan bimbingan guru.</p>
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	B+	<p>- Ananda Yosi dapat mengetahui makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar</p>	75	B+	<p>Ananda Yosi mampu menghargai keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar.</p>
				<p>- Ananda Yosi dapat menginterpretasikan makna Bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar</p>			<p>- Ananda Yosi dapat menunjukkan perilaku sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.</p>

No	Mata Pelajaran	Nilai	Predikat	Deskripsi	Keterampilan		
					Nilai	Predikat	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia	75	B+	Ananda Yosi dapat mengidentifikasi teks diagram sederhana tentang benda di sekitar dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata Bahasa daerah	75	B+	Dengan bimbingan guru, Ananda Yosi dapat membuat teks diagram sederhana tentang benda di sekitar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis (menebalkan teks diagram), yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
4	Matematika	70	B	- Ananda Yosi memahami perbedaan banyak sedikit benda dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya	70	B	Dengan bimbingan guru Ananda Yosi mampu : Mengurutkan benda dari banyak ke sedikit atau sebaliknya
				Ananda Yosi mengenal : - bangun datar (lingkaran) menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah atau tempat bermain			Membuat bangun datar lingkaran
				- konsep waktu (pagi, siang, malam)			Mengelompokkan gambar kegiatan sehari-hari berdasarkan waktu (pagi, siang, malam)
				- mata uang rupiah (Rp. 100,- sampai dengan Rp. 2.000,-)			Menuliskan nilai tukar (Rp. 100,- sampai dengan 2.000,-)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
5	Ilmu Pengetahuan Alam						
6	Ilmu Pengetahuan Sosial						
Kelompok B							
1	Seni Budaya	70	B	Ananda Yosi mengenal gerak tari bertema	70	B	Ananda Yosi mampu memperagakan gerak tari bertema sesuai iringan
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	70	B	Ananda Yosi cukup baik dalam memahami gerak ritmik sederhana di tempat dengan membungkuk, menekuk maupun meliuk secara berpasangan dan beregu serta nilai kerjasama disiplin dan estetik	70	B	Ananda Yosi cukup baik dalam melakukan Gerakan ritmik sederhana di tempat dengan membungkuk, menekuk maupun meliuk secara berpasangan dan beregu serta nilai kerjasama disiplin dan estetik
3	Muatan Lokal a. Bahasa Jawa	70	B	Ananda Yosi dapat : - menyimak bunyi huruf, suku kata dan kata tentang nama-nama benda, nama-nama anggota tubuh dan kata kerja dalam ragam ngoko dan krama	70	B	Dengan bimbingan guru Ananda Yosi mampu : - Melafalkan huruf suku kata, kata tentang nama benda, nama-nama anggota tubuh kata kerja dalam ragam ngoko dan krama dengan tepat
				- Memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural berupa tembang dolanan dan lelagon, dongeng (fabel) dan instruksi berbahasa Jawa yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi			- Menceritakan kembali isi informasi yang dibacakan didengar, mengenai tembang dolanan dan dongeng dalam ragam ngoko dan krama

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok C							
1	Program Khusus	70	B	Ananda Yosi mengetahui cara : - msksn menggunakan sendok yang benar	70	B	Ananda Yosi dapat makan menggunakan sendok dengan baik dan benar
				- Menggunakan alat-alat kebersihan untuk membersihkan ruang kelas			Ananda Yosi mampu menggunakan alat-alat kebersihan yang ada di kelas dengan baik dan benar

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	70	B	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Anggita mengetahui bacaan doa kedua orang tua, doa mau makan, surat un naas dan surat al ikhlas - Ananda Anggita mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah ا-ي-ي 	70	B	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Anggita mampu membaca doa kedua orang tua, doa mau makan, surat un naas dan surat al ikhlas dengan bimbingan guru - Ananda Anggita mampu menebalkan dan menyalin huruf hijaiyah ا-ي-ي dengan bimbingan guru
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	B+	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Anggita dapat mengetahui makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar - Ananda Anggita dapat menginterpretasikan makna Bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar 	75	B+	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Anggita mampu menghargai keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru - Dengan bimbingan guru Ananda Anggita dapat menunjukkan perilaku sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia	70	B	Ananda Anggita dapat mengidentifikasi teks diagram sederhana tentang benda di sekitar dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata Bahasa daerah	70	B	Dengan bimbingan guru, Ananda Anggita dapat membuat teks diagram sederhana tentang benda di sekitar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis (menchalkan teks diagram), yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah
4	Matematika	70	B	Ananda Anggita memahami perbedaan banyak sedikit benda dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya Ananda Anggita mengenal : - bangun datar (lingkaran) menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah atau tempat bermain - konsep waktu (pagi, siang, malam) - mata uang rupiah (Rp 100,- sampai dengan Rp. 2.000,-)	70	B	Dengan bimbingan guru Ananda Anggita mampu : - Mengurutkan benda dari banyak ke sedikit atau sebaliknya - Membuat bangun datar lingkaran Mengelompokkan gambar kegiatan sehari-hari berdasarkan waktu (pagi, siang, malam) Menuliskan nilai tukar (Rp. 100,- sampai dengan 2.000,-)

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
5	Ilmu Pengetahuan Alam						
6	Ilmu Pengetahuan Sosial						
Kelompok B							
1	Seni Budaya	70	B	Ananda Anggita mengenal gerak tari bertema	70	B	Ananda Anggita mampu memperagakan gerak tari bertema sesuai iringan
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	70	B	Ananda Anggita cukup baik dalam memahami gerak ritmik sederhana di tempat dengan membungkuk, menekuk maupun meliuk secara berpasangan dan beregu serta nilai kerjasama disiplin dan estetik	70	B	Ananda Anggita cukup baik dalam melakukan Gerakan ritmik sederhana di tempat dengan membungkuk, menekuk maupun meliuk secara berpasangan dan beregu serta nilai kerjasama disiplin dan estetik
3	Muatan Lokal Bahasa Jawa	70	B	Ananda Anggita dapat : menyimak bunyi huruf, suku kata dan kata tentang nama-nama benda, nama-nama anggota tubuh dan kata kerja dalam ragam ngoko dan krama Memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural berupa tembang dolan dan lelagan, dongeng (fabel) dan instruksi berbahasa Jawa yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi	70	B	Dengan bimbingan guru Ananda Anggita mampu : - Melafalkan huruf, suku kata, kata tentang nama-nama benda, nama-nama anggota tubuh, kata kerja dalam ragam ngoko dan krama dengan tepat - Menceritakan kembali suatu informasi yang dibacakan atau didengar, menguasai tembang dolan maupun dongeng dalam ragam ngoko dan krama

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok C							
1	Program Khusus	75	B+	Ananda Anggita mengetahui cara msksn menggunakan sendok yang benar Menggunakan alat-alat kersihan untuk membersihkan ruang kelas	75	B+	Ananda Anggita dapat makan menggunakan sendok dengan baik dan benar Ananda Anggita mampu menggunakan alat-alat kebersihan yang ada di kelas dengan baik dan benar

B. Pengetahuan dan Keterampilan

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok A							
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	75	B+	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Danish mengetahui bacaan doa kedua orang tua, doa mau makan, surat an naas dan surat al ikhlas - Ananda Danish mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah -ي 	75	B+	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Danish mampu membaca doa kedua orang tua, doa mau makan, surat an naas dan surat al ikhlas dengan bimbingan guru. - Ananda Danish mampu menebalkan dan menyalin huruf hijaiyah -ي dengan bimbingan guru.
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	75	B+	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Danish dapat mengetahui makna keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar - Ananda Danish dapat menginterpretasikan makna Bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar 	75	B+	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Danish mampu menghargai keberagaman karakteristik individu di lingkungan sekitar. - Ananda Danish dapat menunjukkan perilaku sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di lingkungan sekitar.

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
3	Bahasa Indonesia	75	B+	Ananda Danish dapat mengidentifikasi teks diagram sederhana tentang benda di sekitar dalam Bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis yang dibantu dengan kosakata Bahasa daerah	75	B+	Dengan bimbingan guru, Ananda Danish dapat membuat teks diagram sederhana tentang benda di sekitar dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis (menebalkan teks diagram), yang dibantu dengan kosakata bahasa daerah.
4	Matematika	70	B	<ul style="list-style-type: none"> - Ananda Danish memahami perbedaan banyak sedikit benda dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya Ananda Danish mengenal : <ul style="list-style-type: none"> - bangun datar (lingkaran) menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah atau tempat bermain - konsep waktu (pagi, siang, malam) - mata uang rupiah (Rp 100,- sampai dengan Rp 2 000,-) 	70	B	<p>Dengan bimbingan guru Ananda Danish mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan benda dari banyak ke sedikit atau sebaliknya Membuat bangun datar lingkaran <p>Mengelompokkan gambar kegiatan sehari-hari berdasarkan waktu (pagi, siang, malam)</p> <p>Menuliskan nilai tukar (Rp. 100,- sampai dengan 2.000,-)</p>

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
5	Ilmu Pengetahuan Alam						
6	Ilmu Pengetahuan Sosial						
Kelompok B							
1	Seni Budaya	70	B	Ananda Danish mengenal gerak tari bertema	70	B	Ananda Danish mampu memperagakan gerak tari bertema sesuai iringan
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	75	B+	Ananda Danish mampu dalam memahami gerak ritmik sederhana di tempat dengan membungkuk, menekuk maupun meliuk secara berpasangan dan beregu serta nilai kerjasama disiplin dan estetik	75	B+	Ananda Danish mampu dalam melakukan Gerakan ritmik sederhana di tempat dengan membungkuk, menekuk maupun meliuk secara berpasangan dan beregu serta nilai kerjasama disiplin dan estetik
3	Muatan Lokal						
	a Bahasa Jawa	70	B	Ananda Danish dapat : - menyimak bunyi huruf, suku kata dan kata tentang nama-nama benda, nama-nama anggota tubuh dan kata kerja dalam ragam ngoko dan krama - Memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural berupa tembang dolanan dan lelagon, dongeng (fabel) dan instruksi berbahasa Jawa yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi	70	B	Dengan bimbingan guru Ananda Danish mampu : - Melafalkan huruf, suku kata, kata tentang nama-nama benda, nama-nama anggota tubuh, kata kerja dalam ragam ngoko dan krama dengan tepat - Menceritakan kembali suatu informasi yang dibacakan atau didengar, mengenai tembang dolanan maupun dongeng dalam ragam ngoko dan krama

No	Mata Pelajaran	Pengetahuan			Keterampilan		
		Nilai	Predikat	Deskripsi	Nilai	Predikat	Deskripsi
Kelompok C							
1	Program Khusus	70	B	<p>Ananda Danish mengetahui cara</p> <ul style="list-style-type: none"> - mskn menggunakan sendok yang benar - Menggunakan alat-alat kersihan untuk membersihkan ruang kelas 	70	B	<p>Ananda Danish dapat makan menggunakan sendok dengan baik dan benar</p> <p>Ananda Danish mampu menggunakan alat-alat kebersihan yang ada di kelas dengan baik dan benar</p>